Kumpulan Kisah Nyata Dari Pantangan Berzinah

(Jilid lengkap)

王代東戒淫詩：

明明死路自家尋
浪說情深孽更深
好借妖魔看美色
修欺神鬼動邪心
陽台一夢歡何有
陰律三章慘不禁
爲問淫人妻女者
誰甘妻女被人淫

※ Kalau tidak dibaca, mohon diberikan kepada orang lain untuk dibaca ※

Daftar Isi

KATA PENGANTAR

TUHAN yang berada diatas surga sana, merindukan putra-putri-Nya yang hidup didunia ini. Oleh karena jaman yang semakin modern dan serba canggih, sehingga menyebabkan manusia senantiasa mengejar kesenangan duniawi ini dan melupakan semangat untuk membina diri. Pria dan wanita jaman sekarang sudah sedikit yang memiliki pemikiran mengenai norma-norma kebenaran seperti ***kesetiaan, kesucian, kejujuran serta tahu malu.*** Seringkali hanya mengejar kepuasan badaniah saja, sehingga mengakibatkan badan dan nama menjadi rusak, atau bahkan membuat rumah tangga menjadi hancur berantakan. Sungguh merupakan hal yang menyedihkan !

96 milyar roh asal yang aslinya tiada perbedaan antara positip dan negatip, oleh karena turun kedunia fana ini sehingga melahirkan bentuk pria dan wanita. Diwaktu kecil amatlah lugu tiada noda, namun setelah dewasa mulailah kehilangan keluguan-nya itu, saling membedakan sehingga menyesatkan hati nurani sendiri.

Hubungan antara suami dan istri merupakan akar dari kaidah-kaidah hubungan manusia. Awalnya keluarga harus harmonis, maka rakyat akan hidup makmur dan akhirnya dunia juga akan damai tiada peperangan. Hubungan intim diluar suami-istri, semuanya merupakan hubungan perzinahan yang akan merusak norma dan kebajikan. Semakin kita terjerumus dalam melakukan perzinahan, maka akan mengakibatkan bencana dan bahkan jiwa-pun juga sulit terjamin. Itu semua adalah hukuman dari **TUHAN** dan pembalasan karma buruk kita.

Semoga orang yang belum melanggar pantangan berzinah, setelah membaca buku ini akan dapat lebih mematuhi pantangan berzinah ini sehingga umur menjadi semakin panjang. Apabila ada orang telah terlanjur melanggar pantangan ini, maka bergegaslah sadar dan bertobat sehingga dapat terhindar dari kemalangan. Dan

lebih baik lagi jika dapat mencetak ulang buku ini untuk menasehati umat manusia lainnya agar dapat melenyapkan karma-karma yang buruk. Kalau tidak, pembalasan karma buruk dari berzinah amatlah cepat. Secara dekat akan mencelakai diri sendiri dan secara jauh juga akan dapat mencelakai anak istri kita. Sejak jaman dahulu sudah dibuktikan didepan mata, tiada yang dapat menghindarinya. Sekali lagi semoga para budiman setelah membaca buku ini dapat dengan tekad yang teguh untuk melaksanakan-nya !

Tanggal 25 Bulan 12 Tahun 1999.
Alih bahasa oleh Min Ju.

Wejangan dari Buddha Hidup Cikung

KITAB PANTANG BERZINAH

Di luar hubungan intim dengan istri merupakan berzinah,
Berzinah dengan anak istri orang akan merugikan diri sendiri,
Berusia pendek dan anak cucunya akan mengalami bencana,
Hukum sebab dan akibat ini akan terlihat jelas semuanya.
Menasihati umat manusia agar selalu menjaga kesucian diri,
Pandanglah tubuh sendiri bagaikan sebuah batu kumala,
Begitu anda berzinah, batu kumala itu akan menjadi hancur,
Saat sadar, ingin menebus kesalahan juga sudah amat sulit.
Pandanglah sex dan zinah bagaikan racun yang ganas berbisa,
Dengan hati yang teguh dan sabar menjaga kesucian diri,
Satu pikiran sesat akan mengakibatkan puluhan ribu bencana,
Menghimbau agar selalu menjaga kesucian hingga akhir hayat.
Manusia di dunia ini semuanya merasa takut pada setan,
Namun tidak takut pada setan berhias didalam rumah,
Yang dapat membius serta menarik roh dan sukma orang.
Manusia di dunia semuanya merasa takut pada macan,
Tapi tidak takut pada macan betina yang seranjang dengannya,
Yang memakan tulang dan sumsumnya hingga menjadi kering.
Manusia di dunia ini semuanya merasa takut terhadap ular,
Namun tak takut pada manusia ular yang melilit dibalik baju,
Yang menghisap darah serta hawa orang sehingga binasa.
Manusia di dunia ini semuanya merasa takut akan maling,
Tapi tidak takut pada pencuri hawa "Yang" dimalam hari,
Yang akan mencuri darah dan saripati orang sampai mati.
Sex mencelakai manusia, sayang tiada yang menyadarinya,
Entah apa akibatnya, bila pantangan senantiasa kita langgar.
Tidak pernah terpikir bahwa dilubang telinga banyak kotoran,
Didalam mata juga terdapat banyak sekali kotoran mata,
Didalam hidung juga ada cairan lendir yang mengalir terus,

濟公

Dalam rongga mulut terdapat air liur yang kotor dan berbau,
Dibalik perut terdapat urin dan tinja yang berbau busuk,
Dalam alat kelamin terdapat darah kental yang kotor dan amis,
Diatas tubuh terdapat tempat-tempat yang tidak bersih,
Manusia tamak dan suka akan kecantikan serta persetubuhan,
Yang ternyata amat kejam & beracun, namun kita tidak sadar,
Demi sex, orang-orang dungu menjadi mabuk dan sesat hatinya,
Hanya untuk menikmati kesenangan yang beberapa saat saja,
Tidak sadar bahwa tulang dan sumsumnya perlahan mengering.
Paling dapat merusak moral kebajikan dan tubuh manusia,
Maka bergegaslah membina diri & jauhi perbuatan berzinah.
Sex dapat merampas saripati manusia sampai habis semuanya,
Harus sadar bahwa tenaga dan semangat kita terbatas adanya,
Nafsu dan sex yang tidak terkendali akan memperpendek usia,
Usia belum lanjut namun badan sudah menjadi loyo semua.
Kebanyakan orang merasa sayang akan harta bendanya,
Namun tidak menyayangi tenaga dan semangat badannya,
Tidak mencintai serta menjaga tulang sumsumnya sendiri,
Malah suka uang sehingga berjuang sampai mati-matian.
Berzinah adalah dosa yang paling berat dalam hukum langit,
Juga merupakan bencana yang amat mengerikan bagi manusia,
Arak tidak membuat mabuk, tapi manusia yang mabuk sendiri,
Sex tidak menggoda, namun manusia sendirilah yang tergoda,
Menasihati umat manusia, haruslah segera sadar,
Sex dan berzinah merupakan dua hal pantangan yang utama,
Seringlah membaca kitab-kitab suci dari para nabi,
Segala penyakit akan lenyap dan menjadi orang yang sehat.

KATA PENDAHULUAN

Wejangan dari Buddha Li Tung Pin (呂祖)

Orang suci melaksanakan moral kebajikan,
Jujur dan tahu malu adalah yang utama,
Orang teladan dalam menegakkan cita-cita,
Haruslah mendahulukan kelurusan hati,
Menjaga nama baik, kesucian diri serta tubuh sendiri,
Memusnahkan segala hal yang zinah dan sesat,
Manusia melanggar moral dan terlena kesenangan duniawi,
Terlena oleh nafsu birahi sehingga melupakan kesucian,
Umat manusia tersesat diperputaran roda duniawi,
Ah..waktu berlalu dengan cepat dan tak akan kembali lagi,
Tenggelam didalam samudra penderitaan,
Terombang-ambing oleh arus ombak yang kotor,
Kalau lidah tidak memuntahkan teratai suci,
Bagaimana hati dapat terbuka bagai beningnya cermin,
Menyebarluaskan serta menjalankan pantangan,
Menyadarkan umat manusia agar menjaga moral kebajikannya.

呂祖

❁*Bagian Pertama.*

Bagian dibawah ini merupakan pantangan berzinah bagi gadis perawan. Gadis belia dikala mereka sedang jatuh cinta, paling mudah digoda orang. Setelah hatinya kacau, lalu akhirnya berbuat hal yang memalukan diri sendiri. Mulanya kita merasa kasihan, namun akhirnya kita tinggalkan begitu saja, dimana letak hati nurani kita ?. Walaupun jala hukum didunia ini cukup luas, namun tetap saja dapat bocor juga. Namun hukum langit yang maha adil, sama sekali tiada pengampunan. Haruslah berpikir bahwa kebaikan dan kejahatan itu ada balasannya, bagaikan bayangan mengikuti badan, juga seperti peribahasa mengatakan "Dikala membayar dosa, kita menjadi putus keturunan", begitu menyedihkan !

✱*Cerita I*

Di propinsi Si ciang, hidup seorang pemuda bernama Siek Chien yang membuka perpustakaan di jalan Khun Lu. Pada suatu hari, seorang gadis yang telah lama menyukainya, datng ke kamar bacanya. Dan seketika itu pula Siek chien menjadi amat marah dan berkata," Kamu merupakan seorang gadis perawan yang belum menikah, kalau seandainya melakukan perbuatan yang tercela dengan diriku, maka tidak hanya akan merusak kesucian diri dan merusak namamu, tapi juga akan membuat malu semua leluhur kita. Perbuatan yang melanggar moral ini, bagaimana saya berani untuk melakukannya ?".

Sang gadis mendengar kata-kata ini dan menyadari bahwa Siek Chien adalah seorang budiman yang lurus hatinya. Maka dia segera mengucapkan terima kasih kepada Siek chien, lalu pergi dengan perasaan sangat malu. Beberapa tahun kemudian, Siek Chien lulus ujian negara dan menjabat sebagai perdana menteri. Putranya juga menjadi wakil pejabat. Ini semua karena perbuatan terpujinya yang tidak goyah akan godaan, juga tidak merusak

kesucian orang, ini adalah rejeki yang didapatnya selama satu kelahiran !

Seorang penyair pernah menulis sajak untuk memujinya :

"Pengumuman ujian emas hanya dalam sesaat,
Satu kehidupan mendapatkan kemakmuran,
Menikmati kesenangan dalam tiga kali rejeki,
Sembilan keturunan juga dapat menikmatinya"

Wahai ! Para pemuda dan pelajar, kalau berteman dengan lawan jenis haruslah dengan hati yang bersih, saling memberi dan menerima, janganlah sampai melewati batas susila. Coba kalau terjatuh dalam percintaan buta, bukan hanya akan mengganggu pelajaran sekolah, malah juga bisa menjatuhkan cita-cita. Apalagi kalau salah jalan, yang pria merusak kebajikan dan yang wanita merusak kesucian. Dengan demikian masa depan dan semua rejeki kita akan hilang. Barang siapa dapat meneladani moral kebajikan dari Siek Chien, dengan sepenuh hati mempelajari pengetahuan dan tidak goyah terhadap godaan sex, inilah baru seorang pelajar teladan !

Kalau memiliki pengetahuan yang luas, haruslah digunakan dalam kegiatan berusaha serta membangun karya. Menolong umat manusia dari kesusahan merupakan karya suci yang paling mulia. Semua ini adalah dasar-dasar pengetahuan untuk berkarya.

Hari ini anda semua ada niat hati untuk membina diri serta melaksanakan TAO, bersama dengan para Budha mengemudikan bahtera suci melintaskan umat manusia. Maka bergiatlah untuk menambah pengetahuan, pelajari kitab-kitab suci, dengan begitu barulah dapat untuk menegakkan diri sendiri dan juga orang lain. Melayani dunia, membahagiakan umat manusia, berbuat sesuatu yang menggemparkan dunia, berkarya yang besar. Bukankah itu hanya didapat dari pengetahuan yang luas dan dalam ?! Maka para pemuda pada jaman dahulu sering mengatakan," ***Kearifan dan pengetahuan merupakan akar untuk menolong dunia***". Sungguh merupakan kata-kata yang tepat.

✻Cerita 2 :

Pada jaman dinasti Ching, pemerintahan raja Tao Kuang, di propinsi Ciang Nan, hiduplah seorang pemuda bernama Cang An Kuo. Dia mempunyai kepandaian dan keahlian yang luar biasa, namun sayang dia bermoral bejat. Pernah sekali dia merayu dan menggoda seorang gadis untuk tidur dengannya. Setelah orang tua sang gadis itu mengetahuinya, dengan sangat marahnya mereka memaksa putrinya itu untuk membunuh diri.

Dia seharusnya dapat lulus ujian negara, karena pejabat pengawas merasa semua sajak-sajaknya sangat indah dan bagus, sehingga berpikir akan menjadikannya sebagai juara pertama, tapi tiba-tiba dari atas langit terdengar suara seseorang dengan nada marah dan mengatakan," Sejak kapan orang yang mencelakakan dan merusak kesucian seorang gadis, dapat berhasil lulus ujian negara?"

Pengawas itu tiba-tiba pingsan, dan disaat siuman, ternyata kertas ujian Cang An Kuo telah sobek dan hancur. Dan setelah pengumuman ujian, pengawas itu menceritakan peristiwa aneh itu kepadanya. Setelah mendengar semua itu, dia barulah benar-benar merasa sadar akan kesalahan yang pernah dia buat. Cang An Kuo merasa sangat malu dan marah bercampur menjadi satu, sehingga mengakibatan dia jatuh sakit dan akhirnya menemui ajalnya.

Seorang pemuda yang serba pandai, akhirnya tewas dalam keadaan yang sangat mengenaskan. Bukankah ini amat sayang ?

Penyair Po Yin Ci (柏 雲 居) pernah membuat sajak :

"Terlena oleh sex dan nafsu, menyebabkan bencana,
Kehilangan jabatan dan kemewahan yang tersedia,
Setelah diteliti barulah tahu, berzinah penyebabnya
Neraka api kembali menjadi kampung halamannya."

❁ ***Bagian kedua.***

Di bawah ini adalah pantangan berzinah bagi kaum istri. Di dunia ini adakah orang yang rela melihat istrinya sendiri dinodai oleh orang lain ? Pepatah mengatakan," Menodai istri orang lain, maka istri sendiri juga akan dinodai oleh orang lain pula".

Cerita 1 :

Didaerah San Tung ada seorang yang bernama Ku Jen. Dia telah berusia lima puluh tahun, namun masih belum mempunyai keturunan. Maka bersama istrinya, dia sering pergi kekuil **Dewi Kelahiran** untuk bersembahyang dan memohon diberi keturunan. Pada suatu malam dia bermimpi bahwa seorang diri dia berjalan menuju kesebuah kuil yang bernama 'Kuil Kelahiran'. Melihat itu, hatinya merasa amat gembira dan langsung memasuki kuil untuk memohon kepada dewa agar memberinya seorang anak.

Pada saat itu dia melihat seorang dewa dengan membawa buku pahala dan dosa, datang padanya dan berkata," Kamu dulu pernah berzinah dengan istri orang lain. Maka dari itu, Langit menghukum dirimu, jadi permohonanmu tidak dapat dikabulkan".

Ku Jen menjadi sedih, lalu dia memohon lagi," Waktu dulu hamba dikarenakan bodoh dan tidak sadar, maka bisa membuat kesalahan besar itu, mohon Dewa berwelas asih memberi hamba kesempatan untuk menghapus segala dosa-dosa hamba".

" Kalau kamu dengan setulus hati ingin bertobat dan berniat untuk memperbaiki kesalahanmu, kamu haruslah terlebih dahulu menasihati lebih dari sepuluh orang untuk tidak melanggar susila dan tidak melakukan perbuatan berzinah. Dengan begitu barulah bisa menghapus segala dosa-dosamu yang lalu. Kalau seandainya dapat menasihati lebih banyak orang lagi, barulah dapat memberi keturunan padamu".

Ku Jen setelah sadar dari mimpi itu, dia merasa menyesal dan langsung menetapkan hatinya untuk segera bertobat dan tidak mengulangi lagi kesalahan yang lalu itu. Mulai saat itu juga, dia

dengan sekuat tenaga menasihati umat manusia dan telah berhasil menuntun tidak sedikit orang, dan juga menyumbang uang untuk mencetak buku suci pantang berzinah untuk disebarkan kesegala tempat, lalu senantiasa berbuat baik, dimanapun dia berada. Dan sampai-sampai daerah yang kumuh dan terpencil juga mengetahui kebaikkan-nya, sungguh tak terhitung banyaknya perbuatan baik dia.

TUHAN akhirnya memberinya tiga putra, yang semuanya dalam usia muda berhasil lulus ujian negara dan menjadi terkenal. Ku Jen akhirnya dapat hidup sampai usia 90 tahun, dan dengan matanya sendiri dapat melihat semua anak cucunya hidup dalam keberuntungan dan kejayaan. Ini semua dikarenakan, dia dapat dengan setulus hati bertobat dan tidak mengulangi kesalahan yang dulu, sehingga jasa pahalanya tak terhingga. Sebaliknya apabila Ku Jen pada saat itu tidak segera bertobat, ditakutkan dia akan melewati sisa-sisa hidup dengan sangat menderita.

Tuan Chiu Yong Ik（丘 鏞奕）bersyair memuji Ku Jen,

"Sekali salah dua kali salah cepatlah merubahnya,
Tiga kali empat kali janganlah melakukannya lagi,
Dengan tulus bertobat, adalah pahala yang amat mulia,
Menjalankan dengan tulus hati, akan selalu dilindungi,
Mencetak buku suci untuk menasihati umat manusia,
Rakyat hidup baik dan aman, negara menjadi sentosa,
Disaat ajal tiba, wajah penuh dengan senyum damai,
Hal yang baik ini jarang sekali terjadi didunia ini."

❋ *Cerita 2 :*

Dipropinsi San Tung, tepatnya dikota Lik, hiduplah seorang pedagang bermarga Li. Dia sering pergi kekota Ling Cen untuk berdagang. Ada satu kali dia merasa amat tertarik dengan seorang nyonya muda yang berparas cantik, lalu dengan segala cara dan rayuan, dia berhasil menipu nyonya muda itu untuk ikut pulang bersama kerumahnya.

Sesampainya dirumah, barulah diketahui bahwa istrinya juga telah pergi dengan pria lain. Namun pedagang Li masih dengan bangga mengatakan," Untung saya ada membawa pulang nyonya muda ini, kalau tidak, bukankah aku akan menjadi seorang duda?"

Kemudian, ada tetangga yang memberitahu tanggal berapa istrinya pergi, lalu pedagang Li berpikir dalam hati, dan ternyata waktunya persis disaat dia juga sedang merayu nyonya muda itu. Bukankah didunia ini ada hukum karma yang begitu tepat ?

Setelah masalah lewat tidak lama, nyonya muda yang hanya ingin hidup mewah itu, mana rela hidup mengikuti pedagang Li turun kesawah untuk melakukan yang pekerjaan berat, lalu diapun berselingkuh dan pergi dengan seorang pemuda lainnya. Tidak lama kemudian datanglah suami terdahulu dari nyonya muda itu untuk mencari berita, dan diketahui pedagang Li-lah yang menipu istrinya itu itu. Lalu dia pergi melabraknya dan menuduh bahwa pedagang Li telah menggoda dan merayu istrinya. Pedagang Li tahu bahwa orang itu tidak punya bukti, maka diapun bersikeras untuk tidak mengakuinya, sehingga orang itu pun tak bisa berbuat apa-apa.

Kebetulan didekat sana ada sebuah kuil **Kwan Kong** yang kabarnya sangat jitu. Orang itu-pun pergi kekuil untuk memohon petunjuk-Nya. **Buddha Kwan Kong** menggerakkan pena menulis di atas pasir dengan sebuah sajak,

"Mimpi sepasang angsa yang berbahagia,
Ingatkah bahwa sang istri sudah mempunyai suami ?,
Hari ini bertemu muka haruslah dengan satu senyuman,
Membuktikan semua kejadian adalah sama saja".

Setelah melihat sajak itu, warna mukanya langsung berubah dan bergegas meninggalkan kuil itu dengan perasaan malu. Orang-orang di samping ada yang mengatakan bahwa," Rupanya istri-nya itu juga merupakan istri orang lain yang dirampasnya".

✱*Cerita 3 :*

Di wilayah gunung Se Thou, pernah ada suatu cerita :

Pada suatu hari ada seorang janda muda yang enggan disebut namanya, berselingkuh dengan seorang pemuda dan malahan menikah dengannya. Mereka berdua pergi kekuil untuk meminta petunjuk dari Dewa. Dan tidak lama kemudian sang Dewa-pun menggerakkan pena memberi petunjuk,

"Pagi ini nyonya siluman datang ke kuil Saya,
Masalah begini malah berani dibesar-besarkan,
Sungguh kasihan anda tak mengerti rasa tahu malu,
Dewa Budha-pun tertawa hingga usus-Nya putus."

Janda muda ini mengenal huruf, setelah melihat sajak ini wajah dan telinga-pun menjadi merah, lalu dengan tergesa-gesa pergi sambil menutupi wajahnya.

✱*Cerita 4 :*

Ada sepasang suami istri. Oleh karena sang istri akan segera melahirkan, maka mengundang adik iparnya yang perempuan datang untuk membantu pekerjaan rumah. Adik ipar ini adalah seorang wanita yang berparas cantik, sehingga membuat sang suami ini tertarik hatinya dan bahkan berniat untuk berselingkuh dengannya. Dan selang beberapa hari kemudian, mereka sudah melakukannya. Sang suami ini malah menghadiahkan satu jepitan rambut emas kepada adik iparnya itu.

Pada suatu hari, sang adik ipar ini kehilangan jepitan rambut yang didapatnya secara memalukan itu. Karena tidak menemukannya, maka dia pergi kekuil untuk memohon petunjuk dari Dewa. Sang Dewa lalu memberikan jawaban yang sebagai berikut :

"Sungguh kasihan.........., sungguh kasihan...........,
Adik kecil berani berselingkuh dengan kakak ipar,
Dibalik kelambu sutra terjadi awan dan hujan,
Jepitan rambut emas yang hilang berada disisi bantal".

Karena buta huruf, maka dia meminta orang lain untuk membaca baginya. Namun orang-orang dikuil itu tidak bersedia,

hanya menyarankan untuk disalin dan dibawa pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, salinan itu diserahkan ke paman kakeknya yang ke-dua.. Begitu selesai membaca, paman kakeknya menjadi marah dan berkata," Kamu budak tidak tahu malu, apakah tidak takut ditertawakan orang?" Paman kakeknya juga tidak memberi penjelasan lanjut kepadanya. Selanjutnya dia dipukul sampai babak belur oleh ayahnya dan yang paling kasihan adalah dia seumur hidup kesepian seorang diri.

Di dunia ini, ada orang yang tidak percaya akan adanya dewa dan setan. Mereka sering mengatakan bahwa para Budha, Dewa serta roh yang tidak berwujud itu adalah palsu adanya dan langit juga tidak memiliki mata. Sehingga mereka berani berbuat dengan sesuka hatinya, tanpa rasa takut sedikit-pun. Ada sebagian orang, setelah berbuat hal yang tidak bermoral, mengira bahwa para Dewa dan setan tidak mengetahuinya, hanya dirinya sendiri yang tahu saja. Namun kalau melihat cerita-cerita diatas, hanya dengan memohon petunjuk Dewa, maka semuanya tertulis dengan jelas dan tepat.

"Tiga inci diatas kepala kita ada Dewa pengawas". Masih dapatkah kita mengelabuhi orang lain ? Peribahasa mengatakan dengan baik, ***"Mata langit amatlah luas dan cermat, tiada apapun yang tidak diketahui-Nya".*** Mata para Dewa amat terang dan cepat laksana kilatan seberkas sinar, bagaikan terangnya sinar matahari dan rembulan, tiada yang tidak diterangiya, tiada yang terlewatkan olehnya dan tiada yang tidak diketahuinya. Berbuat hal jahat di tempat gelap, dapatkah mengelabuhinya ?

Tambahan :

Cerita Jembatan Menolong Adik Ipar

Dahulu hidup seorang istri setia yang bermarga Lien. Suatu hari, adik iparnya sedang sekarat dipembaringan, dan kebetulan suaminya tidak berada dirumah, sehingga tidak ada orang yang menjaganya. Dia ingin mengundang seorang tabib untuk datang

mengobati adik ipar, namun sang tabib tidak bersedia datang dengan alasan transportasi yang sulit. Sebagai kakak ipar, dia merasa tidak tega, lalu dia segera membopong sang adik ipar dan menyeberangi sungai untuk pergi berobat kedokter. Dan berhasil menyelamatkan jiwa sang adik ipar. Dan dikemudian hari, untuk mengenang semangatnya, maka diatas sungai itu dibangun sebuah jembatan yang diberi nama **"Jembatan Menolong Adik Ipar"**.

Pada suatu hari didaerah itu datang seorang pejabat baru, disaat melewati jembatan itu dan melihat nama yang tertera di atasnya, dia lalu membuat sajak untuk menertawakannya,

"Menolong adik ipar, mengapa tidak menolong suami,
Walau ada kesetiaan, namun tidak menjaga kesucian,
Meskipun meminum habis air disungai Chang Ciang,
Juga tidak dapat membersihkan hati yang kotor ini."

Di lain hari, Lien melihat sajak yang tertulis dijembatan itu, apalagi diketahui yang membuat adalah pejabat Lin di tempat itu, dalam hati merasa marah dan juga membuat sebuah sajak untuk membalasnya,

"Tanpa sebab, mengapa harus menolong suami ?,
Mana ada orang yang tidak menolong disaat bahaya,
Hatiku bersih bagaikan air disungai Chang Ciang,
Sungguh benci, pejabat mencemarkan nama baikku."

Tidak lama kemudian, pejabat Lin mengetahui masalah ini dan menyadari kesalahannya. Sehingga memuji nyonya Lien sebagai istri yang menjaga kesucian dan juga sebagai seorang wanita yang berkepandaian tinggi. Lalu mengundang nyonya Lien minum bersama untuk membersihkan namanya. Kejadian ini lalu menjadi satu cerita teladan yang baik.

◆*Bagian Ketiga.*

Orang jaman dahulu demi para janda yang tetap menjaga kesuciannya, sering membangun sebuah pagura suci baginya. Maka bagi para janda yang dapat tetap menjaga kesuciannya pantas kita hormati. Tetapi kalau yang ada berhubungan pribadi dengan orang lain, pasti akan merusak moral kebajikan dirinya sendiri. Dibawah ini merupakan cerita pembalasan yang cepat dari perbuatan berzinah, mari kita ikuti bersama.

✱Cerita 1 :

Pada dinasti Thang, hiduplah seorang perdana menteri yang bernama Ti Liang Kung dengan gelar Jen Cie. Dia memiliki tinggi badan delapan kaki dan berwawasan luas. Semasa mudanya, dia amatlah tampan. Dan ada satu kali, demi untuk mengikuti ujian negara, dia pernah menginap di suatu penginapan.

Pada suatu hari, saat tengah malam, tiba-tiba datang seorang janda muda kedalam kamarnya. Rupanya adalah menantu pemilik penginapan yang baru saja ditinggal mati oleh suaminya. Karena melihat Jen Cie amatlah tampan, maka tergerak hatinya, lalu dengan alasan ingin meminjam api, dia memasuki kamar Jen Cie dengan maksud untuk berselingkuh.

Nyatanya, sedikitpun Jen Cie tidak tergoyahkan hatinya. Malah dengan tenang berkata padanya," Begitu melihat dirimu, aku menjadi ingat kata-kata seorang biksu tua." Janda muda itu tidak mengerti maksud dari kata-katanya, lalu meminta penjelasan.

Jen Cie menjelaskan," Dulu saya pernah belajar disuatu vihara, dan biksu tua disana pernah berkata pada saya, [Tuan, kelak anda pasti akan menjadi seorang yang sukses, namun anda haruslah berhati-hati, janganlah haus akan sex dan melakukan perzinahan!]. Saya lalu berkata, [Wanita yang cantik siapa juga suka, bagaimana mungkin dapat mengendalikan nafsu keinginan ini?], lalu biksu tua itupun menjelaskan padaku, [Mengendalikan nafsu ini sebenarnya tidaklah sulit, dalam hatimu dapat timbul

nafsu birahi itu karena kamu menyukai kecantikannya. Apabila wanita cantik itu kamu ibaratkan sebagai seekor siluman rubah, ular beracun atau setan dedemit, wajahnya kamu anggap seperti wajah dari orang berpenyakitan, pucat dan kurus atau seperti wajah setan, lalu anggaplah dandanan wajahnya seperti dandanan sebuah mayat, wajah hitam-kehitaman dan tampak sangat buruk, kemudian tubuhnya yang indah dan menggairahkan itu dianggap seperti satu penyakit menular yang dapat mengakibatkan badanmu membusuk dan hancur, atau bagaikan tubuh yang digerogoti oleh ulat disana-sini dan sangat mengerikan. Bisa berpikir demikian, api nafsu ini akan menjadi padam bagaikan mendapat siraman es yang dingin]".

Lalu sambil tersenyum dia melanjutkan lagi," Saya amat memuji ajaran-ajaran dari biksu tua itu, sehingga tidak berani melupakannya. Tadi begitu melihat parasmu yang cantik, saya juga ada perasaan tertarik, namun saat itu juga saya mencoba ajaran yang diatas tadi, langsung perasaan ini dingin seketika. Jika kamu dapat menjaga kesucian dirimu sampai selamanya, itulah satu perbuatan yang mulia, namun sebaliknya kamu hanya karena tertarik oleh ketampananku saja sudah tidak sanggup menahan diri lagi. Apabila kamu dapat berpikir seperti saya tadi, mana ada lagi gairah cinta ? Lagipula mertuamu telah berusia lanjut dan anakmu masih kecil, apabila kamu berselingkuh dan pergi dengan diriku, mertua dan anakmu akan bagaimana jadinya ?".

Karena melihat janda muda itu hanya menundukkan kepala saja, maka dia bercerita lagi," Dahulu kala ada seorang wanita bernama Han Cu In, dikarenakan takut diganggu oleh penjahat pemerkosa, maka dia berani memotong hidungnya sendiri. Ada lagi seorang nyonya bangsawan yang dengan pecahan cermin melukai sepasang matanya sendiri. Masih banyak lagi wanita-wanita yang menjaga kesuciannya dengan cara yang unik, ada yang menjatuhkan diri ke dalam lubang tinja, ada yang bunuh diri, ada lagi yang berpura-pura gila dan bisu. Mereka semua hanya

demi untuk menjaga kesucian diri, dan takut dinodai, sehingga menggunakan berbagai cara itu."

Janda muda mendengar semua itu, merasa amat berterimakasih dan terharu hatinya. Lalu sambil meneteskan air mata, dia berkata," Terima kasih atas budi besar dari tuan penolong. Anda bukan hanya menjaga kesucian diriku, bahkan juga mengajariku cara untuk mengendalikan hawa nafsu ini. Mulai saat ini, hatiku akan seperti satu sumur tua yang selamanya bersih, juga bagaikan batu kumala yang berusia ratusan tahun. Dengan hati yang teguh, saya akan menjaga kesucian diri demi untuk membalas budi tuan penolong". Setelah memberi hormat pada Jen Cie, dia berkata lagi, "Masalah ini harap jangan disebarluaskan lagi". Lalu dengan cepat dia meninggalkan tempat itu.

Jen Cie membuat satu satu sajak yang berbunyi,

"Dunia yang indah dan penuh dengan warna-warni,
Aku menzinahi istri orang, istriku dizinahi orang lain,
Disaat nafsu birahi muncul, kenanglah almarhum istri,
Tubuh yang dipenuhi dengan ulat, lenyaplah nafsu itu."

Di kemudian hari, janda muda itu akhirnya menjadi terkenal karena senantiasa menjaga kesucian dirinya dan Jen Cie menjadi perdana menteri dinasti Thang. Ini semua diperoleh dari keteguhan membina dirinya yang tak pernah berubah.

Tuan Chiu Yong Ik (丘鏞奕) membuat sajak pujian,

"Menjaga diri dan berprinsip menghindari jodoh buruk,
Dapat menasihati janda untuk teguh menjaga kesucian
Berbuat hal yang gemilang dengan pantang berzinah,
Meninggalkan nama harum & mengharukan TUHAN."

****Cerita 2 :***

Ada sepasang saudara kembar yang bermarga Kao, sang abang bernama Kao Siau Piau dan adiknya bernama Kao Siau Ci. Mereka berdua mempunyai wajah yang amat serupa, dan malahan mereka bersekolah, menikah dan mempunyai anak pada saat yang sama pula.

Sewaktu berusia 20 tahun, pernah sekali mereka berdua bersama-sama pergi mengikuti ujian kecamatan, lalu menginap di satu losmen. Dalam losmen itu terdapat seorang janda muda yang cantik jelita. Dikarenakan kesepian, maka begitu melihat Siau Piau yang amat tampan, timbul niatnya untuk menikah lagi. Lalu janda muda ini langsung memasuki kamar Siau Piau dan mengutarakan maksudnya, namun Siau Piau menasihatinya dan berkata," Antara pria dan wanita, tidak boleh sembarangan, apabila tiada urusan jangan datang ke kamar saya, kalau orang-orang salah paham, dapat merusak nama baik kita".

Janda muda itu tidak peduli, malahan menjadi lebih sering mendatangi kamarnya. Sehingga membuat Siau Piau lebih tegas lagi menolak janda itu dan memberitahu adiknya," Di penginapan ini ada seorang janda muda yang sering menggoda saya, tapi telah kutolak dengan tegas. Kamu haruslah hati-hati, jangan sekali-kali melakukan hal yang memalukan, sehingga merusak kebajikan leluhur kita". Dan Siau Ci pura-pura menyetujuinya.

Dihari lain, saat janda muda itu datang lagi untuk menggoda, Siau Ci menggunakan kesempatan itu untuk memuaskan nafsu bejatnya. Karena wajah kakak beradik itu bagai pinang dibelah dua, sama dan serupa, maka janda itu sama sekali tidak sadar bahwa yang bersama dengannya adalah Siau Ci bukan Siau Piau.

Pada saat pengumuman hasil ujian dipasang, ternyata Siau Piau lulus ujian dan Siau Ci tidak lulus ujian. Siau Ci bukannya menyesal atas segala perbuatannya, malah menipu janda muda itu lagi dengan berkata," Saya telah berhasil lulus ujian, nanti tahun depan pada musim semi ada ujian tingkat propinsi, apabila saya berhasil lulus, pasti saya datang untuk melamarmu dirimu". Janda muda amatlah percaya akan kata-katanya, malah memberi barang-barang yang berharga kepada Siau Ci.

Tahun berikutnya pada musim semi, Siau Piau ternyata dapat lulus ujian tingkat propinsi itu. Janda muda mendengar kabar gembira ini, lalu menunggu lamaran dari Siau Piau. Namun hari demi hari terus berlalu, juga tiada kabar beritanya. Janda

muda menjadi sedih, marah dan benci sehingga membuatnya jatuh sakit dan meninggal dunia. Sebelum meninggal, dia ada menulis surat untuk Siau Piau.

Disaat menerima surat itu, Siau Piau amat terkejut, dalam hati berpikir mungkin ini semua adalah perbuatan adiknya. Maka dengan membawa surat itu dan bertanya kepada Siau Ci tentang masalah surat itu. Siau Ci tak dapat berkata apa lagi-lagi selain mengakui perbuatannya. Akhirnya nasib Siau Ci berakhir dengan mengenaskan. Putranya tewas dan dia sendiri juga menjadi buta dan menemui ajalnya dalam penderitaan. Sebaliknya, Siau Piau hidup panjang umur dan sehat. Anak cucunya juga hidup dalam kemuliaan dan ketenaran.

Wang Ci Ce (忘機 子) sambil menghela napas berkata,

"Lahir dengan wajah yang amat serupa,
Mendapatkan pendidikan yang sama pula,
Hanya karena berzinah dengan seorang janda,
Akibatnya, nasib mereka berlainan jadinya,
Pembalasan akibat berzinah demikian cepatnya".

Peribahasa sering berkata," ***Hidup dan mati ditentukan oleh nasib***" artinya keberuntungan atau kemalangan diatur oleh nasib, namun menilik dari cerita diatas, dapat diketahui bahwa nasib ditentukan oleh hati dan perbuatan manusia itu sendiri.

Maka Po Yin Ci (柏 雲 居) menulis sajak yang berbunyi,

"Ramalan nasib walau tepat, namun sulit dipastikan,
Kaya atau miskin timbul pada saat yang sama,
Baik atau jahat sesuai dengan satu niat hati saja,
Akibatnya, ribuan keberuntungan atau kemalangan".

❁*Bagian keempat.*

Bagian ini merupakan pantangan berzinah bagi para pelayan. Pada zaman sekarang memang sudah tidak ada lagi para pelayan yang melayani majikannya sampai seumur hidup. Namun dirumah kita masih terdapat pembantu rumah tangga. Mereka menjadi pembantu karena keluarganya miskin, bukan karena martabatnya hina. Kalau kita tidak dapat merawat dan menghormatinya seperti saudara sendiri, setidaknya kita harus bertindak sesuai dengan tata krama sopan santun dalam keluarga. Apabila ada tindakan yang tidak sopan dan melanggar aturan, itu bukan hanya melanggar norma kasih dan sopan santun, juga akan mengikis rejeki dalam keluarga, bahkan menyebabkan karma buruk untuk keturunan kita.

❁*Cerita 1 :*

Pada jaman dinasti Cin, ada seorang bernama Li Khe Sien. Dirumahnya bekerja seorang pelayan wanita yang masih muda dan cantik. Nyonya Li amatlah menyayangi pelayan itu, bahkan pernah meminta suaminya agar mengangkat pelayan itu sebagai istri muda.

Namun Tuan Li Khe Sien menolaknya dan dengan tegas mengatakan," Merusak kehidupan orang, lalu diri sendiri berbuat karma buruk, ini semua tidak sesuai dengan norma ***"Kasih"***, aku tidak akan melakukannya. Mengangkat pelayan menjadi istri muda, mengakibatkan rumah menjadi tiada aturan, ini adalah hal yang tidak sesuai dengan norma ***"Sopan santun"***, aku juga takkan melakukannya. Apalagi bila aku menyintai istri muda, itu akan merusak keharmonisan kita, ini juga tidak sesuai dengan norma ***"Kearifan"***, aku lebih-lebih tidak akan melakukannya".

Lalu tuan Li suami istri menjodohkan pelayan itu dengan seorang suami yang baik, setelah menikah pelayan itu hidup dengan bahagia. Li Khe Sien suami istri juga hidup sehat walafiat sampai usia tua.

✱Cerita 2 :

Liu Li Sun, Semasa mudanya amatlah miskin. Walau ada bersekolah namun tidak mampu untuk mengikuti ujian tingkat propinsi, sehingga bekerja sebagai guru diperpustakaan hartawan Ong. Karena melihat dia adalah seorang yang berbakat dan berpendidikan, maka hartawan Ong amat menyayanginya. Apalagi setelah mengetahui bahwa dia belum menikah dan hidup sendiri. Malah memilih seorang pelayan yang cantik untuk melayaninya. Malam hari juga membiarkan pelayan itu tidur disampingnya, dengan maksud agar diambilnya sebagai istri.

Tiga tahun kemudian, tabungan Li Sun sudah cukup. Maka dia berhenti bekerja sebagai guru, lalu bersiap-siap untuk pergi mengikuti ujian. Sebelum pergi, dia meminta agar hartawan Ong mencarikan seorang suami untuk pelayan itu.

Hartawan Ong yang mengira bahwa dia sudah merasa bosan dengan pelayan itu, lalu berkata," Pelayan ini telah menemani dirimu selama tiga tahun. Pastilah sudah ada timbul perasaan yang mendalam, jadi mohon tuan Liu membawanya pulang untuk dijadikan istri muda saja ".

Li Sun yang merasa tersinggung oleh kata-kata itu, lalu berkata," Tuan Ong, apakah anda mengira saya, Li Sun, adalah seorang manusia rendah ? Walaupun selama tiga tahun dia tidur satu pembaringan denganku, namun saya sedikitpun tidak pernah menyentuhnya !".

Hartawan Ong tidak percaya, lalu mengundang seorang bidan untuk memeriksa pelayan itu. Dan ternyata pelayan itu masih perawan adanya. Hartawan Ong amatlah memuji Li Sun, malah membuat sebuah sajak yang berbunyi,

"Ye Rung, gadis yang patut dicintai dan dikasihani,
Selama tiga tahun tidur seranjang dengan sang budiman,
Perasaan dekat, duduk diatas pangkuan juga tidak goyah,
Rupanya cerita Liu Sia Hui bukanlah rekaan belaka"

Liu Li Sun juga membuat syair balasan yang berbunyi,
"Siapa bilang bahwa saya menyintai siluman betina itu,
Hanya menemani tidur saja, tidak ada pertalian cinta,
Walau ada wanita cantik, namun hatiku tidak goyah,
Kisahku ini pasti akan senantiasa disebarkan".

Sang hartawan makin mengerti bahwa Li Sun merupakan seorang pemuda yang baik, maka mejadikann dia sebagai anak angkatnya. Lalu memberinya biaya untuk mengikuti ujian di ibukota dan akhirnya Li Sun mendapat ranking satu. Sungguh-sungguh merupakan balasan kebaikan dari langit.

❋Cerita 3 :

Pada zaman dinasti Ming, hiduplah Cu Huan, seorang mahasiswa di universitas militer. Dia memiliki gerakan pit yang sangat indah dan juga mampu membuat tinta airnya mengeluarkan bau harum. Setiap sajak yang dibuatnya pasti menjadi terkenal. Tapi sangatlah sayang, dia menjadi budak dari nafsunya sendiri. Dia menginginkan semua pelayannya adalah wanita yang cantik, sehingga dia dapat bermain cinta dengan mereka. Jika ada yang tidak bersedia, dia lalu menawarkan uang untuk menarik hati mereka. Apabila diketahui orang luar, dia lalu menggunakan uang untuk menutup mulut mereka. Malah suster yang menjaga anaknya, dinodainya juga.

Pada suatu malam dikala dia sedang bersenang-senang dengan seorang pelayan baru, mendadak masuk seorang pelayan lama. Bukannya merasa malu dan berhenti, malahan mengajaknya bersama-sama minum arak. Sesudah minum, dia lalu meniduri mereka secara bergiliran, bagaikan seekor binatang buas. Disaat situasi semakin memanas, tiba- tiba terdengar suara setan dari luar jendela, suara itu dengan nada marah mengatakan,

"Suka bermain cinta dengan wanita-wanita muda,
Masa depan hancur dan akhirnya hidup menderita,
Kasihan, seorang pelajar yang berpendidikan tinggi,
Haus akan sex ternyata menyebabkan kematian".

Mendengar itu, sekujur tubuhnya langsung mengeluarkan keringat dingin. Kedua pelayan itu juga terkejut dan lari terbirit-birit. Akhirnya kedua pelayan itu karena ketakutan yang amat sangat, lalu tewas secara mengenaskan. Cu Huan juga selalu gagal dalam mengikuti ujian negara. Putra tunggalnya juga meninggal, lalu kedua putrinya menjadi pelacur. Tepatlah dikatakan apabila kita berzinah dengan anak istri orang, maka anak istri kita juga akan berzinah juga.

❋ Cerita 4 :

Didaerah Hong Yang, hidup seorang pelajar yang bernama Cu Wei Cheng. Dirumahnya terdapat sebuah kolam bunga lotus yang belum berbunga. Pada masa pemerintahan Khang Si, dikala dia akan pergi untuk mengikuti ujian tingkat propinsi, mendadak dikolam itu tumbuh sekuntum bunga teratai yang indah dan harum semerbak. Dalam hatinya berpikir pasti ini adalah pertanda bahwa dia akan dapat lulus ujian. Sehingga disaat senja hari, dia duduk santai dipinggir kolam sambil menikmati arak. Setelah minum beberapa teguk, dia melihat pelayan yang melayaninya memiliki paras yang cantik, sehingga timbullah niat untuk menggodanya. Kemudian dengan arak dia membuat pelayan tersebut menjadi mabuk, lalu dinodainya.

Keesokan harinya, bunga teratai itu menjadi layu karena hal itu. Malamnya dia bermimpi bahwa **Budha Kwan Kong** datang memperlihatkan buka jasa pahala padanya. Barulah dia menyadari bahwa sebenarnya namanya ada tertulis dibuku tersebut, namun telah dihapus. Lalu dia dengan sedih berlutut dan memohon agar Budha mengampuninya, tetapi sampai tiga kali ditendang keluar.

Setelah sadar dari mimpinya, dia tahu bahwa dirinya telah berbuat kesalahan besar, lalu dengan hati yang tidak tenang tetap pergi mengikuti ujian. Hasilnya, dia memang gagal, lalu dengan berderai air mata pulang ke rumah. Dikemudian hari, dia selalu gagal dalam setiap ujian, malahan hartanya habis dan hidup dalam kemiskinan.

Mencius berkata," Orang yang miskin, cita-citanya tak boleh berubah, orang kaya janganlah melanggar pantangan berzinah". Cu Wei Cheng karena mekarnya bunga lotus menjadi kegirangan dan lupa diri. Karena perbuatannya yang tidak bermoral itu, semua kejayaan dan hartanya akhirnya menjadi habis. Memang akibat daripada berzinah ini amatlah menakutkan.

Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat sebuah syair,

"Bunga teratai sedang mekar di tengah kolam,
Pertanda yang baik berubah menjadi buruk,
Satu niat yang salah, nama akan terhapuskan,
Berzinah lebih tajam dari sebilah pisau yang sadis".
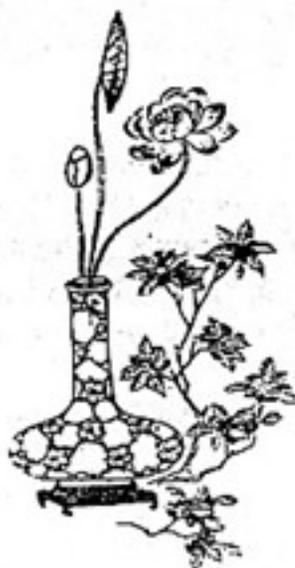
Bagian kelima.

Gadis yang meninggalkan rumah untuk menjadi bhiksuni, merupakan hal yang paling agung, mulia serta suci. Namun usia masih muda, sehingga nafsu birahi belum terkikis semua. Namun tubuh kumala yang bagai malaikat dan bodhisatva itu, mana boleh ternodai. Biarpun saling menyukai, namun langit pasti tidak akan mengampuninya. Memutuskan jalan kembali kesurga, diri sendiri menerobos kepintu neraka, orang yang berkearifan pasti takkan melakukan hal itu. Dan seorang pembina didalam rumah yang tidak akan menikah lagi ataupun seorang biarawati didalam gereja, juga harus menjaga kesucian dirinya. Disaat pikiran sesat mulai timbul, kita harus memikirkan para malaikat dan para suci, 3 inci diatas kepala kita ada dewa yang mengawasi. Kalau tidak, disaat kita berbuat salah, maka dosa karma kita akan semakin dalam.

Cerita 1 :

Digunung Ling Chien, terdapat kuil yang bernama Che Yin. Dalam kuil tersebut ada seorang bhiksuni muda yang bermarga Yi. Ada lagi seorang pelajar muda yang bernama Cu Ming Ceng, wajahnya lembut dan tampan, alisnya bagaikan gunung dimusim semi, matanya bagaikan beningnya air dimusim gugur, sungguh merupakan seorang laki-laki idaman. Oleh karena keadaan rumah yang kurang mapan, dia lalu menyewa satu kamar baca disamping kuil.

Bhiksuni Yi masih muda dan cantik. Mereka berdua jika membuka jendela kamar sudah dapat bertemu muka, sehingga mereka-pun sering berbincang-bincang. Dimusim dingin, setiap malam bhiksuni Yi selalu menyeduhkan teh panas dan susu kedelai untuk Ming Ceng, agar dia dapat belajar dengan tenang.

Pada suatu hari, Ming Ceng pergi ke rumah temannya untuk bersajak dan membuat syair, dan disaat pulangnya dia melihat ada orang yang tidur diatas ranjangnya. Rupanya bhiksuni Yi yang

datang untuk menggodanya. Namun Ming Ceng menolaknya dengan tegas.

Bhiksuni Yi berkata," Apabila hanya demi untuk mengejar kesenangan sementara saja, apakah dikuil ini sudah tidak ada laki-laki lain lagi ? Saya hanya merasa makin hari kian kesepian dan tidak mempunyai masa depan bila berada di kuil ini. Maka barulah saya memutuskan untuk menyerahkan diriku kepadamu". Setelah berkata demikian, hatinya merasa sedih sehingga air matapun bercucuran.

Ming Ceng lalu dengan lembut mengatakan," **Bodhisatva Kwan Im** dengan bersusah payah memohon Tao, disaat berusia 19 beliau telah mencapai kesempurnaan. **Thien Sang Sen Mu** dengan hati teguh membina diri, dalam usia muda juga telah kembali ke langit, selain itu masih banyak lagi yang lainnya seperti **Sien Ku , Ma Cho,** dll. Dan masih ada ribuan bahkan puluhan ribu wanita yang berhasil menjadi dewa dan mencapai kebudha-an. Mengapa anda berkata tiada masa depan ? Kalau hanya karena sedikit godaan iblis, lalu tergoyah imannya, itu dapat mengakibatkan dirimu jatuh kedalam jalur tumimbal lahir, masuk keneraka untuk menerima segala siksaan dan akhirnya tidak dapat melampaui kelahiran ! Jikalau saya menodai kesucianmu, maka disurga akan kehilangan seorang bodhisatva, hal yang tidak bermoral ini tidak akan saya lakukan. Mulai saat ini, bukan hanya kamu dapat dengan tekad yang tinggi membina diri, saya juga tidak akan terjatuh. Hanya budi anda terhadap saya ini, selamanya tidak akan terlupakan".

Bhiksuni Yi setelah mendengar kata-kata itu merasa amat terharu, lalu beranjak pergi. Dikemudian hari, Ming Ceng pindah ke tempat lain, bhiksuni Yi-pun dengan tekun mempelajari serta membaca kitab suci dan juga belajar membuat sajak. Sehingga tutur bahasa dan tindakannya amat halus, teratur dan beribawa. Karena tidak pernah melanggar pantangan, orang-orang disana amatlah kagum dan menghormatinya.

Akhirnya Ming Ceng berhasil menjadi seorang pejabat di daerahnya itu. 40 tahun kemudian, pada suatu hari mendadak melalui sanak familinya dia menerima sepucuk surat. Setelah dibaca, ternyata surat itu tidak tercantum nama yang menulisnya. Ming Ceng setelah membaca surat,itu berkali-kali barulah sadar dan mengatakan," Surat ini pastilah ditulis oleh bhiksuni Yi. Keteguhan hatinya yang bersih suci telah mencapai taraf yang demikiarin tinggi, sungguh bagaikan bunga lotus yang bersih suci tiada noda".

Berpikir kembali dikala dia menerima budi baik bhiksuni Yi dengan seduhan teh panas dan susu kedelai, sampai saat ini juga belum terbalaskan, dalam hatinya merasa malu. Lalu dia mengutus seseorang untuk mengantarkan sumbangan sebesar 300 tael emas sebagai biaya untuk membangun kuil bhiksuni Yi. Itu semua adalah tanda terima kasihnya terhadap bhiksuni Yi.

Cerita 2 :

Cang Se Cin seorang pemuda tampan yang berasal dari kota Wu Lim, pada tahun Ting Yu bersama dengan abangnya Cang Se Hung, mengikuti ujian. Dalam perjalanan itu mereka beristirahat di satu penginapan yang seberangnya terdapat satu kuil nikow. Di dalam kuil terdapat seorang nikow muda yang amat cantik dan menurut berita nikow muda itu merupakan anak gadis dari seorang hartawan. Disaat meninggalkan rumah, orang tuanya memberinya banyak bekal untuk membeli minyak dan dupa.

Se Cin seringkali mengunjungi kuil tersebut, walaupun dia memiliki wajah yang tampan serta berpendidikan, namun sayang hatinya tidak lurus, sehingga akhirnya dengan menggunakaan kelebihannya dalam merayu, dia berhasil menipu nikow itu untuk tidur dengannya. Setelah itu, dia masih dengan segala rayuannya yang manis berjanji bahwa setelah mengikuti ujian, dia pasti akan datang melamarnya. Nikow muda itu amat percaya pada kata-katanya, malah memberikan semua hartanya pada kekasihnya itu, untuk kelak biaya pernikahan mereka.

Sungguh malang, perbuatan Se Cin diketahui oleh **Wen Chang Ti Cin**, hingga namanya langsung dicoret dari daftar emas. Setelah gagal ujian, Se Cin yang sudah lupa akan janjinya itu lalu pulang kerumah. Nikow sadar kalau dia telah tertipu, maka merasa sakit hati yang amat dalam sehingga mati dan menjadi roh jahat yang gentayangan.

Roh yang diliputi oleh rasa benci dan dendam itu lalu terus mengejar Se Cin. Akhirnya ditengah perjalanan, Se Cin mendadak jatuh tidak sadarkan diri dan dari mulutnya mengeluarkan suara nikow, yang memakinya telah menodai dan menipu harta. Pelayan Se Cin lalu berlutut memohon pada nikow itu, juga mengundang seorang hwesio untuk berdoa baginya.

Namun roh nikow itu berkata, "Dendam ini harus kubalas, aku khusus datang mengejar hanya untuk mengambil nyawa jahanam ini. Jadi maaf, saya tak dapat mengabulkan permohonan kalian".

Se Cin setelah pulang kerumah, tiga hari kemudian tanpa sebab yang pasti, ternyata telah menemui ajalnya, dengan tujuh lubang dimukanya mengeluarkan darah. Wajahnya berubah menakutkan, keadaan-nya sungguh amat mengejutkan semua orang.

✱*Cerita 3 :* (Kisah dari legenda **Buddha Hidup Ci Kung**)

Kao Kuo Thai, karena miskin dia dikirim ke-kuil nikow tempat bibinya untuk belajar. Didalam kuil terdapat seorang nikow muda yang cantik. Karena melihat Kuo Thai merupakan seornag pemuda yang amat tampan, maka nikow muda itu tergerak hatinya dan lupa akan pantangan-nya. Lalu dia membuat satu bait syair untuk Kuo Thai yang berbunyi :

"Biarpun badan bersembahyang didepan Dewi Kwan Im,
Namun tidak berharap dapat menjadi Dewa Buddha,
Hanya mengharapkan setetes air kasih sayang dan cinta,
Bersama-sama menikmati kesenangan duniawi."

Kao Kuo Thai berpikir bahwa nikow itu, kalau memang telah dapat melepaskan diri dari ikatan duniawi dengan menjadi seorang nikow, pastilah bukan orang yang biasa. Mungkin hanya tidak mampu mengendalikan perasaan hatinya yang telah tergerak. Maka sudah sepantasnya apabila dia menasehati nikow tersebut agar menahan diri dan nafsunya itu, terlebih lagi dia tidak boleh menodai kesucian nikow itu. Maka dia membuat syair balasan sebagai berikut :

"Sekali timbul niat buruk, Dewa-pun berpindah tempat,
Begitu pindah, maka 'enam maling' mengacaukan hati,
Hati mulai kacau, badan raga-pun tiada majikannya,
Enam jalur tumimbal lahir berada didepan mata,
Roda reinkarnasi terus berputar tiada masa batasnya,
Jalur hewan dan setan merupakan derita yang tiada tara,
Kamu janganlah ada niat dan nafsu yang tidak baik,
Sekali salah jalan akan berakibat puluhan ribu bencana".

Nikow muda setelah membaca syair balasan itu, merasa kepalanya seperti dipukul godam, bagaikan mendengar suara petir disiang hari, seketika itu juga menjadi sadar. Sehingga mulai saat itu juga tidak berani lagi bertemu muka dengan Kuo Thai. Lalu dengan sepenuh hati mempelajari serta melaksanakan Dharma ajaran Sang Budha dan akhirnya berhasil mencapai kesempurnaan.

Kao Kuo Thai, setelah kejadian itu juga telah pindah ke tempat lain yaitu rumah hartawan Chou Pan Chen. Namun setelah tinggal setengah tahun lebih, dia kehabisan uang untuk membayar sewa. Sehingga pintu kamarnya dibongkar oleh kepala pelayan rumah itu. Semua ini membuat hidupnya terasa tidak aman dan tentram lagi, dalam hati berpikir bahwa hidup dalam keadaan yang demikian miskin, apalah artinya lagi. Lalu dia pergi ketengah hutan untuk mengakhiri hidupnya.

Dikala dia akan menggantung diri, mendadak muncul **Buddha Ci Kung** yang juga membawa seutas tali, lalu berjalan menghampirinya dan berkata," Pohon ini akan saya pergunakan

untuk gantung diri. Harap kamu jangan berebutan denganku, carilah tempat lain".

Dia lalu bertanya pada Sang Padri, sebab mengapa ingin membunuh diri. Sang Padri berkata," Saya berhutang uang pada orang, tapi tidak mampu untuk membayarnya. Sehingga berpikir pendek seperti ini, kamu bagaimana ?".

Kuo Thai lalu menceritakan nasibnya yang malang itu. Kemudian malah memberikan uangnya yang tersisa itu kepada Sang Padri. Namun **Buddha Ci Kung** bertanya lagi," Kamu tidak ada uang untuk membayar sewa, malah pintu kamar-pun telah dibongkar orang. Mengapa masih mau membantu saya ?".

"Saya adalah orang yang akan segera mati, uang-uang ini apa gunanya lagi untuk diriku. Lebih baik diberikan kepada suhu untuk membayar hutang", jawab Kuo Thai

Buddha Hidup Ci Kung menjadi amat terharu oleh ketulusan hatinya lalu berkata," Hartawan Chou adalah kawan baik saya, kamu ikutlah denganku. Masalah uang sewa itu akan saya bantu untuk menyelesaikannya".

Mereka berdua lalu mendatangi rumah hartawan itu. Tuan Chou melihat yang datang adalah **Buddha Ci Kung** adanya, segera datang menyambut dengan penuh rasa hormat dan dilayani layaknya tamu agung. Setelah masuk kedalam rumah, **Buddha Ci Kung** lalu memperkenalkan Kuo Thai. Barulah menceritakan mengenai masalah uang sewa tersebut. Hartawan Chou setelah mendengar itu semua, merasa gusar dan akan segera memecat kepala pelayan itu. Beruntung Kuo Thai berdua memohon ampun baginya, sehingga hanya dipukul beberapa kali dengan tongkat kayu. kemudian Kuo Thai tetap tinggal disana dan mendapat bantuan dan perhatian yang amat besar dari hartawan Chou.

Kao Kuo Thai akhirnya lulus dalam ujian negara dan menjadi seorang pejabat yang jujur, bersih dan memperhatikan rakyat miskin. Dia menjabat selama dua puluh tahun lebih, bersama anak dan istrinya hidup dalam kekayaan serta kemuliaan. Disaat usianya mencapai setengah abad, dia lalu melepaskan diri

dari ikatan duniawi dengan berpensiun dan pergi membina diri. Hidupnya mencapai usia 80 tahun, setelah meninggal dia juga berhasil mencapai kesempurnaan.

Menjelang saat-saat terakhirnya, dia melihat nikow yang dulu itu melayang ditengah udara. Dengan memancarkan sinar yang begitu terang dan menyebarkan hawa yang suci, nikow itu lalu berkata," Silahkan tuan penolong naik dan duduk diatas teratai pusaka ini". Kemudian membawanya terbang pergi. Ini semua adalah hasil dari perbuatan baiknya !.

Wu Ik Ce (悟 一 子) bersajak :

"Suka bermain wanita, akan mencelakai manusia,
Jerih payah bersekolah, hancur dalam satu hari saja,
Mengapa tidak mencontoh perbuatan Kao Kuo Thai,
Hidup sampai usia 80, dan akhirnya kembali kesurga."

❁ *Bagian keenam.*

Bagian ini untuk menasihati manusia agar tidak ke tempat pelacuran. Para pramuria tidaklah mempunyai kesucian dan rasa malu, jadi kita sebagai seorang budiman (Susilawan), mana boleh memasuki tempat yang gelap dan kotor itu. Rumah tangga berantakan, ada yang keracunan lalu meninggal dan masih banyak lagi akibat-akibat menjadi pelanggan sex yang semuanya berakhir dengan mengenaskan.

Cobalah berpikir dengan jernih, apabila pada suatu hari kita (kaum pria khususnya) dalam keadaan sekarat diatas tempat tidur atau dalam penderitaan yang amat sangat, kemanakah semua masa lalu yang penuh dengan kenangan indah dan manis itu ? Sejak jaman dahulu, mana ada orang yang bersedia merawat para pramuria itu ? Penulis pernah mendengar salah satu lagu hokkian yang syairnya mengatakan," Wanita di rumah bordil paling tidak berperasaan, beratus-ratus ribu uang diambilnya, namun akhirnya yang celaka adalah diriku sendiri bahkan anak istriku juga ikut mengalami penderitaan.." Ini adalah suara hati dari seorang pelanggan sex yang tersadar dari kekeliruannya.

❁ Cerita 1:

Li Cen adalah seorang pemuda yang berasal dari propinsi San Tung. Biasanya dia hanya belajar dan tidak banyak bicara, kadangkala kalau dia mendengar temannya yang berbicara kata-kata kotor atau mendengar perkataan mengenai perihal sex, wajahnya langsung memerah lalu pergi bersembunyi ke tempat lain, menghindari mendengar perkataan yang tidak pantas itu. Ada kalanya juga, dengan kata-kata yang keras dan tegas, dia memarahi temannya agar tidak melanjutkan perkataan kotor itu. Tapi kadang-kadang dengan perkataan yang lembut menasihati teman-temannya itu. Sehingga dia dijuluki "Li Mo Ku" oleh teman-temanya.

Pada tahun Ting Mau, pemerintahan raja Chien Lung, dia menuju ke ibukota dalam rangka mengikuti ujian. Ada seorang teman seperjalanan-nya yang sering ketempat pelacuran untuk mabuk-mabukkan dan mencari wanita penghibur. Sedangkan dia tetap berada sendirian dikamarnya, dengan tekun belajar. Pada suatu hari temannya itu mengundang wanita penghibur masuk ke dalam kamarnya dan memaksa dia untuk minum bersama. Di saat wanita penghibur yang disamping Li Cen menyuguhkan arak untuknya, wanita itu dengan tangannya merangkul pundak Li Cen. Dengan sikap manja dan suara yang merayu serta mata yang genit, wanita itu nyaris berhasil menggodanya. Namun mendadak dia berdiri dan dengan cepat berlari meninggalkan tempat itu. Pada malam itu juga, dia tidur di tempat lain dan tidak berniat kembali ke kamarnya. Sesudah kejadian ini, Li Cen membuat syair untuk menasihati teman-nya itu,

" Daun willow (alis mata) dapat mengacaukan pikiran,
Bunga (raut wajah yang cantik) dapat mencuri hati,
Tiada lagi orang terbaik yang patut menjadi pemimpin,
Tentara arak yang pahit, siang malam saling berebutan,
Juga ada hiburan musik untuk memperindah suasana,
Bermain wanita akan dapat mencelakakan orang,
Membacok jendral bodoh yang bermain cinta palsu,
Tak peduli satria gagah yang dapat mendaki gunung,
Dimedan perang tiada yg tak mengalami kegagalan,
Tenaga untuk berperang telah habis, tubuh menjadi loyo,
Karena didalam kamar ada wanita penghisap darah,
Bulan berganti tahun tak peduli lagi dengan para tentara,
Juga tak peduli lagi akan keselamatan diri sendiri,
Menasihati satria pupuklah kebajikan dan berkarya besar,
Tidak berzinahdan jangan lengah, jagalah moral-moral,
Membina dirilah, asahlah tajam pedang kearifan,
Membunuh habis setan arak dan setan berhias."

Teman-temannya setelah melihat syair-syair itu, merasa kagum dan hormat padanya. Pada tahun itu juga, Li Cen berhasil

meraih ranking teratas dalam mengikuti ujian negara. Peribahasa mengatakan," Satu niat yang lurus dapat menghancurkan ribuan kesesatan". Hanya orang yang seperti Li Mo Ku yang begitu berbudi lurus sajalah baru mempunyai kebajikan dan mendapatkan balasan jasa yang baik.

*** Cerita 2 :***

Chou Po Sun, orang San Tung jaman dinasti Ching. Pada tahun Cia Ce berhasil lulus ujian dengan hasil terbaik. Setelah pengumuman hasil ujian yang sangat memuaskan hatinya itu, dia lalu mengadakan pesta besar dan mengundang wanita penghibur kedalam kamar bacanya untuk bersenang-senang dengan mereka.

Pada malam itu juga, ayahnya yang berada jauh di kampung halaman tengah bermimpi bertemu dengan seorang dewa yang berkata padanya," Tahun ini putramu lulus ujian dengan hasil terbaik, sebenarnya dia dapat lulus lagi pada ujian ditahun U Chen dan menjadi pejabat. Namun karena telah melakukan perzinahan di ibukota, walau hanya dengan wanita penghibur yang dibayar dengan uang, tetapi ini semua telah mengikis budi kebajikan dari para leluhur. Maka **Wen Chang Ti Cin** telah menghapus nama dan jasanya. Karena leluhur kamu pernah berbuat banyak kebaikan dan jasa pahala, sehingga dapat memberkahi anak cucunya. Jikalau putramu dapat mengubah diri dan bertobat, maka nama dan jasanya dapat dicatat kembali".

Dikala Po Sun pulang ke rumah, ayahnya bertanya padanya, "Kamu sewaktu di ibukota, mengapa bersenang-senang dengan wanita penghibur ?"

Po Sun yang mengira dapat mengelabuhi ayahnya, lalu berkata," Saya tidak pernah melakukan hal seperti itu, ayah mana boleh memfitnah diriku".

Ayahnya menjadi sangat marah dan mengatakan, "Kalau tidak ingin diketahui oleh orang lain, maka jangan melakukannya. Apabila kamu tidak melakukan kesalahan, ayah tidak mungkin menuduh dirimu telah melakukan hal yang memalukan itu".

Kemudian menceritakan semua mimpinya itu kepada Po Sun. Setelah mendengarnya, dia menjadi terkejut sehingga bulu kuduknya merinding dan wajahnya menjadi pucat pasi. Sungguh tak disangka segala kelakuannya di luar, semuanya diketahui jelas oleh para Dewa. Bahkan ayahnya yang juga mengetahuinya. Pada saat itu juga, dia memasang dupa untuk bersembahyang bahwa dia akan bertobat dan berjanji tidak akan melakukan perbuatan zinah lagi. Akhirnya pada tahun U Chen tersebut, dia benar-benar berhasil lulus menjadi pejabat.

Wu Ik Ce (悟 一 子) memuji Po Sun dengan bersyair,

"Haus serta tamak sex sangatlah liar dan mengerikan,
Bertobatlah dan jangan melakukan perbuatan itu lagi,
Bergegas memupuk pahala, memperbaiki kesalahan dulu,
Mengembalikan kebajikan dan memberkahi anak cucu."

✻Cerita 3 :

Chu Chen, setelah menikah sekian tahun tidak dikaruniai seorang anak. Karena dia belajar didalam kuil, maka setiap malam disaat akan pulang kerumah, pasti dengan hormat dan tulus hati bersembahyang pada dewa yang di sana. Ada satu malam, istrinya bermimpi ada seorang dewa yang berkata padanya," Suami anda amat tulus hati dan menghormatiku, maka saya dengan sepenuh tenaga telah memohon pada **TUHAN** untuk mengaruniai kalian seorang anak".

Istrinya lalu bertanya lagi, "Apakah suamiku dapat lulus dalam ujian itu ?"

Dewa menjawab, "Jika banyak berbuat baik dan berpahala pasti mandapatkan jasa dan nama".

Chu Chen setelah pulang dan mendengar kabar gembira ini, menjadi lebih tekun belajar lagi dan juga lebih banyak berbuat baik. Namun sayang, pada suatu hari karena tidak dapat menolak ajakan temannya, akhirnya bersama temannya itu pergi ke rumah bordil untuk bersenang-senang dan mabuk-mabukan. Istrinya pada

malam itu juga bermimpi bertemu dengan Dewa itu yang berkata, "Suami anda tidak dapat menghargai dan mencintai diri sendiri, sehingga diluaran bersenang-senang dengan wanita penghibur. Kejadian ini telah membuat marah para Dewa, sekarang sudah tidak ada harapan lagi, bahkan dia akan mendapatkan hukuman selamanya tidak akan mendapatkan keturunan".

Esok harinya, istrinya lalu memintanya pulang ke rumah dan bertanya apa yang diperbuatnya semalam. Chu Chen juga dengan jujur mengatakan segalanya. Kemudian istrinya menceritakan mimpinya itu, Chu Chen merasa amat menyesal namun sudah terlambat, hanya dapat menangis dengan sedih saja. Mulai dari saat itu juga, mereka suami-istri menjalani hidup yang miskin dan penuh dengan kesedihan serta kekecewaan.

Cing Cien Phing mengatakan," **TUHAN** akan memberikan keturunan, nama, serta kedudukan. Namun semuanya menjadi kosong, hanya karena satu malam bersenang-senang di tempat hiburan".

Ada beberapa pelanggan sex mengira bahwa dengan mempunyai uang telah boleh bersenang-senang dengan pramuria, tanpa berpikir ini semua dapat mengikis kebajikan dan melanggar moral-moral. Tidak hanya sesaat tubuh ini terkena kotoran, tapi selama ratusan tahun akan ada bau busuk, lebih-lebih sesudah mati dengan roh yang tidak bersih masuk ke neraka.

Peribahasa mengatakan," Pahala sekarang dapat menghapus dosa-dosa terdahulu, namun jasa pahala terdahulu tidak dapat menambal dosa yang diperbuat sekarang."

Juga ada yang mengatakan," Satu kehidupan melaksanakan kebaikan namun hanya karena suatu kesalahan, jasa pahala jugaa menjadi hilang dalam sekejap. Bagaikan memotong kayu yang beratus tahun lamanya, dalam satu hari saja sudah terbakar habis semua".

Ini seperti Chu Chen yang begitu tulus dan hormat terhadap para Dewa, begitu memohon keturunan akan mendapatkan-nya, memohon kenamaan dan kedudukan akan mendapatkan-nya juga.

Tapi karena bermain wanita ditempat pelacuran, mengakibatkan permohonan-nya tidak dikabulkan. Dan yang lebih mengenaskan adalah hidup dalam kemiskinan selamanya..

Pada jaman sekarang ini pasti ada orang yang seperti Chu Chen itu. Dalam kitab suci ***"Thai Sang Kan Ing Phien"*** tertulis bahwa berbuat kebajikan, maka **TUHAN** akan memberikan rejeki. Sebaliknya apabila berbuat kejahatan, maka **TUHAN** akan menurunkan bencana. Dan ada lagi," Balasan baik dan jahat bagaikan bayangan yang selalu mengikuti badan".

Penulis pernah mendengar bahwa banyak germo-germo yang membuka rumah pelacuran, pada akhirnya kalau tidak mengalami kepahitan hidup, pasti anak cucunya menjadi seorang yang abnormal atau cacat. Para Budha, Dewa dan Malaikat dengan tak henti-hentinya menasihati umat manusia tentang adanya hukum sebab akibat. Ini semua bukanlah kata-kata bohong belaka. Ditambah lagi **Wen Chang Ti Cin** pernah bersabda," Di dalam dosa berzinah, hukuman **TUHAN** akan lebih tegas" Semua ini benar adanya.

❁ ***Bagian ketujuh.***

Bagian ini adalah untuk menasehati orang untuk tidak berbuat cabul dengan bocah yang nakal (Tindakan sodomi, dsb), serta jangan mempunyai simpanan kaum gay maupun gigolo. Hubungan intim dengan kaum yang sejenis pada jaman dulu disebut sebagai "Perzinahan ayam", dan pada jaman sekarang ini disebut "Homoseksual dan lesbian." Walaupun tidak termasuk seperti perzinahan antara pria dan wanita, namun itu telah melanggar aturan langit, merusak perasaan serta hati nurani dan dapat juga mengurangi fungsi saraf serta kejiwaan kita. Pokoknya perbuatan seperti itu tidak akan dapat diterima oleh hukum langit dan para Dewa Budha, jadi berhati-hatilah dalam menjaga pantangan ini.

Selain itu, dimasyarakat jaman kini ada banyak kaum istri yang tamak akan sex ini. Sehingga mereka suka menggaet pria muda yang tampan maupun berkumpul kebo. Yang akhirnya bukan hanya akan mengakibatkan rumah tangga menjadi hancur, malah akan kehilangan semua harta bendanya. Maka dari itu, anak muda haruslah tetap mempertahankan kepribadian-nya yang cemerlang dan janganlah pernah terjebak oleh segala godaan maupun rayuan. Apabila terperangkap, bukankah seorang satria yang gentlemen ini tidak ada bedanya dengan seorang gigolo ?

❁ *Cerita 1 :*

Tuan Wang Lan Cou, sewaktu muda pernah sekali disaat berpesiar diatas kapal, telah membeli seorang pemuda yang umurnya berkisar lima belasan, berperawakan tinggi, berwajah menarik, juga mengerti sajak serta tata krama, dikala berbicara layaknya seorang pengantin pria adanya. Dimalam hari, setelah membuka pakaian-nya, pemuda itu lalu tidur disampingnya.

Wang Lan Cou sebenarnya membeli pemuda itu hanya bertujuan untuk dijadikan pelayan saja. Namun karena tergoda

oleh pemuda yang menarik ini, sehingga tidak dapat menahan nafsunya dan mencabulinya. Setelah kejadian itu berlalu, pemuda itu lalu menangis dengan sedih, dia-pun langsung bertanya kepada pemuda itu, "Apakah kamu tidak rela?"

" Saya tidak rela.", hentaknya.-

" Kalau memang dirimu tidak bersedia, mengapa kamu merayu saya dulu ?", dia bertanya lagi.

Pemuda itu menjawab, "Sewaktu ayah saya masih hidup, beliau mempunyai beberapa anak muda untuk menemaninya tidur, ada pemuda yang baru datang merasa malu untuk melakukannya, serta berusaha untuk menghindarinya. Lalu ayah memukulinya dengan rotan dan berkata, [Saya membeli dirimu karena satu tujuan ini, kamu ternyata berani menolak !] Waktu itu saya baru mengetahui bahwa sebagai seorang pelayan memang harus melayani majikan dengan cara demikian, kalau tidak, pasti akan terkena hukuman pukulan. Maka dari itu, saya tidak berani tidak melayani tuan lebih dahulu"

Wang Lan Cou setelah mendengarnya, keringat dingin lalu membasahi sekujur tubuhnya. Kemudian dia bergegas berdiri dan menghela napas seraya berkata, "Sungguh menakutkan ! Ayah yang berbuat, anak yang membayar, hukum karma ini begitu cepat balasannya."

Sesudah berkata demikian, diapun langsung menyewa satu perahu. Pada malam itu juga berhasil mengejar perahu yang ditumpangi oleh ibu pemuda itu. Dia lalu mengembalikan pemuda serta memberikan uang 50 tail untuk ibu anak itu. Sesampainya di rumah, hatinya masih saja tidak tenang. Lalu pergi menuju kuil Min Cong dan bersujud dihadapan Budha untuk bertobat. Malam itu juga dia bermimpi Dewa berkata padanya," Untunglah dirimu cepat menyadari kesalahanmu dan bertobat. **TUHAN** tidak akan menghukum orang yang telah bertobat, Dewa pengawas-pun belum mencatat perbuatan dosa ini, apalagi kamu tidak pernah menghina para Budha, kesalahanmu masih bisa dimaafkan."

Wang Lan Cou setelah kejadian ini menjadi lebih hati-hati lagi dalam bertindak dan tidak lupa mencetak buku pantang berzinah atau menasihati orang-orang agar tidak melanggar pantangan ini.

Ah..! Siapa yang tidak mempunyai anak ? Dan siapa yang berani tidak percaya akan hukum karma ini ? Dari cerita diatas dapat dilihat bahwa hukum karma benar-benar bagaikan bayangan yang selalu mengikuti tubuh kita ini. Sedikitpun tidak akan meleset. Maka dari itu sudah seharusnya kita sering untuk meng-introspeksi diri kita sendiri, supaya tidak terjadi suatu kesalahan yang dapat menyebabkan malapetaka bagi anak cucu kita.

Penyair Po Yin Ci (柏 雲 居) bersajak,

" Melihat ketampanan-nya sungguh menarik hati,
Nafsu sex memang sangat mengejutkan orang,
Sang ayah berbuat, anak menerima balasannya,
Untunglah telah bertobat, dosapun menjadi ringan. "

✱Cerita 2 :

Ciang Wen Khe, mempunyai nama lain Phu Ce. Ayahnya bernama Wen Su Kung yang sering memberi pengarahan kepada anak cucunya, agar jangan terlalu mendekati artis penyanyi atau pemain sandiwara. Maka dari itu Wen Su Kung tidak pernah mengundang tamu dengan mengadakan pertunjukan sandiwara. Sesudah Wen Su Kung meninggal dunia selama 10 tahun lebih, anaknya Wen Khe kadang kala ada mengundang tamu dengan mengadakan pertunjukkan sandiwara. Tapi dia tidak berani memelihara para penyanyi dan pemain sandiwara.

Pada suatu hari, pelayan tua Ku Seng bersama Wen Khe duduk berdua di teras, lalu membicarakan tentang masalah pertunjukan sandiwara. Ku Seng berusaha membujuk Wen Khe seraya berkata, "Anak pelayan di rumah kita sangatlah banyak, lebih baik kita mengundang seorang guru les untuk melatih mereka bermain sandiwara, sehingga kapan saja kita dapat langsung mengadakan pertunjukan."

Hati Wen Khe mulai goyah, namun sebelum dia memberi jawaban, tiba-tiba melihat Ku Seng dalam keadaan ketakutan, raut wajahnya menjadi pucat pasi, kedua tangannya bagaikan diborgol dan tubuhnya seketika itu juga jatuh ke lantai. Kepalanya terjepit dikaki kursi, seluruh tubuhnya bagaikan ditahan borgol besi. Wen Khe segera mengundang suhu untuk menolong pelayan tua itu. Setelah menghabiskan waktu satu hari barulah pelayan tua dapat sadar kembali.

Sesudah sadar dia langsung berkata, "Sungguh menakutkan ! Tadi baru saja aku selesai bicara, tiba-tiba melihat seorang kakek tua yang langsung menarikku ke ruang utama. Sesampainya disana terlihat majikan tua duduk di kursi dengan wajah yang sangat marah mengatakan, [Kamu sebagai pelayan senior dirumah ini, tidak mungkin tidak tahu semua nasehatku. Dan sekarang kamu sudah mulai berani merayu anakku untuk memelihara para pemain sandiwara. Pengawal ! Pukul dia sebanyak 40 kali, lalu dengan hidup-hidup ditaruh dalam peti.] Waktu itu aku baru terbangun tapi belum bisa bersuara, sesudah lewat beberapa lama, baru merasa agak baikkan, namun masih belum tahu bagaimana caranya untuk melepaskaan diri."

Setelah selesai bercerita, ada orang yang membuka bajunya untuk membuktikan kebenaran ceritanya, setelah dilihat kedua lengannya semua memang ada bekas memar biru. Wen Khe melihat kejadian ini menjadi ketakutan, semua keinginannya menjadi hilang seketika. Mulai saat ini juga, dia lebih rajin untuk berbuat jasa pahala dan menegakkan kebajikan, semua aturan rumah menjadi tertib seperti sewaktu Wen Su Kung masih hidup dan setiap keturunan-nya berhasil mencapai kejayaan.

Cerita 3 :

Cang Phan Chuan mengatakan," Ada seorang yang suka berbuat cabul dengan para pemuda, kebetulan dia tertarik dengan anak dari seorang pejabat. Tapi sayangnya sangat susah untuk didekati, kemudian dengan diam-diam menyuruh gundik

kesayangan-nya untuk menjadi pengantara dengan mengajak anak pejabat itu keluar untuk bertemu muka disuatu jembatan dan sekaligus untuk memuaskan nafsu setannya itu.

Setibanya pemuda itu langsung disergap serta diikat olehnya. Sungguh sial, dia sendiri terpeleset dan terjatuh kedalam sungai. Untungnya setelah berteriak minta tolong setengah harian, dia berhasil ditolong oleh masyarakat setempat. Kalau tidak, pasti akan menjadi setan air. Kemudian dia menemukan gundiknya itu dalam keadaan rambut yang acak-acakan dan pemuda itupun telah pulang kerumah.

Ternyata karena melihat wajah pemuda itu begitu tampan, gundiknya juga telah jatuh hati. Malah sewaktu dia terjatuh itu, mereka berdua juga sudah bercinta. Sejak itulah gundiknya itu sering melakukan hubungan intim dengan anak pejabat itu. Bau amis tidak akan bisa ditutup lama-lama dan akhirnya masalah diketahui olehnya juga. Diapun menjadi marah besar namun sudah tak bisa berbuat apa-apa lagi.

❋ Cerita 4 :

Si Cang, seorang maniak sex yang suka bercinta dengan para artis. Pernah dia bertemu dengan seorang aktris yang cantik rupawan dan sering dirayunya. Istrinya melihat kelakuan-nya demikian maka diapun berselingkuh dengan seorang aktor. Tidak lama kemudian, istrinya melahirkan seorang bayi yang wajahnya mirip dengan aktor itu dan dinamakan 'Ah Khu'. Tetangganya sering menertawakan-nya dan mengatakan, "Mengapa tidak diberi nama 'Si Lang' (Sang aktor) saja ?"

Di kemudian hari para tetangga itu menjuluki Ah Khu dengan nama Si Lang. Pada suatu hari, Si Cang menemukan satu bait sajak tertulis disamping pintu rumahnya yang berbunyi :

"Yang pria mempunyai kebiasaan buruk,
Yang wanita suka akan cinta yang buta,
Seperti tertular oleh penyakit pelacuran,
Menjadi saling berebutan pipa pualam"

Setelah membacanya, dia merasa tiada muka lagi untuk bertemu dengan orang dan serta merta dia mengakhiri hidupnya dengan menggantung diri. Akhirnya kedua aktor serta aktris itu juga gagal berprofesi dalam dunia sandiwara itu.

Didunia ini orang-orang sering menganggap bahwa pasangan suami-istri yang harmonis adalah pasangan yang sang istri senantiasa mengikuti perbuatan sang suami. Tentunya itu hanya berlaku untuk pasangan yang saling sehati menjaga kesucian serta pantangan, sehingga menanamkan sebab yang baik. Sebaliknya kalau seperti pasangan Si Cang diatas, suami berselingkuh istri-pun ikut-ikutan berselingkuh. Walaupun memang benar sang istri mengikuti perbuatan sang suami, namun mana dapat dikatakan pasangan yang harmonis. Sungguh akan mendapat tertawaan dari seluruh lapisan masyarakat. Maka dari itu sebagai seorang suami, haruslah lebih dahulu menyayangi diri sendiri dan menjaga pantangan berzinah ini. Dengan demikian, istri-pun akan setia dan dapat menjaga kesucian diri.

❁ *Bagian Kedelapan.*

Bagian ini untuk menasehati orang agar tidak berbicara kotor dan cabul. **TUHAN** memberi kita mulut ini untuk minum, makan dan berbicara kata-kata yang baik. Walaupun tidak diharuskan setiap kali mengeluarkan kata-kata emas, tapi paling tidak janganlah berbicara hal yang dapat mengurangi kebajikan kita dan hindarilah semua gosip-gosip yang tidak perlu.

Kalau dalam perjamuan makan, janganlah membicarakan masalah sex dan mengeluarkan kata-kata kotor. Meskipun tidak bisa merusak organ tubuh kita, tapi secara tidak langsung akan merusak kepribadian kita dan yang lebih celaka lagi dapat mengurangi rejeki kita sendiri. Bahkan ada yang mengalami kesusahan dan mendatangkan malapetaka. Harus diingat ! Hanya karena berbicara kata kotor saja, dalam waktu yang singkat dapat mengakibatkan penderitaan yang panjang. Kalau sudah terjadi, menyesalpun terlambat.

❁ Cerita I :

Di kecamatan Cia Sing, ada seorang pelajar yang bernama Li Ting. Biasanya kalau mendengar temannya membicarakan wanita serta masalah sex, dia langsung bergegas menghindarinya atau kadangkala dengan kata-kata keras menasihati teman-temannya. Dia sebenarnya tidak bermaksud untuk mengikuti ujian negara. Tapi karena dipaksa oleh teman-temannya, maka dia akhirnya ikut serta dalam ujian tersebut.

Ada satu malam, dia bermimpi ayahnya yang sudah meninggal dunia datang dan berkata," Tidak jauh dari sini ada seorang murid yang seharusnya pada tahun ini lulus ujian dan menjabat sebagai bupati. Lalu tahun depan, tepatnya pada musim semi akan naik pangkat menjadi wakil pejabat. Tapi karena bulan lalu dia memperkosa seorang gadis, namanya-pun dihapus dari catatan emas. **Wen Chang Ti Cin** tahu bahwa dirimu sering

menasihati teman-temanmu agar tidak berbicara kotor, sehingga jasamu-pun tidaklah sedikit. Namamu juga akan ditulis dalam catatan emas menggantikan namanya. Mulai saat ini juga bergiatlah berbuat kebaikan untuk membalas budi dari rahmat **TUHAN.**"

Ternyata Li Ting berhasil lulus ujian, tahun berikutnya dia menjadi wakil pejabat. Benar-benar satu niat baik, mendapatkan rejeki yang tiada batasnya.

Wu Ik Ce (悟 一 子) memujinya,

"Tiada niat untuk mengikuti ujian itu,
Siapa tahu ternyata rejeki telah menunggu,
Hanya karena sering menasihati teman-temannya,
Memupuk jasa kebajikan, kepintaran bukan yang utama."

❋*Cerita 2 :*

Di propinsi Ciang Nan, ada seorang pelajar yang mempunyai kepandaian dalam bersyair. Karena wawasannya yang sangat luas itu, membuatnya diam-diam berpikir," Dengan kemampuanku saat ini, begitu menggerakkan pena lalu menjadi sebuah sajak indah. Pasti saya akan berhasil lulus."

Baru saja merasa bangga atas kemampuan-nya, tiba-tiba dia melihat ada seorang wanita yang merebut kertas ujiannya seraya berkata," Tulislah kata '*Gemar berbicara kotor*'."

Dia tahu bahwa wanita ini adalah seorang roh pengacau, sehingga dia memanggil teman-temannya untuk melihat. Namun roh halus itu hilang begitu saja. Sewaktu semuanya telah bubar, roh wanita itu datang lagi dan memaksanya untuk menulis kata-kata itu. Tapi dia tetap saja tidak bersedia. Lalu roh wanita itu membuang kertas ujiannya di atas lantai dan meninggalkan-nya.

Kemudian dia memungut kertas ujiannya, untunglah tidak sampai sobek. Sewaktu ujian selesai, tiba-tiba di bawah kertasnya itu tertulis kata-kata ***'Gemar berbicara kotor'***, lalu kertas ujiannya dipasang didinding dan akhirnya dia gagal dalam ujian, bahkan

sampai tiga kali berturut-turut tetap gagal. Akhirnya dia hidup dalam kemiskinan seumur hidupnya.

Wu Ik Ce (悟 一 子) bersyair,

"Janganlah bangga mempunyai segala kepandaian,
Sering bicara kotor dapat mengurangi jasa,
Roh telah memperingatinya tapi tak tahu bertobat,
Selama 3 kali roh wanita itu datang menganggunya."

Dari cerita ini dapat diketahui bahwa pelajar ini sering berbicara kotor sehingga menyakiti hati orang. Dan roh wanita itu pasti merupakan salah satu korbannya. Karena hanya sekedar untuk bergurau saja, sehingga jarang ada orang yang dapat berpikir dulu sebelum mengucapkan kata-kata tersebut, yang akhirnya dapat berakibat fatal. Siapa yang melakukannya, dia sendiri yang harus menerima balasannya. Maka dari itu belajarlah seperti Li Ting yang senantiasa berkata baik, sehingga masa depan anda akan gemilang.

❁*Bagian Kesembilan.*

Bagian ini menasehati umat manusia untuk tidak melihat hal-hal atau film yang mengandung unsur pornografi. Biasanya gairah seksualitas manusia akan berkurang bahkan hilang, saat dia mencapai usia enam puluh tahun keatas. Maka dari itu, para anak muda kalau tidak ada pembinaan yang dalam dan pikiran moral yang tepat, mudah sekali terjerumus dalam permainan cinta. Apalagi mereka yang sedang menuju dewasa, lebih mudah tergoda oleh keadaan diluar. Sangat disayangkan, orang-orang jarang sekali membaca kitab-kitab suci ataupun buku-buku rohani. Melainkan sangat suka membaca buku porno dan menonton blue film. Para muda-mudi setelah melihat buku dan film tersebut akan menimbulkan fantasi yang bukan-bukan. Sehingga banyak orang yang gagal berkarya dan kehilangan kesuciannya.

Orang yang berpengetahuan luas, mengapa menggunakan kepandaian-nya untuk menulis puisi porno dan mengarang cerita porno yang akan merusak dunia ? Dan ada lagi semacam orang yang mengatakan bahwa zaman telah berubah modern, jadi kesucian dan keperawanan tidak perlu dijaga lagi, sehingga boleh bertindak sesuka hati dan menganggap bahwa berzinah serta permainan sex adalah hal yang biasa. Benar-benar perkataan siluman yang menyesatkan umat manusia !

Yang paling disesalkan adalah begitu banyak muda-mudi sewaktu berpacaran, tidak tahan akan godaan sex, juga tidak dapat membedakan antara baik dan buruk, mata menjadi buta sehingga begitu mudah mengikuti arus, tidak menerima nasehat dari orang tua, tidak peduli perkataan orang lain, sehingga akhirnya gagal dalam pelajaran dan pekerjaan. Setelah terjatuh kedalam lembah yang dalam, menyesalpun sudah sangat terlambat.

Mari kita lihat, ada juga orang yang mempunyai kearifan dan cita-cita yang tinggi. Mereka menggunakan semua ilmu dan wawasan-nya untuk kebahagiaan umat manusia. Tidak hanya dalam usia muda sudah berhasil tetapi juga mendapatkan kejayaan

dan kemakmuran seumur hidup. Itu semua karena hidupnya amat berguna bagi masyarakat dan negara. Pepatah kuno mengatakan, "Semua pekerjaan akan berhasil kalau kita giat dan tekun. Sebaliknya semua akan gagal kalau hanya bersantai-santai saja." Kalau anda sekarang ada yang sudah berada di pinggir jurang kehancuran, dengan tulus berharap semoga anda cepat-cepat sadar sebelum semuanya terlambat. Apabila anda adalah seorang yang memiliki kebajikan, lebih mengharapkan lagi anda dapat melihat kesusahan orang lain seperti kesusahan diri sendiri, dengan sekuat tenaga membantu orang lain mencapai masa depan yang cerah dan gemilang.

✱ Cerita 1 :

Didusun Yun Nan hiduplah seorang pelajar yang bernama Siek Li Tuan. Dia sangat berbakti kepada orang tua serta sangat sayang dan menghormati saudaranya. Dia juga berkepribadian lurus, seperti kalau dia ada melihat buku porno atau gambar porno yang dapat menyesatkan orang-orang, dia langsung mengeluarkan uang untuk membelinya untuk dibakar.

Siek Li Tuan sudah beberapa tahun melakukan hal demikian dan tidak pernah putus di tengah jalan. Pada suatu malam, dia bermimpi Dewa Cin Cia berkata padanya," Anda telah banyak membakar buku porno, jasa dan pahala anda sangatlah besar. **TUHAN** memuji dirimu berhati mulia, maka memberimu masa depan yang cemerlang."

Pada tahun Khang Si, ternyata dia benar-benar lulus ujian dan menjadi bupati. Tahun berikutnya dia naik pangkat menjadi wakil perdana menteri. Akhirnya semua keturuna-nya menjadi pejabat, menikmati kemewahan dan mendapatkan kebahagiaan.

Melihat jauh dunia ini, sebagai orang tua, mana ada yang tidak berpikir demi kebahagiaan anak cucunya ? Namun orang tua jaman sekarang hanya mengerti untuk mencari uang sebanyak-banyaknya, agar bisa diberikan kepada anak cucunya, yang pada akhirnya hanyalah kosong belaka. Maka dari itu lebih baik

banyaklah berbuat kebaikan, dengan budi kebajikan memberkahi anak cucu. Pepatah mengatakan," Lebih baik meninggalkan budi kebajikan untuk keturunan, daripada meninggalkan harta."

Di setiap rumah yang terdapat tempat khusus sembahyang para leluhur, pasti ada tertulis," Kebajikan leluhur selamanya akan harum." Sebaliknya tidak pernah tertulis kata-kata," Harta warisan leluhur selamanya akan harum."

Po Yin Ci (柏 雲 居) menulis sebuah syair,

" Membakar buku porno, memusnahkan hal yang sesat,
Pahala yang besar, TUHAN akan selalu memberkati,
Sebagai anak TUHAN haruslah membina diri,
Sehingga dapat menikmati kebahagiaan seumur hidup".

✱*Cerita 2 :*

Penulis buku "Mu Tan Thing" (Peristirahatan Mu Tan) adalah Thang Lin Chuan. Buku ini tersebar luas di masyarakat, kata-kata didalamnya amat indah dan teratur. Setiap pembacanya, terutama anak muda, setelah membaca buku ini, pasti terbuai oleh isinya dan menyebabkan banyak dari mereka yang masa depannya hancur berantakan.

Setelah Lin Chuan meninggal beberapa tahun kemudian, tetangganya yang juga telah meninggal dunia mendadak hidup kembali. Orang itu bercerita bahwa setelah dia sampai dineraka, dia melihat Lin Chuan disana tengah menjalani hukuman yang sangat mengerikan. Kemudian dia bertanya kepada pejabat neraka, "Lin Chuan telah berbuat dosa apa ?"

Pejabat neraka menjawab," Karena dia telah mengarang sebuah buku porno yang menyebabkan para pembacanya menjadi berpikiran sesat. Maka sudah seharusnya mendapatkan hukuman yang sedemikian rupa."

"Lalu bagaimana Lin Chuan baru dapat terlepas dari hukuman-hukuman ini?", tanyanya lagi.

Pejabat itupun berkata," Ini harus menunggu sampai buku karangan-nya itu, semuanya musnah. Barulah dapat menghapus semua dosa-dosanya."

Setelah orang-orang satu dusun itu mendengar ceritanya, semuanya merasa terkejut bukan main. Lalu mereka bertanya pada orang yang hidup kembali itu," Kalau misalnya buku itu tidak bisa musnah semuanya, apa akibatnya?"

"Maka semua dosa-dosanya takkan pernah terhapuskan dan dia akan mendapat hukuman di neraka untuk selamanya", setelah mengatakan ini, orang itu meninggal lagi. Akhirnya mereka semua membakar habis buku "Peristirahatan Mu Tan" itu.

Tuan Chiu Yong Ik (丘 鏞奕) membuat sebuah syair,

" ***Mengarang buku porno, tidaklah ringan dosanya,***
Dalam catatan emas, nama tercoret dan jatuh ke neraka,
Bukunya musnah barulah dapat meringankan dosa,
Kalau tidak, selamanya takkan dapat terlahir didunia".

◆Catatan tambahan :

Buku porno dapat menyesatkan orang, dosa ini sungguh tidak ringan. Menilik dari semua cerita diatas, janganlah dianggap hanya omong kosong belaka. Buku dapat dicetak, makin dicetak makin banyak, maka dosa-pun bertambah berat juga. Kebaikan dan kejahatan pasti ada balasannya. Seorang pejabat atau perdana menteri juga susah melepaskan diri dari hukum karma, apalagi hanya seorang pengarang buku porno ? Yang paling menyedihkan adalah sampai sekarang masih ada juga orang yang mengarang buku tersebut, malah beredar makin banyak saja. Dosa para pengarang buku porno, apakah akan lebih ringan dari pengarang buku "'Peristirahatan Mu Tan" itu ?

✱Cerita 3 :

Di kecamatan Wu, hiduplah seorang yang bernama Cin Seng Than. Dia sangatlah lincah, pandai serta mahir dalam membuat syair. Begitu penanya digerakkan, bagaikan derasnya air yang

mengalir tiada hentinya. Syair apapun juga diketahuinya, apalagi dia sering menerjemahkan syair-syair untuk para pejabat. Dia juga pernah mengarang beberapa buku yang cukup terkenal antara lain "Suei Hu Cuan" (Kisah klasik Tepi Air) dan "Si Siang Ci."

Beberapa orang pembina setelah mendengar namanya pasti berkata," Ini semua adalah buku yang bertentangan dengan moral-moral kebajikan serta berbau porno". Tapi begitu banyak orang yang membaca bukunya, hampir disetiap rumah ada menyimpan buku karangannya itu. Karena terkenal, maka dia merasa sudah memiliki keahlian yang sempurna sehingga tak pernah bertindak lebih waspada lagi.

Pada saat pemerintahan telah berubah, semua buku karangan-nya disita dan dimusnahkan. Dan karena bersikeras ingin menyimpan sebuah bukunya itu, dia akhirnya ditangkap dan dihukum mati. Seorang yang mempunyai darah cendekia, akhirnya tewas dibawah golok, sungguh sangat mengenaskan dan amat disayangkan !

Sekarang di zaman modern ini, semua lapisan masyarakat sudah terpengaruh oleh budaya barat, buku dan film porno telah beredar makin banyak. Ada ahli-ahli yang mengatakan bahwa kalau diberi sedikit kebebasan, maka orang-orang tidak akan melakukan perbuatan zinah. Namun apakah tidak tahu ? Ini hanya dapat menyadarkan beberapa orang saja. Kebanyakan orang oleh karena melihat buku dan film itu, menjadi terlena dan menjadi tidak tahu malu. Moral dan kebajikan telah rusak semuanya, bahkan sekarang makin banyak wanita yang hamil di luar nikah atau segala pemerkosaan sekaligus pembunuhan.

Ini semua karena pengaruh perasaan yang tidak terkendali. Setelah mata dan telinga tercemar, maka akan timbul satu kesan dan sikap mental yang mendalam terhadap gairah sexual ini. Sehingga secara tidak sadar telah melupakan segala ajaran tentang moral kebajikan dan memandang kesucian ibarat sampah yang sudah tak ada artinya. Orang yang mempunyai kearifan dan kebajikan takkan mudah terlena, dia dapat membedakan mana

yang baik dan buruk. Biarpun tidak bisa melenyapkan pengaruh jaman modern, namun paling tidak kita semua dapat membina diri dan jangan terbuai lagi oleh kesenangan sementara.

Kisah klasik dari 'Fong Sen Pang' (Penganugerahan Dewa)

Dinasti Shang, dikala kaisar Cou memerintah. Pada tanggal lima belas bulan delapan, disaat perayaan hari Tiong Chiu, paman kaisar Pi Kan berkata," Yang mulia, hari ini merupakan hari ulang tahun dari **Ni Wa Niang-Niang**, marilah kita pergi kekuil untuk memasang dupa bagi-Nya."

Kaisar Cou berkata," Dewi **Ni Wa Niang-Niang** ada berbuat jasa apa bagi dunia, mengapa harus saya sendiri yang memasang dupa ?"

"Pada zaman itu, dikala langit akan runtuh dibagian barat daya dan timur laut, Beliaulah yang menambal semua langit itu. Jasa besar seperti itu sungguh tiada bandingan-nya lagi." jawabnya

Kaisar Cou akhirnya setuju dan memerintahkan pengawal kerajaan untuk bersama menuju ke kuil itu untuk memasang dupa. Sesampainya disana, paman kaisar Pi Kan menyulut dupa dan dengan berlutut memberikan dupa itu kepada kaisar Cou agar ditancapkan diatas altar. Mendadak ada angin besar bertiup ke arah patung sehingga penutupnya terbuka. Dan terlihatlah sebuah patung yang dilapisi emas dengan teknik pahatan yang demikian indah, sehingga kelihatan seperti dewi khayangan yang asli telah turun ke bumi. Begitu kaisar Cou melihatnya, seketika itu juga menjadi terpana seakan-akan rohnya sudah melayang pergi meninggalkan tubuhnya. Kaisar yang biadab ini memang adalah seorang maniak sex, maka diapun dengan sangat beraninya menulis sebuah syair yang berbunyi,

"Dibalik tirai penutup terdapat satu keindahan,
Walau hanya terbuat dari tanah yang dilapisi emas,
Mahkluk apa-pun juga akan tergoda olehnya,
Andai aku dapat meminangnya untuk melayani diriku."

Pi Kan yang melihat perbuatan kaisar itu menjadi tidak tenang hatinya, lalu memberikan sebuah nasihat," Beliau adalah seorang dewi suci, yang mulia tidak boleh berbuat kurang ajar terhadap-Nya. Kalau tidak, akan menerima hukuman dari langit dan bumi".

Kemudian menyuruh orang untuk menghapus syair itu, namun tulisan hitam diatas tembok putih, dengan cara apa-pun juga tidak bisa bersih seluruhnya. Pada saat **Ni Wa Niang-Niang** mengetahui masalah ini, langsung marah besar. Apalagi setelah tahu bahwa yang telah mencemarkan nama baiknya itu adalah kaisar Cou sendiri. Beliau kemudian mengibarkan panjinya, dan dalam waktu yang singkat saja berbagai siluman telah datang memenuhi ruangan itu. Beliau lalu bertanya siapakah diantara mereka yang bersedia menerima perintah untuk menjatuhkan kerajaan milik kaisar Cou ? Waktu itu hanya siluman rase berekor sembilan, siluman kecapi pualam dan siluman ayam kepala sembilan yang bersedia menerima perintah itu.

Ni Wa Niang-Niang lalu memberi peringatan kepada mereka," Ingat ! Jangan sekali-sekali melukai orang. Kalau kalian berhasil, maka kalian akan dianugerahi kedudukan dewa"

Akhirnya kerajaan milik kaisar Cou hancur ditangan Ta Ci, siluman rase tersebut. Kemudian kerajaan diambil ahli oleh kaisar "Cou Wen Wang".

Cerita ini juga membuktikan bahwa orang yang tamak sex pasti akan mendapatkan kehancuran. Karena berzinah merupakan bentuk kejahatan yang terbesar. Walaupun kaisar Cou adalah seorang raja, tetapi karena haus akan sex dan tiada kebajikan, akhirnya menyebabkan kerajaan runtuh dan dia sendiri tewas membakar diri. Ini semua adalah akibat dari niat berzinah yang akan mendapatkan hukuman dari langit. Bahkan seorang kaisar juga akan menerima balasan karma buruknya, apalagi kita yang hanya sebagai rakyat jelata ? Satu pembuktian bahwa, "Hukum **TUHAN** maha adil, tidak peduli siapa dirimu". Wahai ! Manusia, dapatkah kalian berwaspada ?

商紂

Bagian kesepuluh.

Bagian ini menasihati orang-orang agar memilih istri yang arif serta baik. Pernikahan merupakan masalah penting dalam kehidupan, kalau bisa mendapatkan seorang istri yang dapat berbakti pada mertua, mencintai suami, menyayangi anak-anaknya, hormat terhadap seluruh sanak famili, ini adalah rejeki terbesar seumur hidup. Lalu bagaimana memilih seorang istri semacam itu ? Orang dahulu mengatakan bahwa seorang istri yang baik harus memiliki empat kategori kebajikan, antara lain ber-kepribadian bijak, halus dalam tutur kata, rajin mengurus rumah tangga serta rapi dalam penampilan. Kalau kita hanya terburu nafsu dan terbawa emosi, tidak mendengar nasihat dari orang tua, tidak peduli akan masa depan, maka akhirnya akan mendapatkan istri jahat yang tiada kebajikan dan seumur hidup menyesalinya

Cerita 1 :

Thai Jen, putri kedua dari Ce Cong Se adalah ibu kandung dari Chou Wen Wang. Dia ber-kepribadian halus serta mempunyai kebajikan, sehingga Chou Wang Ci mengambilnya sebagai selir. Semasa dia hamil, mata tidak melihat yang cabul, telinga tidak mendengar suara sesat, mulut tidak berkata kotor. Justru karena kebajikan-nya yang seperti inilah, baru dapat melahirkan Wen Wang yang akhirnya menjadi seorang kaisar bijak yang memiliki rasa bakti, welas asih serta kesetiaan.

Wen Wang semasa kecil sudah diajari tata krama, sajak dan kitab-kitab kuno oleh ibunya Mendengar satu mengerti sepuluh, sehingga dapat menjadi seorang pemimpin yang memberikan kebahagiaan bagi rakyat. Semua ini adalah jasa dan jerih payah dari Thai Jen !

Selama masa kehamilan harus lebih berhati-hati. Kalau ingin mendapatkan anak yang saleh, itu semua tergantung dari masa kehamilan tersebut. Misalnya selama kehamilan sering emosi, maka anaknya kelak akan sering emosi juga. Selama kehamilan

sering risau dan sedih, maka anaknya kelak juga akan sering risau dan sedih. Maka dari itu selama kehamilan haruslah mempunyai perasaan yang stabil dan melakukan olah raga yang berfaedah bagi jasmani serta rohani, perhatikan juga pengaturan pengobatan dalam kehidupan, itu semua sangat mudah untuk dilakukan.

❋Cerita 2 :

Si Yun, karena menikah dengan nona Juan yang berparas amat buruk, sehingga setelah selesai upacara, dia menggunakan berbagai alasan untuk tidak masuk ke kamar pengantin. Beberapa hari kemudian, kebetulan dia melewati kamar itu dan langsung ditarik masuk oleh istrinya yang bermarga Juan itu.

Setelah duduk di kursi, Si Yun lalu bertanya, "Seorang istri seharusnya memiliki empat kebajikan, kamu memiliki berapa ?".

Juan menjawab,"Aku memiliki tiga diantaranya, hanya paras wajahku yang buruk saja". Kemudian langsung balik bertanya, "Sebagai pria seharusnya memiliki segala kelakuan yang baik, kamu sudah memiliki berapa persen ?".

"Semuanya kumiliki", jawabnya dengan bangga.

Juan berkata lagi," Berkelakuan atas dasar moral kebajikan merupakan yang utama. Namun anda hanya menyukai kecantikan, tidak mementingkan kebajikan, bagaimana dapat termasuk memiliki kelakuan yang baik ? ".

Si Yun begitu mendengar perkataan itu, wajahnya menjadi merah karena merasa malu. Sejak itu mereka berdua saling menghormati, Si Yun sebagai pejabat setempat kalau ada masalah, dia akan membahasnya dengan Juan dan akhirnya mendapatkan keputusan yang sempurna. Dikarenakan Si Yun menunaikan tugasnya dengan baik, maka diapun naik pangkat. **TUHAN** mengaruniai mereka 2 anak kecil yang lucu-lucu. Benar kata orang bahwa mempunyai seorang istri yang bijaksana dapat membantu kita dalam segala hal, maka dari itu jangan hanya menilai dari paras wajahnya saja.

Po Yin Ci (柏雲居) bersyair,

***"Utamakan kebajikan, jangan tamak akan kecantikan,
Yang melanggar, akhirnya mendapatkan kenaasan,
Kalau tidak percaya, buktinya adalah kisah Juan,
Berkebajikan, membantu suami menuju kejayaan."***

❋ ***Bagian kesebelas.***

Bagian ini menasihati orang-orang agar jangan menikahi wanita tak bermoral. Pepatah mengatakan," Istri tidak bijaksana, anak tak berbakti, susah untuk diperbaiki lagi". Menikahi seorang istri yang tak bijak, tidak hanya menyebabkan kehidupan rumah tangga hancur berantakan, bahkan membuat perjalanan hidup semakin hampa. Maka dari itu, memilih wanita untuk dinikahi haruslah berpikir panjang. Dengan kecerdasan dan kearifan untuk mengendalikan perasaan cinta ini, lebih berhati-hati memilih seorang istri yang bijaksana, barulah kehidupan rumah tangga dapat bahagia. Lalu bagaimana membedakan istri yang bijak dan yang tidak? Dan akibatnya akan seperti apa saja? Para budiman kalau melihat kisah-kisah nyata yang tertulis dibawah ini, pasti anda semua akan mendapatkan jawabannya.

❋ *Cerita 1 :*

Cang Khai mempunyai seorang istri yang bermarga Khung, berkepribadian halus, pandai serta bijak. Tetapi sayang, setelah melahirkan anak yang ke-lima, diapun meninggal. Cang Khai lalu menikah lagi dengan seorang wanita yang bermarga Li yang berkepribadian kasar. Sewaktu Cang Khai tidak berada dirumah, kelima anak tirinya sering dipukulnya tanpa sebab, sehingga menyebabkan kelima anak itu saling berpelukan dan menangis.

Pada suatu hari, karena tidak tahan oleh perbuatan kejam dari ibu tirinya, mereka pergi mengunjungi kuburan dari ibu kandungnya itu. Kemudian dihadapan batu nisan ibunya, mereka menceritakan semua kesedihannya, sungguh sangat memilukan hati. Tiba-tiba saja roh ibu kandung mereka menampakkan diri, dengan bercucuran air mata menghibur kelima anaknya dan mengambil satu kain putih menulis sebuah syair,

" Nyonya lama berkata kepada nyonya baru,
Diam-diam aku meneteskan air mata haru,

Kedudukan kita sama, namun aku telah jauh,
Mustahil pula bagi kita berdua untuk bertemu,
Kasihanilah mereka, walau bukan anak kandungmu,
Layani dan bantulah sang suami dengan tulus,
Kini betapa hancur dan sedihnya hatiku,
Hanya sinar bulan yang menyinari sepinya nisanku".

Setelah pulang kerumah, mereka memberikan kain putih itu kepada ayahnya dan menceritakan semua kejadian di kuburan saat itu. Cang Khai menjadi amat gusar setelah melihat kain putih itu, lalu memberikan kain putih itu kepada ayah dari Li. Mertuanya tahu bahwa dia sendiri yang tidak becus mengajari putrinya itu, sehingga dia menghukum Li pergi ke Ling Nan untuk bekerja berat. Sedangkan Cang Khai mulai saat itu juga, hanya dia sendiri yang merawat dan membesarkan kelima anaknya itu sampai mereka berhasil mencapai kejayaan dan sangat berbakti kepada Cang Khai.

Bagian keduabelas.

Bagian ini menasihati orang-orang agar jangan mempunyai simpanan di luaran, atau memanjakan istri muda dan tak peduli dengan istri dan anak-anaknya. Di kelahiran ini karena berjodoh, maka baru dapat menjadi suami istri. Sudah seharusnya untuk saling pengertian, saling mencintai, saling menghormati dan saling menjaga kesetiaan. Kalau seandainya di tengah perjalanan harus berpisah, atau dikarenakan telah berubah hati, atau mendapatkan daun muda, mencintai yang baru dan membuang yang lama, ditempat lain mempunyai simpanan, sehingga melupakan semua janji-janji terdahulu.

Sepasang suami-istri yang pernah saling melewati suka maupun duka bersama, cobalah bertanya dalam hati, apakah tidak merasa malu? Apalagi membuang jodoh yang baik, justru malah mengikat jodoh buruk saja yang pada akhirnya tidak mendapatkan balasan yang baik. Apakah tidak takut, karena tamak akan sex, akhirnya mendapatkan penderitaan yang panjang?

Cerita I :

Weiche Kung, nama aslinya Weiche Cing Te bersama Cou Su Pau dikenal sebagai dewa penjaga pintu. Beliau juga pernah membantu Li Se Min (Kaisar Thang) dalam mendirikan dinasti Thang, sehingga berhasil menjabat sebagai perdana mentri.

Kaisar Thang Thai Cung pernah berkata padanya," Saya akan memberikan putriku untuk kamu nikahi, tidak tahu apakah menteri menyetujuinya ?"

Dia sangat berterima kasih pada budi kebaikan dari kaisar, namun dia menjawab," Yang mulia sangat memperhatikan diri hamba, hamba merasa amat berterima kasih. Tetapi walaupun istri hamba sangatlah buruk rupa, tapi dia sangatlah bijak, menjaga kaidah-kaidah sebagai seorang istri dengan baik. Orang dahulu mengatakan, [Walaupun hidup dalam kemewahan, seorang suami

yang dapat tidak meremehkan istrinya ataupun dapat tidak menikah lagi, ini baru dikatakan sebagai seorang yang memiliki kebajikan]. Maka dari itu, hamba tidak berani menerima maksud baik dari yang mulia, harap yang mulia dapat memakluminya".

Thang Thai Cung setelah mendengar semua penjelasan-nya, merasa amat memujinya, dan sejak itu tidak lagi membicarakan masalah ini.

Po Yin Ci (柏 雲 居) membuat sebuah syair,

" Cing Te berhati kasih dan tinggi cita-citanya,
Meneladani dan berpedoman pada jejak para suci,
Kaya tapi tak tamak sex, miskin dapat bahagia jua,
Sunggu-sungguh merupakan seorang satria sejati".

✱*Cerita 2 :*

Pada dinasti Ming, ada seorang yang bernama Cia Ik Se. Sejak kecil dia telah ditunangkan oleh ayahnya dengan putri keluarga Wei. Disaat hari pernikahan telah dekat, mendadak putri keluarga Wei itu menjadi buta. Keluarga Wei karena memikirkan putrinya sudah tidak sesuai lagi dengan pemuda Cia, sehingga semua mas kawinnya akhirnya dikembalikan. Namun pemuda Cia tidak mau menerimanya, kemudian dengan segera mempersiapkan upacara pernikahan dan pergi menjemput mempelai wanita.

Setelah menikah, nyonya Wei merasa putrinya yang buta mustahil dapat melayani Cia Ik Se dengan baik. Lalu sering menasehati Ik Se untuk mengangkat lagi seorang istri muda untuk melayaninya, Namun Cia Ik Se berkata," Kata-kata ibu mertua terlalu berlebihan, tubuh manusia hanya bersifat sementara saja, pada suatu saat juga pasti akan rusak. Putrimu memang telah buta, dan kalau diriku mempunyai seorang istri muda lagi, pasti akan terjadi kecemburuan. Coba pikir baik-baik, bukankah pasti akan menyebabkan masalah besar ?".

Tidak lama kemudian, Cia Ik Se berhasil menjabat sebagai wakil bupati yang juga merupakan bawahan kesayangan kaisar. Nyonya Wei terlebih lagi menasihati dia untuk menikah lagi, tapi

dia tetap menolaknya. Akhirnya dia mempunyai seorang anak yang diberi nama Heng, disaat berusia 20 tahun telah lulus ujian. Lalu semua keturunan-nya pasti menjadi seorang yang ternama dan semuanya mencapai kejayaan.

Kebajikan dari Cia Ik Se ini sungguh luar biasa. Kalau meninjau orang jaman sekarang, kalau mendapatkan istri buta atau buruk rupa, sudah pasti akan mempunyai simpanan diluar. Coba dibandingkan dengan Cia Ik Se, apakah tidak merasa malu ?

Maka Po Yin Ci (柏 雲 居) membuat sebuah sajak,

"Sering dinasehati agar menikah lagi oleh ibu mertua,
Justru memilih hidup bersama dengan istri yang buta,
Hati bersih bagaikan bodhisatva yang tiada duanya,
Mendapatkan seorang anak genius serta panjang usia."

***Cerita 3 :**

Fei Cang, orang propinsi He Tong, sewaktu masih muda pernah diramal nasibnya oleh seorang biksu yang bernama Than Cau, bahwa kelak akan mendapatkan kedudukan. Setelah Fei Cang dewasa, dia menikah dengan seorang gadis yang bermarga Li. Namun karena istrinya itu amat buruk rupa, sehingga tidak lama kemudian dia menikah lagi, dan membiarkan Li hidup dalam hutan. Li merasa amatlah menderita karena hidup ditengah hutan, sehingga tidak lama kemudian dia-pun meninggal dunia.

Dua puluh tahun kemudian, Fei Cang bertemu kembali dengan biksu Than Cau. Begitu melihat wajahnya Biksu itu menjadi amat terkejut dan bertanya," Saya waktu dulu melihat wajah anda adalah wajah seorang yang mempunyai kedudukan. Tetapi mengapa muka anda hari ini telah berubah semuanya ?"

Fei Cang berkata," Rasanya saya tidak pernah melakukan kesalahan yang besar. Ataukah mungkin hanya karena saya telah menelantarkan istri pertama saya saja, sudah termasuk kesalahan besar ?".

Setelah mendengar perkataan Fei Cang, biksu Than Cau kemudian menghela napas seraya berkata," Mengapa anda hanya

demi mengejar kecantikan dan tidak menjaga moral kebajikan? Perbuatan anda telah mengurangi rejeki sendiri, bukan hanya masa depan yang gagal tapi juga akan mendatangkan bencana pula".

Mulai saat itu, Fei Cang sering melihat arwah Li datang untuk membalas dendam. Dan akhirnya dia juga tewas dengan sangat mengenaskan.

Sastrawan Wu Yi Ce (悟 一 子) membuat sebuah syair,

"Tamak kecantikan lupa kebajikan merusak masa depannya,
Membuang istri, sayang gundik, sungguh berhati srigala,
Arwah datang untuk menagih hutang darah dan nyawa,
Kedudukan lenyap dan usia di-perpendek lalu binasa".

**** Diambil dari cerita hikayat Ci Kung.***

Wang Thai He, semenjak kecil telah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Sewaktu dia berusia 15 tahun, pernah sekali dia melihat seorang peramal berjubah kuning. Kemudian mengundang orang itu untuk meramal nasibnya.

Peramal itu mengatakan,"Anda saat berusia tujuh tahun telah kehilangan ayahmu, pada usia delapan tahun juga telah ditinggal pergi oleh ibumu, antara usia tiga belas sampai empat belas tahun, semua pelajaran semakin maju, tetapi memasuki usia lima belas sampai enam belas tahun akan mengalami kesusahan. Dapur anda akan kosong, kelak akan memperistri seorang gadis buta, dan ditakdirkan selama satu kelahiran akan miskin. Ah...sudahlah tidak perlu diramal lagi".

Thai He setelah mendengar semua itu, hatinya menjadi tidak tenang. Ini semua tidak boleh tidak percaya, tapi kalau semua yang diramal itu benar-benar terjadi, tidak hanya diri sendiri yang susah, tetapi gadis yang dijodohkan oleh orang tua sejak kecil itu juga akan ikut dalam penderitaan. Lebih baik pernikahan ini dibatalkan saja, barulah sang gadis dapat menghindari dari penderitaan ini.

Maka keesokan harinya, dia berangkat ke rumah mertuanya. Ditengah perjalanan-nya dia menemukan sebungkus emas yang terjatuh dijalan. Dia langsung mengambilnya, lalu dalam hatinya berpikir bahwa sang pemilik pasti bisa kembali untuk mencarinya. Dia menyembunyikan emas itu didalam semak belukar, sambil menunggu sang pemilik datang. Setelah menunggu sampai kesokan harinya, disaat matahari terbenam, barulah melihat ada seseorang yang mengendarai kuda mendatanginya dan bertanya apakah ada melihat satu buntalan barang.

Thai He berkata," Memang ada, tapi yang anda cari itu didalamnya berisi apa ?"

Lalu dengan sedih orang itu berkata," Didalamnya berisi emas, mungkin karena kurang hati-hati telah terjatuh sewaktu kemarin melewati tempat ini, maka dari itu saya kembali untuk mencarinya, kalau tidak ketemu maka saya tidak mau hidup lagi".

Thai He lalu mengembalikan buntalan yang berisi emas itu kepadanya, orang itu menjadi girang bukan main. Kemudian setelah mengucapkan terima kasih, dia berkata," Anda telah menyelamatkan jiwa saya ! Namun saya telah keluar cukup lama, majikan saya pasti tidak akan percaya, lebih baik anda ikut dengan saya untuk memberi penjelasan kepada majikan saya".

Thai He akhirnya mengikuti orang itu, dan setelah memberikan penjelasan, pihak tuan rumah ingin memberikan beberapa tael emas sebagai tanda terima kasih, namun dia menolaknya. Dan setelah menginap semalam, diapun pergi lagi menuju rumah calon mertuanya

Sang mertua sangat gembira melihat menantunya telah datang, lalu diapun mempersiapkan arak untuk perjamuan makan. Sewaktu perjamuan makan sang mertua bertanya," Menantuku yang baik, kudengar dari orang-orang bahwa kedua orang tuamu telah meninggal, sehingga keadaan ekonomi kamu juga sedang bermasalah, apakah ini benar ?".

Thai He menjawab," Memang benar adanya, dan justru saya datang kesini untuk membicarakan masalah ini. Saya takut tidak

bisa membahagiakan putri anda dan akan membuat sia-sia kehidupan nona".

Sang mertua setelah mendengar perkataannya itu, tidak mampu lagi menahan tangis. Thai He menjadi heran dan bertanya. Sang mertua berkata," Calon istrimu sejak mendengar keadaan keluargamu, setiap hari meneteskan air mata, biarpun saya telah menghiburnya, namun semuanya hanya sia-sia belaka. Dan karena sedih yang terlewat batas, sehingga kedua matanya telah menjadi buta".

Wang Thai He yang mendengar perkataan mertuanya itu, menghela napas dan berpikir didalam hati bahwa semua yang diramalkan oleh peramal itu sangat tepat adanya, nasibku memang telah ditentukan untuk menderita. Sang peramal juga mengatakan, dapur akan kosong, satu kehidupan akan susah, istri akan buta, selamanya tidak mungkin bisa lepas dari penderitaan ini.

Dia yang sebenarnya ingin membatalkan pernikahan ini, akhirnya justru berkata," Ayah mertua janganlah bersedih hati, saya pasti akan menikahi putri anda dan akan sepenuh hati untuk membuatnya bahagia".

Mertua setelah mendengar perkataan menantunya itu barulah berhenti menangis, hatinya menjadi tergugah oleh keputusan Thai He dan memberikan lima hektar sawah, dua orang pekerja, dua orang pelayan, serta memilih hari baik dan juga membangun rumah untuknya.

Sehabis melaksanakan upacara pernikahan, pada saat malam harinya, istrinya mendadak melihat ada bayangan mangkuk emas yang sedang berputar dihadapannya. Sampai malam yang ketiga barulah dia memberitahu suaminya. Dalam hati Thai He berpikir bahwa bayangan mangkuk emas yang tidak nyata termasuk emas negatif, sedangkan istrinya memiliki satu jepitan rambut emas yang nyata, dapat termasuk emas positif. Maka dia menyuruh istrinya mencoba untuk melempar jepitan rambut emasnya ke dalam bayangan mangkuk emas yang dilihatnya itu, dan ternyata jepitan emas itu jatuh tertancap ditanah.

Keesokkan harinya Thai He sendiri menggali tanah tempat tertancapnya jepitan itu, dan menemukan banyak sekali emas yang tertimbun didalamnya. Karena kejadian aneh ini, Wang Thai He dalam sehari saja, mendadak telah menjadi seorang yang kaya raya.Sehingga dia menganggap peramal itu telah membohonginya, dan berpikir bahwa semua biksu dan pendeta adalah penipu. Maka dia tidak peduli lagi terhadap biksu atau pengemis yang minta sedekah.

Pada suatu hari, **Budha Hidup Ci Kung** bersama para pejabat ingin membangun sebuah jembatan. Setelah diketahui bahwa didaerah itu terdapat lima orang hartawan, dan Wang Thai He merupakan urutan yang pertama. Namun Wang Thai He tidak bersedia untuk beramal, sehingga keempat hartawan lainnya itu juga menjadi enggan untuk beramal juga. **Budha Ci Kung** yang mendapat tugas untuk mengumpulkan dana, mendatangi rumah Thai He untuk memberi nasihat. Pelayan hartawan Wang begitu melihat kedatangan-Nya langsung berkata," Pergi ! Sana pergi ! Kalau diketahui oleh majikanku, anda pasti diusirnya juga ! ".

Budha Hidup tidak memperdulikan mereka, beliau hanya menuliskan beberapa kata ditembok lalu pergi. Hartawan Wang keluar dan melihat ternyata ditembok itu tertulis," ***Umur tujuh tahun kehilangan ayah, umur delapan tahun juga kehilangan ibu, menemukan buntalan emas dan dikembalikan kepada pemiliknya, melihat istri buta, tidak tega untuk meninggalkan-nya, semua kekayaan didapatkan dari ketulusan hatimu yang menggugah hati TUHAN, kalau masih belum merasa puas dan tetapmenolak untuk beramal, kelak janganlah menyesal dan menyalahkan TUHAN*"**.

Thai He setelah membaca sajak itu langsung berkeringat dingin, dalam hati berpikir bahwa padri ini dapat mengetahui semua kehidupan-nya, pastilah bukan orang yang sembarangan. Kemudian tanpa disuruh lagi, dia menyumbang sepuluh ribu tail emas untuk membangun jembatan "Pai Yen Chiao". Dia juga mengangkat **Budha Hidup Ci Kung** sebagai gurunya, serta

berikrar akan dengan setulus hati untuk membina diri dan berbuat kebaikan.

Budha Hidup akhirnya memberikan pil dewa untuk menyembuhkan mata istrinya. Nyonya Wang juga mengangkat Beliau sebagai gurunya dan membuka sebuah cetya untuk bersembahyang setiap hari.

Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat tiga buah syair,

- ***" Mulanya dapur akan kosong hampa,
Ditakdirkan akan selalu menderita,
Menemukan emas tapi tidak diambilnya,
Sehingga merubah semua nasibnya".***
- ***" Kasihan pada istri ikut menderita,
Ingin membatalkan acara nikah,
Tahu bahwa mata istrinya telah buta,
Tidak mengeluh, tetap menikahinya".***
- ***" Nasib miskin berubah menjadi kaya raya,
Ketulusan mengharukan hati TUHAN kita,
Budha Hidup menyembuhkan mata istrinya,
Suami istri membina dan kembali ke nirwana".***

❃ *__Bagian Ketigabelas.__*

Bagian ini untuk menasihati orang-orang agar tidak gila sex dan bertindak sembarangan. Sebagai manusia haruslah menjaga norma-norma kemanusiaan, sehingga dapat membuat suatu negara serta rakyatnya menjadi makmur dan jaya. Sebaliknya apabila norma-norma itu senantiasa dilanggar, maka dapat mengakibatkan rumah tangga berantakan dan negara menjadi hancur.

Kalau setiap orang dapat melaksanakan ***'Tiga Panutan dan Lima Relasi'*** yaitu ***"Antara atasan dan bawahan ada kesetiaan, antara orang tua dan anak ada kasih sayang, antara suami-istri ada keharmonisan, antara kakak beradik ada rasa hormat dan antara teman ada saling percaya"***, maka dunia ini pasti dapat berubah menjadi satu dunia yang damai sejahtera. Sebaliknya, kalau norma kaidah dalam rumah tangga telah berantakan, maka negara-pun tidak akan sentosa.

Apalagi ada semacam orang yang gila sex dan tidak pernah menjaga norma-norma kemanusiaan, itu tiada beda dengan hewan. Mencemari nama leluhur, merusak nama keluarga, orang yang kaya akan menjadi miskin dan yang miskin akan semakin melarat. Maka pelajarilah ajaran dari **Li Cu**," Di dalam rumah ada etika dan dibalik pagarnya terdapat hukum". Haruslah ada kaum pria yang mengharumkan nama keluarga dan kaum wanita yang menjaga kebajikan, barulah dapat menjadi keluarga teladan.

❃ ***Cerita 1 :***

Jenderal Cau Ce Lung dari negara Su mendapat perintah untuk menyerang kota Kuci Yang dan telah berhasil mengalahkan jendral Cau Fan yang menjaga kota itu. Setelah penyerahan kota itu, mereka berdua yang memiliki rasa kesetiaan yang tinggi merasa cocok dan berniat untuk mengikat tali persaudaraan. Pada hari pengangkatan itu, Cau Fan mengundang Cau Ce Lung untuk menghadiri perjamuan makan disebuah kedai arak. Disaat mereka sedang sibuk makan dan minum, mendadak datang seorang janda

muda yang amat cantik menarik. Lalu dengan langkah yang indah mendekati meja dan menuangkan arak bagi mereka.

Cau Ce Lung yang merasa heran lalu bertanya kepada Cau Fan, "Siapa wanita ini ?".

Cau Fan berkata, "Dia bermarga Phan dan merupakan kakak iparku yang telah menjanda, namun belum mempunyai anak. Banyak orang yang menasehatinya untuk menikah lagi, tetapi belum ada yang cocok untuknya. Dia hanya ingin menikah lagi dengan seorang pria seperti anda yang amat tampan, gagah serta terkenal. Hari ini kebetulan anda berada disini, dan asalkan anda bersedia, maka kakak iparku ini akan rela melayanimu seumur hidup".

Ce Lung setelah mendengar perkataan itu menjadi marah dan dengan sengit berkata," Kita berdua sudah saling mengangkat saudara, jadi kakak iparmu juga adalah kakak iparku ! Mana boleh melakukan hal yang melanggar norma etika semacam ini ?".

Cau Fan merasa amat malu diri dan bergegas meninggalkan kedai itu. Akhirnya jendral Cau Ce Lung menjadi salah satu dari lima jendral harimau andalan penasehat Cu Ke Liang, dan hidup sampai usia yang panjang. Setelah meninggal, arwahnya kembali kelangit dan menjadi seorang panglima disana.

Dari kisah nyata ini, terciptalah sebuah sajak,

" Walau tidak mengenal mendiang kakak angkat,
Tetapi meneladani sifat dari Kwan Kung,
Tidak belajar menjadi orang yang tak bermoral,
Membunuh Chau Ce dan merebut kekuasaan".

✱Cerita 2 :

Di propinsi Si Ciang, terdapat seorang sastrawan bermarga Chen yang merupakan maniak sex. Dia diam-diam amat mencintai kakak iparnya yang telah menjanda, maka setelah ada kesempatan, dia lalu merayu kakak iparnya untuk berselingkuh.

Hari ujian telah dekat, maka dia pergi ke kuil **Kwan Kung** untuk meminta petunjuk. Hasilnya, Beliau memberikan wejangan,

"Saya ada dua baris sajak, apakah anda bersedia untuk menulis dua baris lagi untuk melanjutkan-nya ?"

Dia menjawab bersedia, maka Dewa **Kwan Kung** menulis sajak, ***" Dibalik kelambu sutera yang berwarna merah,***
Dengan penuh perasaan memanggil kakak ipar".

Chen yang melihat sajak ini menjadi sangat malu dan tidak berani mendongakkan kepala.

Kemudian Dewa **Kwan Kung** berkata," Kamu tidak berani menulis lanjutan-nya, biarlah Saya yang tulis saja".

Dewa **Kwan Kung** lalu melanjutkan sajak itu,
" Nanti sewaktu dalam perjalanan ke neraka,
Apakah tidak malu bertemu dengan abang ?".

Chen melihat sajak ini, wajahnya menjadi pucat seketika, lalu bergegas pulang kerumah. Tidak sampai sebulan kemudian, mendadak dia menemui ajalnya secara misterius.

❖ *Kisah Nyata Dijaman Sekarang.*

Kisah dibawah ini merupakan kisah nyata dari seorang teman yang merasa patut untuk berbagi pengalaman dengan para pembaca. Tentu saja nama-nama yang terdapat dalam cerita ini merupakan nama samaran belaka. Kita tidak perlu mengetahui nama asli dari teman ini, yang penting kita harus dapat memetik makna yang dalam dari kisah ini :

Setahun lamanya setelah perkenalan Teddy dengan Jenny, tiada sesuatu yang luar biasa terjadi diantara hubungan mereka, hanya sebagai teman biasa yang dapat dikatakan cukup akrab. Namun siapa sangka bahwa hanya satu mimpi saja telah dapat merubah segalanya.

Pada suatu malam, teddy bermimpi **Budha Hidup Ci Kung** datang dan berkata," Saatnya telah tiba, jodoh telah matang, **TUHAN** telah mencarikan seorang jodoh yang baik untuk dirimu. Wanita itu adalah Jenny adanya, baik-baiklah kamu menghargai jodoh ini, dan binalah satu rumah tangga yang teratur serta rukun".

Entah memang sudah diatur oleh yang di atas atau hanya kebetulan, pada saat yang sama Jenny juga bermimpi hal yang persis serupa pula. Kemudian sejak mereka berdua mengalami mimpi yang sama itu, hubungan iantara mereka semakin akrab dan mulai menjalin tali kasih bersama. Namun karena mereka tinggal dikota yang tidak sama, sehingga kesempatan untuk bertemu muka juga amat jarang sekali. Dalam setahun dapat bertemu muka juga dapat dihitung dengan jari, hanya lebih sering berhubungan lewat telepon.

Setengah tahun kemudian sejak mereka menjalin hubungan, Teddy yang berada jauh dari kekasihnya itu mulai merasa sedikit kesepian, dan kebetulan pada saat itu juga ditempat kerjanya dia berkenalan dengan seorang wanita. Dan entah mengapa Teddy juga sudah mulai merasa suka dan dekat dengan kawan barunya itu. Setelah lewat beberapa waktu, Teddy yang merasa tidak tenang hatinya, akhirnya berterus terang kepada Jenny mengenai

perasaannya terhadap teman barunya itu. Tentu saja Jenny tidak dapat menerimanya, namun dia masih saja berusaha menasehati Teddy yang tetap berkeras kepala.

Sampai suatu malam, akhirnya Dewa **Kwan Kong** datang sendiri kedalam mimpinya dan menasehatinya dengan kata-kata, "Jodohmu sudah diatur dari sananya dan tidak dapat dirubah lagi, maka janganlah dianggap sebagai mainan dan janganlah bertindak sembarangan. Kamu harus satu hati bersetia janganlah mendua !". Kemudian setelah memberikan beberapa kata nasehat lagi, Beliau pergi meninggalkannya.

Keesokan harinya, Teddy langsung menghubungi Jenny untuk menyatakan rasa sesalnya serta meminta maaf, sekaligus menceritakan mimpinya itu. Dan dengan berlapang dada Jenny bersedia memaafkan Teddy, lalu mereka berdua memulai lagi hubungan mereka.

Namun keadaan itu tidak berlangsung lama, tepatnya disaat Jenny berada diluar negeri, Teddy ada menjalin hubungan lagi dengan wanita lain. Lalu entah iblis apa yang merasuki pikiran Teddy, sehingga dia sekali lagi merasa suka dengan wanita lain lagi.

Sekali lagi Teddy dan Jenny mendebatkan masalah ini, namun tetap tidak ada jalan keluarnya, karena Teddy bersikeras ingin bersama dengan wanita itu. Sampai pada suatu hari Jenny menghubungi Teddy dan menceritakan bahwa **Budha Ci Kung** ada memberi mimpi serta menasehati mereka berdua untuk tetap bersatu dan jangan sampai berpisah. Namun Teddy tetap keras kepala dan akhirnya mereka memutuskan untuk berpisah saja.

Dengan demikian Teddy menjalin hubungan dengan wanita itu dan Jenny tetap sendirian berusaha melupakan sakit hatinya. Dalam masa-masa itu, ada satu hal aneh yang berlaku pada Teddy, dimana dia ada satu kali mendapat rekomendasi untuk naik jabatan dan entah sebab apa mendadak atasannya membatalkan-nya, padahal menurut keterangan rekan kerjanya, dia memiliki prestasi terbaik diantara semuanya.

Selang beberapa bulan kemudian, sekali lagi Dewa **Kwan Kong** mendatangi Teddy dalam mimpinya. Namun kali ini beliau dengan gusarnya berkata," Antara pria dengan wanita ada batas tertentu, jadi janganlah bertindak sembarangan. Kalau memang telah dijodohkan, mengapa anda tidak menghargainya sebaliknya malah melepaskannya dengan begitu saja. Anda sudah sekali bersalah dan telah dimaafkan, mengapa kali ini mengulangi lagi kesalahan dahulu ? Apakah anda tidak merasa malu dan bersalah terhadapnya ? Pikirkanlah baik-baik !".

Begitu tersadar, Teddy merasa kata-kata tadi begitu tepat mengenai hati nuraninya dan seketika itu juga tersadar. Rasa malu, menyesal dan sedih bercampur aduk menjadi satu didalam hatinya, namun dia tetap memberanikan diri untuk menjumpai Jenny untuk meminta ampun darinya. Dan sungguh bersyukur, Jenny tetap dengan lapang dada menerima kembalinya Teddy. Dan setelah mereka berdua melewati begitu banyak cobaan serta rintangan, akhirnya kini mereka telah menikah dan membangun satu rumah tangga yang amat bahagia.

Budha Hidup Ci Kung membuat satu syair :

"Menyadari kesalahan lalu bertobat dan memperbaikinya,
Mencetak buku suci untuk menasehati manusia di dunia,
Suami istri bersatu hati mensukseskan karya yang mulia,
Meninggalkan nama harum & kejayaan sepanjang masa".

Para pembaca yang budiman, dari kisah nyata diatas tadi, kalau pada saat itu Teddy tetap tidak menyadari kesalahannya, mungkin dia akan segera menerima hukuman yang tidak ringan dari langit. Mungkin anda sekalian merasa agak heran mengapa perbuatan Teddy dianggap salah, sedangkan mereka hanya dalam tahap berpacaran saja dan belum menikah, maka belumlah dapat dikatakan Teddy telah berzinah. Dalam hal ini memang amat sulit untuk dijelaskan, tapi yang pasti bagi orang yang suka gonta-ganti pacar, nantinya pasti akan menerima balasannya yang setimpal.

Maka menghimbau orang-orang agar dalam urusan ini haruslah lebih berhati-hati, jangan hanya karena tergoda oleh

kecantikan lalu membuang yang lama dan mencari yang baru. Paling baik kalau anda dapat menjalin hubungan hanya dengan seorang saja, tidak sering berganti, dan ini semua berlaku untuk pria maupun wanita.

❁ ***Bagian Keempatbelas.***

Bagian ini menasehati semua umat manusia agar jangan terlalu mengejar kesenangan sexual dan melakukan perzinahan, karena itu semua akan mendatangkan balasan karma yang buruk. Kita sebagai manusia haruslah bersih dalam pikiran maupun di dalam perbuatan, jauhilah segala bentuk kejahatan yang ada, terutama berzinah yang merupakan kejahatan terbesar. Ikutilah suri tauladan dari para suci, dengan setulus hati membina diri, sehingga secara tidak langsung telah memupuk rejeki sendiri.

Dari cerita-cerita di atas, para pembaca yang budiman dapat membuktikan bahwa hukum karma bagaikan roda yang berputar, kebaikan dan kejahatan pasti ada balasan-nya. Maka dari itu, bagi orang yang telah terlanjur bersalah harus berani bertobat dan memperbaiki kesalahan-nya, ditambah lagi harus segera membina hati. Dan bagi yang belum melanggar juga harus banyak membaca kitab suci, ini dapat membantu rohani kita agar menjadi lebih bersih. Kalau bisa menasehati semua umat di dunia ini, menolong sesama yang dalam kesusahan, membahagiakan keluarga, sanak famili dan teman-teman kita, maka nama kita akan terkenang sepanjang masa.

Kalau sudah mengerti maka harus menerapkan pantangan berzinah ini di dalam kehidupan sehari-hari. Juga harus sering menasehati orang yang masih belum mengerti kebenaran ini.

1.TIRAI RUMAH HARUSLAH DIBINA.

Menasihati orang-orang serumah haruslah ada perbedaan antara pria dan wanita, yang berarti haruslah menjaga tata krama dan sopan- santun. Pada jaman dahulu, kalau bukan karena acara pernikahan atau pemakaman, pria dan wanita tidak diijinkan untuk saling meminjam barang atau alat-alat lainnya. Walaupun ada saling memberi dan menerima barang, tangan juga tidak boleh kontak langsung, haruslah mengerti untuk menjaga jarak.

Dalam satu keluarga, pria dan wanita mempunyai tempat-tempat terpisah. Kamar mandi pria dan wanita terpisah, tempat tidur dibagi luar dan dalam, dilarang bersenda gurau terlalu berlebihan. Kalau pria ingin memasuki kamar, dan kebetulan didalamnya tidak ada cahaya lilin, maka dilarang masuk, kalaupun masuk juga tidak boleh berisik. Berjalan di tengah malam haruslah membawa lentera, kalau tidak, maka tidak boleh keluar rumah. Wanita kalau keluar rumah harus menundukkan kepala, tidak boleh terang-terangan menampakan wajahnya, pada saat malam kalau tak ada cahaya lilin tidak boleh keluar jalan-jalan. Kalau berjalan dijalan, pria harus mengambil sebelah kanan, sedangkan wanita sebelah kiri. Demikian juga kalau sedang menaiki tangga.

✻*Cerita 1 :*

Ibu dari Wen Po Kung adalah sepupu daripada neneknya Ci Khang Ce. Pada suatu hari, Ci Khang Ce datang ke rumah untuk memberi penghormatan kepada ibu Wen. Mereka berdua disaat berbincang dibatasi sebuah pintu, sehingga tidak tampak wajah masing-masing. Ibu Wen memberitahu Ci Khang Ce tentang segala aturan rumah tangga dan sedikitpun Ci Khang Ce tidak berani melanggarnya.

Nabi Khong Hu Cu mendengarnya dan meyakinkan bahwa rumah tangga seperti inilah yang mempunyai tata krama. Antara pria dan wanita tidak sembarangan bertemu muka. Orang dahulu begitu menaati etika antara pria dan wanita, semua ini untuk menghindari adanya kejadian perzinahan. Jaman sekarang, hati manusia telah berubah, moral kebajikan, etika dan norma-norma kemanusiaan telah dilupakan. Bukankah amat baik, kalau kita bisa meneladani sifat orang dahulu yang sangat mentaati tata krama antara pria dan wanita?

✻*Cerita 2 :*

Di propinsi Tien Nan, ada seorang putra hartawan yang bernama Cheng Sien Ce. Bibinya yang bermarga Thang juga

merupakan seorang wanita yang amat terkenal ditempat itu, tapi sayang dia tidak memperhatikan etika dalam keluarga. Thang mempunyai seorang putri yang cantik dan sudah ditunangkan.

Cheng Sien Ce dari kecil sudah sering ke rumah bibinya itu, dan bermain dengan anak gadisnya. Sewaktu sudah dewasa, juga tetap demikian, sehingga sewaktu tidak ada orang, mereka berdua sampai berani melakukan hubungan intim. Tidak lama kemudian, diketahui bahwa nona Thang telah hamil dari hasil hubungan gelap mereka. Sewaktu pernikahan telah tiba, masalah itu tidak dapat ditutupi lagi.

Karena hati tidak rela, maka tunangan-nya segera melapor kepihak berwajib. Sehingga akhirnya, bibi Thang menyelesaikan masalah ini dengan memberikan ganti rugi uang ratusan tail emas untuk calon menantunya itu, barulah dapat membawa pulang nona Thang. Kemudian karena dilanda raca kecewa yang sangat dalam, bibi Thang menjadi sakit dan akhirnya meninggal dunia.

Lima tahun kemudian, ada segerombolan perampok datang ke propinsi Tien Nan. Keluarga Thang dan Cheng, kaum prianya semuanya tewas terbunuh dan yang wanita diperkosa. Dua keluarga tertimpa musibah demikian, hanya karena tidak ada peraturan dalam keluarga, sehingga antara pria dan wanita dapat bertindak sembarangan. Kejadian ini adalah kisah nyata adanya.

Maka Wu Ik Ce mengatakan," Di dunia ini banyak sekali suami yang tega menjual kecantikan istrinya untuk melayani orang lain, atau dengan cara penyelewengan untuk mendapatkan uang. Menginginkan harta namun tiada aturannya, dalam waktu singkat saja dapat dihamburkan semuanya. Pria yang sering berganti pacar dan gila sex, maka sewaktu berusia lanjut akan berpenyakitan, anak cucunya tidak akan mencapai kejayaan dan juga tidak ada yang berbakti kepadanya. Sering dikatakan bahwa perzinahan adalah kejahatan yang paling besar. Semua orang memang mempunyai nafsu, itu harus dapat dikendalikan. Menegakkan kebajikan dan pantang berzinah adalah hal yang paling utama.

Didalam buku kitab suci tertuliskan," Melawan godaan nafsu adalah Budha, mengikuti godaan nafsu adalah manusia fana".

Kalaulah kita dapat pantang berzinah, tidak hanya menang dari hawa nafsu sendiri, tetapi kelak juga akan berhasil menjadi dewa dan Budha. Kebalikannya, kalau kita melanggarnya, pasti suatu saat nanti kita akan mendapatkan balasannya. Balasan yang kecil adalah selalu akan berputar didalam roda tumimbal lahir, sedangkan balasan yang besar adalah hukuman dineraka yang selamanya tidak akan dapat terlahir kembali.

Wu Ik Ce (悟 一 子) dengan segala upaya menasihati umat-umat di dunia dan telah membuat dua buah sajak,

(Sajak untuk menasihati wanita)

" Wanita mencari kemewahan dan kekayaan,
Berzinah untuk mendapatkan nama dan harta,
Di kolam darah yang kotor menjerit kesakitan,
Arwah-arwah di neraka sungguh amat tersiksa".

(Sajak untuk menasihati pria)

" Mencari bunga dan daun liu berakibat keluarga hancur,
Dikarenakan mata dan telinga menyenangi yang sesat,
Di dunia ini walau dapat lepas dari jala hukum,
Namun susah terlepas dari hukuman neraka api".

2.DUDUK DIPANGKUAN, NAMUN HATI TIDAK GOYAH, NAMA HARUM SEPANJANG MASA.

Sewaktu jaman Chun Chiu, dinegeri Lu ada seorang perdana menteri yang bernama Liu Sia Huei. Beliau sering menasihati orang-orang agar jangan berbuat kejahatan. Ada kalanya dengan kaidah-kaidah kemanusiaan menggugah hati mereka, sehingga mereka mengerti semua moral-moral kebajikan. Pernah sekali ada seorang wanita yang duduk dipangkuannya, namun hatinya sedikit pun tak tergoda oleh nafsu sex.. Karena kebajikan-nya yang seperti inilah, namanya selalu dikenang sepanjang masa.

Bicara sampai disini, dinegeri Lu juga terdapat seorang pemuda yang bernama Lu Cong Lien. Sampai berusia tiga puluh tahun pun masih belum berumah tangga. Dia bertetangga dengan dengan seorang janda muda yang sudah tidak mempunyai sanak famili lagi. Janda itu diam-diam mencintai pemuda Lu, namun belum mempunyai kesempatan untuk mendekatinya. Kebetulan pada suatu hari, hujan amat deras dan angin pun bertiup sangat kencang sehingga merusak gubuknya. Menggunakan kesempatan ini dia mengambil payung dan pergi kesebelah.

Pemuda Lu tidak bersedia membuka pintu, sehingga sang janda muda dengan sangat memohon berkata," Gubukku telah rusak oleh terpaan angin dan hujan, datang kemari khusus untuk meminta bantuan anda, tetapi mengapa anda tidak bersedia menolong saya yang dalam kesulitan ?".

Pemuda Lu menjawab," Antara wanita dan pria harus ada jarak, disini hanya ada satu buah ranjang saja, mana boleh saya menerima dirimu?".

Janda muda itu berkata lagi," Kalau anda tidak bersedia berbagi ranjang denganku juga tidak apa-apa, yang penting saya bisa berteduh didalam selama satu malam sambil menunggu matahari terbit".

Pemuda Lu lalu berkata dengan keras," Saya tidak bersalah kalau tidak membukakan pintu. Apabila kamu tidak terima, besok kamu boleh bertanya kepada nabi Khong Ce".

Janda muda itu tak bisa berbuat apa-apa lagi, dan akhirnya kembali ke gubuknya yang telah rusak itu. Kemudian nabi Khong Ce menceritakan kejadian ini kepada murid-muridnya, semua yang mendengarnya berkata bahwa pemuda Lu masih kalah dengan Liu Sia Huei ! Liu Sia Huei biarpun ada wanita duduk di pangkuannya juga tidak goyah hatinya.

Nabi Khong Ce berkata lagi," Kalian semua hanya mengerti satu, tidak mengetahui yang lain. Menteri Liu merupakan seorang pejabat bersih, dengan kaidah-kaidah kemanusiaan menasihati sesamanya. Negeri Lu adalah negeri kecil, negeri Chi mempunyai

kekuatan pasukan yang sangat besar sehingga membuat hati rakyat menjadi tidak tenang. Menteri Liu mengadakan perjamuan dengan mengundang jenderal-jenderal negeri Chi karena mementingkan keadaan rakyat. Dalam perjamuan tersebut, ada wanita penari dan penyanyi. Sesudah perjamuan itu selesai, ada satu diantaranya duduk dipangkuan Liu Sia Huei dan menggodanya, namun hatinya tidak goyah, setelah matahari terbit barulah wanita itu pergi. Melihat kecantikan namun tak tergoda sepertinya, memang harus mempunyai pembinaan yang cukup, namun Liu Sia Huei sudah mempunyai istri, sehingga dia tidak kekurangan apa-apa lagi. Pemuda Lu lebih hebat lagi, dia baru berusia tiga puluh tahun dan belum menikah, tetapi dapat menolak janda muda itu, inilah baru seorang budiman yang sempurna !"

Kembali ke menteri Liu. Akhirnya jenderal-jenderal negeri Chi tergugah hatinya oleh semua tindakan menteri Liu Sia Huei, dan memperingatkan semua bawahannya bahwa barang siapa yang melanggar moral kebajikan dan ketahuan telah berzinah, maka akan segera dieksekusi.

Nabi Khong Ce memuji seraya berkata," Ada dua orang seperti mereka yang membuat nama negeri Lu menjadi terkenal dan patut untuk dibanggakan !".

Yu Cheng mengatakan," Lebih baik menutup pintu tidak bertemu muka, untuk apa setelah duduk dipangkuan barulah hati tak goyah". Kata-kata Yu Cheng mungkin berawal dari kisah di atas ini.

✻ Cerita 2 :

Fong Kung, pada suatu hari sembari membawa payung dan keranjang bambu menuju kesawah. Di tengah perjalanan tiba-tiba turun hujan yang amat deras dan ada seorang nyonya muda datang kepadanya untuk meminjam payung. Wajah nyonya itu sangat cantik jelita, sehingga setiap orang yang melihatnya pasti akan terpesona. Namun dia tidaklah terlena oleh kecantikannya dan meminjamkan payungnya itu.

Sang nyonya lalu berkata," Marilah kita memakai payung ini bersama-sama, kalau tidak anda pasti akan kehujanan nantinya."

Namun Fong kung menolaknya dan berkata," Antara pria dan wanita memang boleh saling meminjam barang, tetapi tetap harus menjaga jarak. Jadi mana boleh kita sepayung bersama. Kamu pergilah sendiri ! Saya masih ada keranjang bambu yang dapat dipakai."

Nyonya muda tetap saja memaksa, melihat ini dia menjadi tidak senang dan segera meninggalkan tempat itu. Sesampainya di rumah, payungnya sudah berada diatas meja, dia merasa amat terkejut. Malam itu juga dia memimpikan seorang Dewa berkata kepadanya,"Kamu melihat kecantikan, namun hatimu tidak goyah. Kelebihanmu ini bukan bohong belaka. Aku telah mendapat perintah dari **Yang Maha Kuasa** untuk memberimu keturunan yang baik". Ternyata memang betul, semua keturunannya menjadi pejabat dan nama harum sepanjang masa.

3. DI BAWAH SINAR LILIN MEMBACA KITAB CHUN CHIU SAMBIL MENJAGA KAKAK IPAR.

Kuan Seng Ti Cin, demi menjaga kakak ipar, semalaman beliau tidak tidur, lalu di bawah sinar lilin membaca kitab Chun Chio, kebajikan beliau ini sampai sekarang masih kita kenang. Sekarang kita juga telah mengetahui bahwa harus menjaga moral kebajikan, tetapi dari jaman dahulu hingga jaman sekarang jarang ada yang yang bisa melakukannya dengan sempurna. Hanya pada dinasti Sung ada seorang pelajar yang bernama Lim Teng Yun, dia meneladani kebajikan para suci, sikapnya yang ini menggugah hati **Kuan Seng Ti Cin**, mari kita mengikuti kisahnya di bawah ini :

Cerita :

Lim Teng Yin berasal dari propinsi Ciang Nan. Ada satu kali, dia menempuh perjalanan untuk mengikuti ujian kecamatan. Sesampainya disungai Wu Sung, dia bermalam disebuah perahu.

Saat tengah malam, tiba-tiba terjadi kebakaran disatu rumah dan ada seorang nyonya muda yang melompat keluar dari jendela tingkat atas, dan secara kebetulan jatuh tepat di atas perahunya, Melihat nyonya muda itu hanya memakai pakaian dalam, dia segera memberikan mantelnya kepada nyonya itu. Selain untuk melawan dingin, dia juga berpikir kalau sang nahkoda melihat nyonya muda itu akan timbul niat jahat, maka semalaman dia tidak berani tidur dan dibawah sinar lilin membaca buku.

Sesudah matahari terbit, Lim Teng Yin mengantar nyonya muda itu sampai ke pinggir sungai dan menyuruh nyonya itu pulang rumah sendiri. Barulah dia berlayar menuju ke kota untuk mengikuti ujian. Sesudah pengumuman ujian, ternyata namanya tertera disana. Dia lalu bersama dengan teman-temannya yang juga lulus pergi menghadap pengawas ujian.

Pengawas itu lalu berkata padanya," Disaat saya memeriksa kertas ujianmu itu, karena karya tulismu kurang begitu bagus, maka saya menaruhnya disamping. Tetapi pada malam itu juga saya bermimpi **Dewa Kwan Kong** menambahi kertas ujianmu dengan tulisan yang berbunyi, ***'Memberikan mantel untuk nyonya muda, dibawah sinar lilin membaca buku seperti dengan diriku'.*** Esok harinya begitu saya terbangun, kertas ujianmu itu ternyata telah berada di bagian lulus ujian. Maka saya berpikir bahwa kali ini kamu bisa lulus ujian, pasti kamu pernah memupuk kebajikan yang besar, barulah mendapatkan bantuan dari **Dewa Kuan Seng Ti Cin**, dapatkah kamu memberitahu diriku, perbutan apa yang telah kamu lakukan?"

Ditanya demikian, Lim Teng Yin teringat akan kejadian di sungai Wu Sung, dimana dia telah menolong seorang nyonya muda, dan kemudian dia menceritakan kepada pengawas ujian itu.

Begitu habis bercerita, mendadak salah satu dari temannya itu berlutut dihadapan-nya seraya berkata," Nyonya yang terjatuh dari lantai atas itu bukan lain adalah istri saya ! Waktu itu karena ada urusan, maka saya tidak berada dirumah. Begitu pulang, ternyata rumah sudah habis dimakan api, seorang dayang muda

serta pelayan tua juga telah tewas terbakar dilantai bawah, dan lagi mendengar orang mengatakan bahwa istri saya pun telah terjatuh dari lantai atas dan tewas terbakar, saat itu saya benar-benar amat sedih. Keesokan harinya, istri saya mendadak pulang kerumah, namun melihat pakaiannya yang semerawut, saya menjadi curiga dan menuduh dia ada main gila di luaran lalu memarahinya, akhirnya saya memutuskan untuk menceraikan dirinya. Setelah mendengar ceritamu tadi, saya menjadi sadar bahwa telah salah menduga yang bukan-bukan terhadap istri sendiri. Sungguh tak disangka, anda bukan hanya menolong jiwanya, malah sekaligus menjaga kesucian-nya. Budi besar anda ini selamanya tidak akan kami lupakan ! ".

Setelah mengikuti perbincangan mereka, pengawas ujian itu amat mengagumi sikap Teng Yin yang tahan terhadap godaan kecantikan serta dapat menjaga kesucian nyonya itu, dan dia juga dapat merasakan kuasa **TUHAN** yang sungguh tiada batasnya. Teman-nya itu juga segera pergi untuk menjemput kembali istrinya yang telah disalah tuduh olehnya, dan akhirnya mereka berdua dapat rukun kembali seperti dulu.

Setahun kemudian, mereka berdua dipilih menjadi pejabat istana. Karena melihat Lim Teng Yin belum menikah, maka perdana menteri He yang kagum pada kepribadian-nya, kemudian menjodohkan seorang wanita baik padanya. Tidak lama kemudian Lim Teng Yin berhasil menjabat sebagai wakil perdana menteri. Dan sewaktu kedua putranya yang masih berusia muda itu berhasil lulus ujian negara dan menjadi pejabat di istana, Lim Teng Yin telah naik pangkat menjadi menteri negara. Ini semua hanya karena satu niatnya yang lurus dan bersih, balasan dari perbuatan baiknya.

Sastrawan Po Yin Ci (柏 雲 居) membuat sebuah syair,

" Di bawah sinar lilin menjaga kesucian orang,
Kwan Kung memberinya jubah emas ungu,
Mendapatkan pangkat serta seorang istri bijak,
Menjabat menteri, nama harum sepanjang masa".

4. MENUTUP LUBANG JENDELA, HATI SUCI BAGAIKAN KUMALA.

❋ *Cerita :*

Ada seorang pemuda yang bermarga Thang, pada suatu hari dikala membaca buku di bawah jendela, dan kebetulan suaranya terdengar oleh seorang gadis dari luar. Gadis itu lalu berpikir dalam hati bahwa orang ini kelak pasti akan berjaya, maka dia dengan jarinya melubangi jendela itu, dan kemudian dia bermain mata dengan maksud untuk menarik perhatian pemuda Thang. Namun justru sebaliknya, pemuda Thang malah menambal lubang jendela itu, dan menulis sebuah syair,

" Menambal lubang jendela memang amat mudah,
Namun moral yang rusak, susah untuk diperbaiki".

Pemuda Thang akhirnya lulus ujian dan menjadi seorang pejabat, namanya amat terkenal. Sungguh sangat berbudi pemuda bermarga Thang ini, apabila orang-orang dapat seperti dia yang begitu memperhatikan kebajikan ini, sedikitpun tidak berani dilanggar, maka mana ada lagi "setan" yang miskin kebajikan ?

5. CINTA ASMARA SULIT DIHINDARI, NAMUN HATIKU TETAP MURNI BAGAI REMBULAN.

❋ *Cerita :*

Di propinsi Thai Chang ada seorang yang bernama Lu Jung Kung dengan nama lainnya Se Chi, karena dia akan ke Nan Cing untuk mengikuti ujian, maka dia menginap di suatu penginapan. Pemilik penginapan itu memiliki seorang putri yang cantik jelita dan pandai meniup seruling bambu. Dikala tengah malam buta, seusai meniup seruling, gadis itu lalu memasuki kamar Lu Jung Kung. Namun karena dia berpura-pura sakit, maka gadis itu-pun kemudian pergi. Dikemudian hari Lu Jung membuat sebuah syair,

" Tiupan angin, sinar rembulan menyinari jendela hampa,
Datang seorang gadis jelita datang untuk menggoda,

Dengan maksud ingin merajut tali kasih denganku,
10 tahun lalu telah ada yang dijodohkan untukku".

Akhirnya dia pindah tempat lain untuk menghindari gadis dan berhasil lulus dalam ujian tahun itu. Sebelum ujian ayahnya yang berada jauh dikampung halaman bermimpi melihat seorang petugas memberinya satu papan nama yang bertuliskan kata-kata, "Tiupan angin, sinar rembulan". Ayahnya yang mengira ini adalah isyarat bahwa ajalnya sudah akan tiba, lalu menulis surat untuk Lu Jung. Lu Jung setelah membaca surat itu barulah mengerti mimpi ayahnya tersebut, Seketika itu juga ia terkejut bukan main, dan sejak itu dia lebih berhati-hati lagi dalam segala tindakan-nya. Kemudian dia naik jabatan dan menikmati kejayaan-nya. Apabila waktu itu dia tergoda oleh rayuan sang gadis, maka ditakutkan dia akan gagal untuk selamanya.

6. SALJU MEMENUHI JENDELA, JASA HILANG DI RUMAH BORDIL.

❋Cerita :

Ada seorang yang bermarga He, sangat berwawasan luas, namun selalu bertindak sembarangan, segala yang diperbuatnya senantiasa bertentangan dengan moral-moral kemanusiaan dan juga membelakangi ajaran-ajaran nabi **Khong Ce**. Biarpun dia banyak membaca serta menghafal kitab-kitab suci, namun itu semua adalah palsu belaka, sebab segala niat hatinya bertentangan dengan semua yang dibacanya itu. Pemuda He tidak tahu untuk menjalankan ajaran-ajaran para suci, malah sering menghambur-hamburkan uangnya hanya untuk berfoya-foya saja, mengajak para pelacur untuk berpesiar dan bersenang-senang, bahkan dia sangat bangga dan menganggap diri sendiri merupakan seorang sastrawan playboy.

Karena semua kesalahan-nya itu, maka **TUHAN** mengurangi rejekinya, dan disaat dia meninggal, sudah tiada lagi hartanya yang dapat diwariskan kepada keturunan-nya. Akibatnya semua

anaknya menjadi miskin melarat dan juga mengalami malapetaka, sehingga yang tersisa hanya enam cucu perempuan saja. Sangat kasihan, mereka tiada tempat berteduh, dan karena mereka sejak kecil sudah membaca syair-syair porno peninggalan kakeknya, akhirnya mereka hanya dapat mencari nafkah dengan menjadi sarana pemuas nafsu bagi para pria hidung belang dirumah bordil.

Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat sebuah sajak yang berbunyi,

" Mata langit bagai kilatan sinar begitu kilaunya,
Hindarilah para pelacur yang dapat merusak masa tua,
Berzinah dengan anak istri orang akan ada balasannya,
Hukum karma terlihat begitu jelas di depan mata".

7. ULAT HIJAU MEMAKAN EMAS PUTIH, HARTA HABIS DI JALAN BUNGA LIU (PELACURAN).

✻Cerita :

Di propinsi Khun San ada seorang cendekiawan yang berasal dari keluarga yang berada, dia sering pergi ke rumah bordil untuk bersenang-senang. Paman serta semua temannya sering menasehatinya agar jangan lagi bersenang-senang disana, tapi tetap tidak dihiraukan olehnya. Karena dia mempunyai banyak uang, maka para pelacur disana saling berebutan untuk dapat melayaninya. Lama-kelamaan setelah semua uangnya terkuras habis ditempat kotor itu, dia tidak lagi dihiraukan oleh wanita penghibur disana. Akhirnya dia jatuh miskin dan menjadi seorang pengemis.

Karena penduduk disana mengetahui bahwa dia merupakan seorang yang gagal dan telah merusak nama keluarga, maka tidak ada seorang pun yang memberikan sedekah untuknya. Sehingga diapun menuju ke rumah hiburan, tempat dimana dulu dia pernah menghambur-hamburkan uangnya untuk para pelacur disana untuk meminta sedekah. Tapi sungguh kasihan, wanita-wanita yang tidak tahu malu itu dengan kejamnya berkata," Kami hanya menerima uang dari orang lain dan sama sekali tidak pernah

memberikan uang atau sedekah untuk orang lain. Jadi kamu tidak usah berharap lagi, cepatlah pergi dari sini jangan membuat kamu tiada muka".

Dia yang menerima perlakuan demikian, merasa menyesal dan benci bercampur manjadi satu, ditambah lagi kelaparan yang amat sangat, akhirnya dia menemui ajalnya dipinggir jalan.

Tuan Chiu Yung Ik (丘 鏞奕) menulis sebuah sajak.

" Wanita pelacur sama sekali tak berperasaan,
Dimana-mana meminta sedekah tak dihiraukan,
Rumah bordil mudah mengambil uang hingga ribuan.
Tapi sulit memberi hutang walau hanya arak secawan".

8. NAMA TERCEMAR SEPANJANG MASA.

***Cerita :**

Pada dinasti Thang hiduplah seorang cendekiawan bernama Li Teng yang pada usia delapan belas tahun saja telah berhasil lulus ujian kecamatan, sehingga dia merasa yakin bahwa dengan mudah pasti dapat lulus pula dalam ujian negara. Nyatanya sampai empat kali berturut-turut tetap mengalami kegagalan, bahkan akhirnya sampai berusia tua tetap saja tidak dapat mencapai kejayaan. Karena dia merasa amat penasaran, tidak tahu mengapa selalu menemui kegagalan, maka dia pergi menemui suhu Yek untuk menanyakan penyebabnya.

Suhu Yek adalah seorang guru dharma yang memiliki ilmu kebatinan yang amat tinggi sehingga rohnya mampu dengan bebas keluar masuk dari badannya, dan beliau berkata," Menyangkut masalah nama serta kedudukan, semua itu diatur oleh **Wen Chang Ti Cin**, aku akan membantumu untuk menanyakan penyebabnya".

Maka Suhu Yek menggunakan kemampuannya yang tinggi untuk berkomunikasi dengan **Wen Chang Ti Cin**, dan bertanya mengenai hukum sebab akibat dari Li Teng. Setelah diperiksa, **Beliau** lalu berkata," Sewaktu Li Teng lahir, **TUHAN** telah memberinya sebuah batu pualam yang artinya, bahwa dia akan

dapat lulus ujian kecamatan diusia 18 tahun, lalu lewat setahun kemudian dia juga dapat lulus dalam ujian negara, pada usia 55 tahun menjabat sebagai perdana menteri, dikala usia 70 tahun akan pensiun, dan akhirnya pada usia 79 tahun akan meninggal dunia dengan tenang. Namun setelah lulus ujian kecamatan, dia jatuh hati pada seorang gadis yang bernama Cang Siau Yen, dan sayang hanya bertepuk sebelah tangan. Oleh karena itulah, dia malahan berani mencelakakan ayah gadis itu yang bernama Cang Cheng sampai masuk penjara. Karena sebab demikianlah dia dihukum langit sepuluh tahun diperlambat waktunya untuk dapat meraih kekayaan dan nama, jadi pada usia 29 tahun barulah dapat lulus ujian negara dan meraih ranking pertama. Kemudian karena dia merebut tanah warisan dari kakaknya Li Fung, dia dihukum oleh langit sepuluh tahun lagi diperlambat barulah dapat mencapai kejayaan, jadi pada usia 39 tahun baru dapat lulus ujian negara dan meraih ranking kedua. Tak lama kemudian karena berselingkuh dengan istri orang, maka langit sekali lagi menghukumnya dengan memperlambat sepuluh tahun barulah mendapatkan kejayaan. Lalu karena sekali lagi dia dengan diam-diam berzinah dengan seorang gadis yang bernama Wang Ching Niang, dosa itu sangatlah berat, sehingga sekarang semua rejekinya telah terkikis habis semua dan hidupnya juga tidak akan lama lagi".

Setelah suhu Yek menceritakan semua itu kepadanya, dia-pun tak bisa mengatakan apa-apa lagi, menyesal pun juga sudah terlambat, akhirnya dia menemui ajalnya dalam kesedihan.

Wu Ik Ce (悟 一 子) berkata,
"Tamak dan haus sex merusak masa depan,
Bertumpuk-tumpuk dosa telah dilakukan,
Masa depan yang gemilang kini telah tiada,
Kebajikan serta pembinaan menjadi hilang semuanya".

9. KALAU TIDAK INGIN MENDAPATKAN KEMALANGAN, MAKA JANGANLAH MEREBUT MILIK ORANG LAIN.

Cerita :

Pada jaman dinasti Ming, hiduplah seorang maniak sex yang bernama Cang Chai. Sewaktu menjabat sebagai pejabat negara, dia mendengar bahwa pejabat Liu didaerah Fu Cou mempunyai seorang istri yang sangat cantik jelita, sehingga diapun sangat tergila-gila dan ingin memilikinya.

Maka disaat bertemu, dia berkata," Apakah kamu tahu, hari ini kamu dapat naik pangkat atas jasa siapa?".

Pejabat Liu dengan rasa hormat dan amat berterima kasih menjawab," Ini semua adalah atas jasa dan perhatian dari Tuan".

Mendengar jawaban seperti itu, Cang Chai berpikir bahwa orang ini telah masuk dalam perangkapnya, maka dia langsung berkata," Kalau memang kamu tahu budi, maka dengan apa kamu akan membalas semua kebaikanku itu ?".

Pejabat Liu berkata," Selain badanku ini, semuanya dapat ku persembahkan untuk Tuan".

Cang Chai menjadi sangat gembira dan berkata," Saya hanya menginginkan istrimu seorang saja, tiada yang lain lagi. Hari ini kamu telah berjanji padaku dan bersedia untuk memutuskan tali cinta dengan istrimu, aku sangat berterima kasih kepadamu".

Pejabat Liu sangat terkejut setelah mendengar kata-katanya dan pingsan seketika pada saat itu juga. Cang Chai telah menyuruh pelayannya untuk mempersiapkan tandu merah didepan rumah pejabat Liu, dan memerintahkan untuk membawa pulang nyonya Liu. Walau sebenarnya hati pejabat Liu sangat tidak rela, tapi dia juga tidak bisa berbuat apa-apa lagi.

Dikemudian hari, Cang Chai juga ingin merebut istri dari Cang Cong, namun selalu gagal. Kemudian Cang Chai meminjam kekuasaan pejabat Ik Se untuk menghukum Cang Cong, sehingga akhirnya berhasil merebut nyonya Cang. Ada sekali Cang Chai bekerja sama dengan kaum pemberontak untuk memberontak tapi

sayang gagal, sehingga sembilan keturunan-nya dihukum penggal mati, dan kepala Cang Chai digantung dipintu gerbang kota untuk dilihat oleh rakyat. Ini semua adalah akibat dari semua perbuatan jahatnya.

Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat sebuah syair,

" Menggunakan jabatan dan segala kekuasaan yang ada,
Merebut istri orang hingga menciptakan hukum karma,
Hanya tahu tamak dan bersenang-senang didunia ini,
Roh kembali neraka, dosa menumpuk sulit diampuni".

10.TERLALU SERING BERHUBUNGAN BADAN SEHINGGA MENYEBABKAN TUBUH MENJADI LEMAH & RUSAK.

✱*Cerita :*

Ada seorang yang bermarga Pheng, karena istrinya memiliki wajah yang cantik serta bertubuh sintal dan berkulit putih halus. Sehingga membuatnya setiap kali tidak dapat menahan diri untuk berhubungan badan. Akibatnya baru saja menikah setahun lebih, dia telah mengidap suatu penyakit, sering muntah darah dan badan bersuhu tinggi.

Pada suatu hari, disaat dia duduk ditepi ranjang dan istrinya sedang menyuapi semangkuk obat untuknya, dia melihat istrinya begitu montok dan putih, sedangkan dia sendiri begitu hitam dan kurus bagaikan kayu yang sudah mengering. Dia menghela napas, dan air mata mengalir membasahi bajunya, sang istri merasa heran dan bertanya sebab dia menangis, lalu dia berkata," Badanku ini dulunya sangatlah perkasa, namun sejak menikahi dirimu, tidak sampai 2 tahun, aku telah berubah menjadi kurus dan penyakitan, sedangkan kamu makin montok saja. Aku merasa semua daging yang berada di tubuhku ini sepertinya telah berpindah kedalam tubuhmu".

Sang istri mendengar kata-katanya itu hanya tersenyum saja. Dan karena penyakitnya makin berat, akhirnya dia meninggal,

dunia tidak lama kemudian. Sedangkan istrinya tidak dapat hidup sendiri, dan menikah lagi dengan pria lain.

Wu Ik Ce berkata," Orang yang telah mencapai usia 56 tahun ke atas, sudah seharusnya menghindari berhubungan badan, mengurangi nafsu agar tubuh tetap sehat dan kuat. Sebab kalau tidak mengurangi nafsu berahi, bagaimana tubuh dapat sehat ? Tapi lain halnya lagi bagi orang yang bervegetarian. Kita semua mendapatkan firman dari **TUHAN**, sebagai pembina diri tentunya kelak ingin kembali ke Surga, tetapi kalau hati masih penuh dengan nafsu, mana mungkin dapat kembali keSurga ? Yang lebih penting lagi kalau kita sedang melaksanakan tugas suci, sudah seharusnya kita untuk bersih diri dan bervegetarian. Kalau tidak, seandainya kalau ada Budha yang akan menitis kedunia ini meminjam perut kita, tapi tubuh kita tidak bersih, jadi mana mungkin Budha bisa menitis meminjam perut kita ini ? Maka dari itu, sex ini haruslah kita batasi frekuensinya. Ada lagi orang yang berkata, [Tubuh emang terbentuk dari sex itu, maka tidaklah aneh kalau karena sex ini juga, tubuh dapat menjadi lemah dan rusak]. Ini merupakan akar dari perputaran roda dunia ! Kalau kita ingin terlepas dari roda itu, maka lebih dulu harus berpantangan sex, kalau misalnya sex saja kita tak dapat lepas, lalu bagaimana bisa lepas dari kematian dan kelahiran ?".

Wu Ik Ce (悟 一 子) menasehati kaum istri,

"Sex serta birahi mencelakai para suami,
Tanpa sadar merusak tulang dan dagingnya,
Padahal hanya untuk kesenangan sementara saja,
Bergegaslah sadar dan kendalikan nafsu birahi"

11.<u>SUATU PENYAKIT ANEH YG SULIT DISEMBUHKAN.</u>

✱*Cerita :*

Di dusun Nan Chin, ada seorang pemuda yang kerasukan roh jahat. Telah banyak tabib yang mencoba menyembuhkan-nya,

tapi selalu gagal, sehingga membuat kedua orang tuanya setiap hari gelisah dan khawatir.

Pada suatu hari, ada seorang pendeta Tao yang mengaku khusus datang untuk mengobati penyakit tuan muda. Maka dia dipersilahkan untuk masuk ke kamar pesakit dan begitu berada didalam, dia langsung mengeluarkanl sebuah palu yang beratnya kira-kira 10 kg, lalu tanpa berkata apa-apa palu itu dipukulkan ke arah kepala pemuda itu.

Melihat itu, tentu saja kedua orang tuanya menjadi amat terkejut dan segera mencegahnya, lalu sambil menangis mereka berkata," Kami berdua hanya memiliki seorang putra ini saja dan sekarang penyakitnya sudah begitu parah. Kalau anda berbuat demikian, bukankah kepala putraku ini bisa menjadi pecah ?".

Mendengar perkataan mereka, pendeta itu menjadi tertawa dan berkata," Harap anda berdua jangan salah paham, aku tidak bermaksud untuk mencelakai putra anda".

Seusai berkata demikian, dia memukul lagi kepala pemuda itu dengan palu, namun sepertinya sang pemuda tidak merasakan apa-apa dan tubuhnya sama sekali tak bergeming. Lalu tidak lama kemudian, terlihat bayangan seorang wanita keluar dari mulut pemuda itu dan menghilang. Kemudian pendeta Tao itu memukul lagi kepalanya sampai seratus kali, dan pada saat itu juga keluar ratusan wanita dari mulutnya, sesudah itu dia pun menjadi sembuh dari penyakit anehnya. Dan pendeta itu juga sudah tidak nampak lagi bayangannya.

Ayahnya berpikir bahwa semua pasti adalah pertolongan yang diberikan oleh para Dewa. Maka langsung bersembahyang untuk mengucapkan terima kasih, dan pada malam itu juga dia bermimpi seorang Dewa berkata padanya," Kelahiran lalu putramu sangat suka membaca buku porno, mulutnya juga sangat suka mengeluarkan kata-kata kotor, dia juga sering bersenang-senang di tempat pelacuran, dia selalu berpikiran sesat, sehingga membuat begitu banyak dosa, maka pada kelahiran ini ada roh jahat yang mengganggunya. Kalau misalnya penyakitnya tidak disembuhkan,

bisa menyebabkan kematian. Namun karena bulan lalu, kamu ada menolak seorang janda yang ingin berzinah denganmu, malah kamu memberinya uang dan menasehatinya agar tetap menjaga kesucian, perbuatan baikmu itu telah menggugah hati **TUHAN**, sehingga diutuslah seorang dewa untuk mengobati putramu itu. Harap anda dikemudian hari lebih banyak lagi berbuat kebajikan, pasti semua itu ada balasan yang baik pula".

Dari cerita di atas dapat kita ketahui bahwa seseorang yang pernah melanggar pantangan berzinah, haruslah dengan bertobat dan tidak pernah mengulangi lagi kesalahan-nya itu, barulah dapat melunasi segala dosanya itu.

Chiu Yung Ik (丘 鏞奕) membuat sebuah syair ,

" Setan pada kelahiran yang lalu datang menganggu,
Sang ayah menolak berzinah dan TUHAN-pun terharu,
Kalau bukan palu emas yang mengobati penyakit itu,
Tiada lagi obat yang dapat menolong jiwamu".

12. DEWA & MALAIKAT SULIT UNTUK DIKELABUHI.

❋*Cerita :*

Si Che adalah anak seorang hartawan. Dia mempunyai sifat yang sangat licik, dengan segala cara dia ingin memiliki seluruh warisan dan kekayaan orang lain. Dia pernah mengajak orang itu ketempat pelacuran, dan mengajarinya berfoya-foya, ditambah lagi bermain judi, sehingga membuat orang itu mempunyai banyak hutang, dan meminjam uang kepadanya, yang harus dibayar beserta bunganya. Dan sewaktu ayah orang itu meninggal, seluruh warisan kekayaannya diambil alih oleh Si Che. Di kemudian hari, Si Che bertambah kaya, sedangkan orang itu malah melewati hari yang biasa-biasa saja.

Masalah ini membuat langit marah dan memerintah dewa untuk menurunkan wabah penyakit sehingga seisi rumah Si Che terserang wabah penyakit, namun tidak ada satu tabib-pun yang

bisa menyembuhkannya. Lalu Si Che pergi menuju kuil untuk memohon Dewa agar segera terlepas dari bencana itu.

Dan pada saat itu juga ada seorang pengemis bertanya kepadanya," Apakah anda adalah Si Che ? Kemarin malam saya mendengar didalam kuil ada suara orang yang bersembahyang kepada dewa sambil menyumpahi namamu, dan berkata bahwa anda telah mencelakai serta mengambil seluruh harta warisannya, perbuatan anda telah membuat Dewa marah. Bencana akan datang kepada anda".

Mendengar ini semua, wajahnya menjadi pucat, dan segera pulang ke rumah, namun barusan dia akan memasuki rumahnya, seketika itu juga dia meninggal dunia. Setelah dia meninggal, semua anak cucunya juga hanya bisa berfoya-foya, sehingga segala harta warisannya yang dia ambil dari orang lain, tidak sampai tiga tahun telah habis semua.

Tuan Chiu Yung Ik (丘 鏞奕) menulis sebuah sajak,

" Orang dulu ada sebuah pepatah yang sangat indah,
Mata langit sulit untuk dikelabuhi serta dibohongi,
Harta haram bagai salju yang mencair,
Segala warisan hilang ibarat air yang mengalir,
Merebut harta menyebabkan diri sendiri binasa,
Arwah kembali ke neraka mengalami siksaan,
Kaya miskin telah ditakdirkan dari sananya,
Dalam hidup membuat petaka, matipun tak tentram"

3.DI KOTA SESAT, DATANGLAH SINAR LILIN PUSAKA.

❋Cerita :

Di kecamatan Sung Ciang, hiduplah seorang pemuda yang bernama Chau Fen. Pada suatu hari, karena akan mengikuti ujian negara, maka dia menginap disatu losmen. Pada suatu tengah malam, disaat dia selesai belajar dan kembali kekamarnya, tiba-tiba datanglah seorang nyonya muda yang langsung duduk diatas ranjangnya. Dia merasa amat terkejut, dan bergegas keluar serta

berpikir akan menginap saja di rumah temannya, tetapi keadaan di luar sangatlah gelap, sehingga jari tangan sendiri juga tik nampak. Mendadak dia melihat ada orang yang datang sambil membawa lilin dan dia-pun mengikuti sinar lilin itu.

Tak lama kemudian, orang-orang itu berputar menuju arah sebuah kuil dan masuk kedalamnya, sedangkan dia menunggu di luar. Setelah diteliti, ternyata kuil yang agung itu merupakan kuil **Wen Chang Ti Cin**. Tiba-tiba saja dia mendengar ada suara yang sedang menyerukan nama-nama orang, maka dia lalu mengintip keadaan didalam itu, dan ternyata **Wen Chang Ti Cin** tengah membacakan nama-nama orang yang akan lulus ujian.

Dan sewaktu sampai pada urutan ranking yang keenam, ada Dewa pejabat perpustakaan yang melaporkan," Orang ini telah melakukan perbuatan berzinah, maka sudah seharusnya namanya dihapus saja".

Wen Chang Ti Cin berkata," Hari ini ada seorang pemuda bernama Chau Fen yang tidak tamak akan sex, dan dia bahkan menolak ajakan untuk berselingkuh, benar-benar seorang ksatria. Maka lebih baik memakai namanya untuk mengisi urutan yang ke-enam itu".

Chau Fen sangat terkejut setelah mendengar perkataan itu, dan pada malam itu juga dia mencari temannya untuk menginap semalam. Keesokkan harinya dia telah pindah ketempat lain, tapi terhadap masalah ini, dia diam saja. Dan disaat pengumuman hasil ujian, ternyata dia memang lulus ujian negara pada urutan ranking keenam.

Penyair Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat sebuah syair,

" Sebenarnya tiada nama menjadi bernama,
Tekad lurus membuat terkejut para setan dan dewa,
Kaya miskin adalah kebajikan awalnya,
Satu keluarga mendapat kejayaan selamanya".

14. DI TENGAH LAUTAN DERITA, DATANGLAH BAHTERA SUCI YANG MENOLONG.

✱*Cerita :*

Pada masa pemerintahan kaisar Sun Ce, tepatnya di propinsi Li Suei, hiduplah seorang pemuda yang bernama Thang Phin. Demi mengikuti ujian, maka dia berangkat menuju ke ibukota. Karena hari telah malam, maka dia menginap disuatu penginapan. Namun mendadak meninggal dunia karena, karena tertular oleh satu penyakit.

Setelah meninggal, dia merasa rohnya perlahan keluar dari atas kepalanya dan melayang menuju gunung Phu Thuo San untuk memohon pertolongan dari **Dewi Kuan Im.** Beliau kemudian memberinya petunjuk agar dia menuju kuil Khong Ce untuk memohon kepada **Wen Chang Ti Ciu**.

Setelah memeriksa buku jasa dan nama, Beliau lalu berkata padanya," Kematianmu ini memang sudah tepat pada waktunya, tapi karena kamu pada musim semi yang lalu, diatas perahu kamu pernah bertemu dengan seorang gadis cantik yang bermaksud untuk berselingkuh denganmu, namun kamu justru menolaknya, kebajikanmu sungguh membuat **TUHAN** terharu dan usiamu akan diperpanjang serta memberkatimu masa depan yang cerah".

Kemudian Beliau memberi perintah kepada seorang dewa untuk mengembalikan arwahnya kembali ketubuhnya, kemudian berpesan lagi," Karena kamu tidak terlena oleh kecantikan, maka hari ini barulah dapat mengembalikan arwahmu ke dunia. Kelak harus lebih banyak lagi berbuat jasa pahala, banyak-banyaklah menasihati sesama agar jangan melanggar pantangan dari berzinah yang dapat mengurangi kebajikan. Walaupun hati manusia banyak yang licik, tetapi Dewa akan lebih tegas dan tepat lagi memeriksa segala kejahatan dan kebaikan. Kaya dan miskin semuanya telah ditakdirkan oleh kelahiran masa lalu. Tapi sekarang telah berbeda, setiap bulan Dewa akan memeriksa setiap jasa dan dosa seseorang

untuk merubah nasibnya, tidak lagi menunggu kelahiran yang akan datang baru dihitung".

Setelah selesai berkata, Thang Phin juga telah tersadar, lalu dia mengikuti ujian dan akhirnya berhasil lulus, serta mendapatkan kejayaan selama satu kelahiran.

Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat sebuah syair yang berbunyi,

" Kekuatan kebajikan besar bagai gunung,
Hawa yang lurus membuat para dewa tercengang,
Tidak takut usia telah sampai di ujung,
Usia diperpanjang menikmati masa depan cemerlang;
Tuhan memberikan segala kejayaan,
Sisa hidupnya menikmati ketenaran,
Lulus ujian serta mendapatkan jabatan,
Bahtera suci berlayar dalam lautan penderitaan".

15. MEMBUKA GUCI BESI, DAERAH PANAS BERUBAH SEJUK.

❋Cerita :

Di propinsi Fu Cou, ada seorang hartawan yang bernama Lin Thau. Semasa mudanya, pernah suatu hari dia pergi mengunjungi para petani, dan sewaktu pulangnya dia melihat diatas mejanya ada sekuntum bunga anggrek, lalu mendadak ada seorang gadis muncul didepan pintunya. Dia langsung bertanya pada gadis itu, apakah dia yang membawa bunga itu ?

Gadis itupun tersenyum dan berkata," Bunga anggrek ini adalah pemberian dari kakakku".

Dia bertanya lagi," Mengapa kakakmu ingin memberikan bunga ini kepadaku ?".

"Aku juga tidak begitu mengerti, tetapi apakah tuan mau bertemu dengan kakakku ?", jawab gadis itu.

Sebelum dia menjawab, gadis itu telah menghilang dan tak lama kemudian datang lagi seorang gadis yang cantik jelita. Lin Thau melihat wajah gadis itu bagai bidadari, kecantikan-nya bagai bunga di bawah terang bulan purnama, sehingga membuat dia langsung jatuh cinta. Maka menggunakan kesempatan ini, dia segera mengucapkan terima kasih pada gadis itu dan sekaligus dengan kata-kata yang manis merayu serta menggodanya.

Gadis jelita itu berkata," Esok hari, ayah dan abangku akan pergi ke ibukota, sampai saat tengah malam mereka baru akan kembali ke rumah. Jadi pada saat petang harinya, kamu boleh datang ke rumahku dengan diam-diam, aku tidak akan mengunci pintu dan menunggu kedatanganmu".

Maka setiba saat pertemuan, Lin Thau memasuki rumah gadis itu, dan langsung menuju ke dalam kamar yang begitu bersih, rapi serta berbau harum yang memabukan. Mereka berdua kemudian duduk ditepi ranjang sambil memadu kasih, dan disaat api nafsu mulai menyala, mendadak Lin Thau teringat istrinya yang berada di rumah. Lalu hatinya tergerak dan diam-diam berpikir," Aku telah mempunyai seorang istri, sedangkan dia masih gadis dan belum menikah. Walaupun aku dan dia saling mencintai, namun ini adalah perbuatan berzinah yang dapat merusak moral kebajikan, sia-sia saja aku dalam beberapa tahun membaca buku para suci, apalagi tahun depan nanti aku akan mengikuti ujian negara, kalau begini adanya, mana mungkin bisa lulus dengan baik ?".

Begitu muncul pikiran demikian, bagaikan disirami air es, semua api nafsu yang tadinya membara menjadi lenyap seketika, lalu dia memohon diri dan segera meninggalkan tempat itu. Semenjak kejadian itu, walaupun siang dan malam gadis jelita itu senantiasa rindu dan menunggu kedatangan-nya, namun dia tidak pernah lagi datang berkunjung. Akhirnya sang gadis jatuh sakit dan meninggal dunia.

Lin Thau mendengar berita itu, hatinya sama sekali tidak merasa sakit. Walaupun boleh dibilang dia telah putus cinta, tapi

tali kasih semacam itu termasuk dalam perzinahan. Yang penting mempunyai niat yang lurus dan baik, hati tidak sembarangan tergerak oleh cinta dan kasih, ini barulah dapat disebut seorang lelaki yang istimewa. Di kemudian tahun, Lin Thau lulus ujian dan selalu naik pangkat sampai yang teratas.

Penyair Po Yin Ci (柏 雲 居) menulis sebuah sajak,

"Api nafsu telah membakar seluruh jiwa,
Kesadaran melepaskan diri dari api bahaya,
Kalau bukan karena embun es menyiramnya,
Mana mungkin dapat terlepas dari pintu cinta,
Anggaplah pria tampan bagai harimau buas adanya,
Anggaplah wanita cantik ibarat racun serigala,
Jodoh buruk dan sesat dapat menyesatkan jiwa,
Yang tak terlena sudah jarang terdapat didunia".

Masih ada lagi sebuah sajak yang berbunyi,

" Seorang budiman dapat terlepas dari tali cinta,
Seorang satria tak terlena oleh nafsu & rupa wanita".

16.MELEPAS PISAU JAGAL, DENGKI BERUBAH ARIF.

✱Cerita :

Ada seorang pelajar bernama Lang Lun Sou, dia sangat cerdas dan pandai, hanya sayang dia merupakan seorang maniak sex. Dia sudah sangat banyak sekali berselingkuh dengan istri orang, dan oleh karena itulah, maka dia tidak pernah berhasil lulus ujian. Bahkan sampai usia yang ke-40, ternyata masih saja tetap gagal ujian. Dia sendiri juga menyadari bahwa telah banyak berbuat dosa, sehingga sudah tidak mungkin lagi dapat merubah nasibnya, akhirnya dia hanya dapat pasrah dan membiarkan **TUHAN** yang mengatur segalanya.

Tak lama kemudian karena sakit, maka ada orang yang memberinya sebuah kitab ***Kan Ing Phien*** yang di dalamnya ada berisi,***" Kalaulah seseorang telah melakukan kejahatan, namun mengerti untuk bertobat dan tidak mengulanginya lagi, lalu***

banyak berbuat kebaikan, maka tidak lama kemudian pasti akan mendapat berkah TUHAN. Dalam hukum karma, walaupun dosa dari berzinah adalah yang terberat, tapi asalkan tahu untuk bertobat, maka dosanya takkan ditambah lagi".

Lang Lun Sou membaca kitab itu langsung merasa amat gembira lalu melompat berdiri seraya berkata," Aku hari ini masih ada kesempatan".

Pada saat itu juga dia berjanji untuk bertobat untuk tidak lagi mengulangi perbuatan berzinah dan bertekad untuk berbuat kebaikan sebanyak-banyaknya atau mencetak buku menasihati sesamanya, ini semua dilakukannya dengan hati yang tulus.

Beberapa tahun kemudian, ternyata dia dapat berhasil lulus ujian dan menjadi pejabat. Di masa tua, hidupnya sangat tenang dan bahagia hingga usia 90 tahun lebih, akhirnya dengan hati tenang meninggalkan dunia ini. Menurut berita yang tersiar, setelah meninggal, dia mendapatkan kedudukan menjadi dewa di langit.

Penyair Po Yin Ci (柏 雲 居) membuat sebuah sajak,

"Sebagai manusia haruslah tahu akan saat sadarnya,
Tamak dan haus sex kapan baru akan berhenti,
Semua bagaikan segumpal awan hanya sekejap saja,
Laksana bunga yang berguguran silih berganti,
Sang pelajar tersadar dan dengan rajin membina,
Usia bertambah, bencana hilang dengan sendirinya,
Menasihati umat manusia untuk segera membina diri,
Sehingga selamanya hidup di Surga yang kekal abadi".

17. TAK TERLENA OLEH SEGALA KEPALSUAN DUNIA.

❋ *Cerita :*

Di propinsi San Tung, ada seorang pemuda yang bernama Tai Cin Ting yang berkepribadian lurus, sama sekali tidak pernah mengambil jalan yang sesat, sehingga sering dijadikan bahan

tertawaan oleh semua kawannya, karena dia sama sekali tidak mengenal kata cinta.

Pernah sekali dia ditawarkan buku porno oleh kawannya, namun tidak hanya tidak terpengaruh, dia bahkan dengan kata-kata yang tegas berkata," Bunga didepan bulan dibawah, untuk apa disenangi ? Awan akan lenyap hujan akan berlalu, dalam sekejap mata semuanya menjadi kosong". Maksudnya: Bayangan bulan di atas air dan bayangan bunga dicermin, mengapa dikira adalah yang asli ?

Dikemudian hari mereka ada menuju ke ibukota untuk mengikuti ujian, lalu karena ingin menguji keteguhan hatinya maka dia diajak pergi ke rumah hiburan. Tai Cin Ting sama sekali belum pernah ketempat seperti itu, tiba-tiba dia melihat seorang wanita cantik keluar dan dengan senyum yang menawan mendatanginya sambil berkata," Tuan datang kemari sungguh tepat, saya sangat menyukai anda".

Tai Cin Ting merasa ada yang tidak beres, lalu dengan suara yang keras berteriak memanggil teman-temannya, ternyata semua teman-temannya sudah dari tadi bersembunyi di samping melihat keramaian. Tai Cin Ting melihat kecantikan bagaikan melihat harimau, dia tidak hanya tidak terpengaruh, malah pada saat itu juga berlari keluar untuk menjauhkan diri. Akhirnya sewaktu pengumuman ujian, Tai Cin Ting berhasil lulus ujian dan mendapatkan peringkat pertama, sedangkan semua temannya itu gagal dalam ujian.

18. SEGERA TINGGALKAN 12 GUNUNG MARA BAHAYA, UNTUK DAPAT TERLEPAS DARI GUNUNG TOMBAK DAN POHON PEDANG.

❋ *Cerita :*

Didaerah Tung Cou ada seorang pria bernama Sao Se Ce yang sangat gila akan sex. Dia pernah mendengar bahwa di bagian selatan sana, ada sebuah kuburan yang didalamnya ada siluman

rase yang amat cantik jelita, maka diapun pergi untuk menemuinya.

Kebetulan saat itu, siluman rase sedang duduk di pinggir sawah, dan sewaktu dia sudah akan mulai menggodanya, mendadak siluman rase itu berkata," Aku telah menghisap hawa langit dan bumi, barulah dapat berwujud manusia, semua itu telah berjalan selama 200 tahun lamanya. Dan aku telah berjanji tidak akan mengganggu manusia lagi, maka aku tidak akan mencelakai dirimu. Harap engkau hilangkan segala niatmu untuk menghindari segala malapetaka. Sebenarnya para siluman rase yang selalu menggoda manusia itu, mana ada yang benar-benar tulus saling mencintai ? Mereka hanya ingin menghisap hawa dan saripati serta memakan sumsum manusia, sehingga badan akan menjadi kering dan mati seketika. Penderitaan semacam itu bagaikan dilempar kedalam gunung tombak dan tertancap dipohon pedang, tidak ada satu orang-pun yang dapat hidup. Kalau kamu ingin masuk kedalam gunung itu, di hari lain, kamu datanglah lagi ! Pria yang haus sex, tidak tahu untuk mencintai diri sendiri, hanya mencari kesenangan sesaat. Kematian yang tiada harga semacam ini, entah telah berapa ratus ribu korbannya".

Setelah selesai berkata demikian, siluman rase itupun lalu menghilang. Melihat demikian, Sau Se Ce menjadi takut bukan main, lalu dengan cepat-cepat dia berlari pulang ke rumah. Ada satu orang tua yang menyaksikan kejadian ini, lalu memuji siluman rase itu," Siluman rase ternyata dapat mengucapkan kata-kata mutiara seperti itu, saya yakin pasti dia pasti akan berhasil mencapai kesempurnaan dan kembali ke Surga".

19.HANGATNYA DESA PELOSOK, SALAH MENILAI HATI SEORANG BIKSU.

✱*Cerita :*

Pejabat Fang Ku Cen mempunyai seorang putri yang cantik jelita dan juga pandai dalam bersastra serta bersyair. Pada suatu

hari, nona Fang mengunjungi kuil **Kuan Seng Ti Cin** yang di dalamnya terdapat seorang biksu jahat, dan begitu melihat paras nona Fang yang cantik jelita, biksu itu langsung membuat sebuah syair porno dan berkata," Saya ada sebuah paritta melimpahkan jasa, kalau anda membacanya, para dewa pasti akan menambah usia anda".

Nona Fang langsung berlutut didepan altar dan dengan tenang mendengar biksu itu membaca paritta. Begitu selesai dibaca, nona Fang menjadi sangat marah, karena yang dibacakan oleh biksu itu bukanlah paritta yang dimaksud, melainkan syair porno yang barusan digubah olehnya. Nona Fang dengan lekas meninggalkan kuil itu dengan menaiki kuda, tapi tiba-tiba saja terdengar suara dari atas langit yang berkata padanya," Nona Fang, ingatlah baik-baik syair porno itu. Pulang dan laporkanlah masalah ini kepada ayahmu, Saya akan membantumu untuk membereskan biksu cabul itu".

Nona Fang langsung mendongakkan kepalanya dan terlihat seorang dewa yang berwajah sangat merah dengan janggut yang amat panjang, sedang menunggang kuda melayang di tengah awan. Nona Fang mengenalnya sebagai **Kuan Seng Ti Cin**, sehingga dengan bergegas dia bersujud dan mengucapkan terima kasih kepada Beliau.

Kembali ke kuil, biksu cabul itu karena melihat gadis Fang dalam keadaan marah meninggalkan kuil, maka dia bertanya kepada orang dan diketahui ternyata gadis itu adalah putri dari pejabat Fang. Hatinya mulai merasa tidak karuan dan berpikiran ingin segera melarikan diri, namun baru saja dia meninggalkan kuil, mendadak saja dewa **Kuan Seng Ti Cin** mengikatnya, sehingga dia tidak dapat melarikan diri lagi.

Sesampainya nona Fang di rumah, dia segera melaporkan kejadian dikuil tadi kepada ayahnya. Sang ayah mendengar penuturan putrinya itu menjadi marah besar dan memerintahkan pengawalnya untuk segera menangkap biksu cabul itu. Setelah tertangkap, dia lalu dimasukkan kedalam keranjang bambu serta

dibuang ketengah lautan dan menjadi mangsa naga laut untuk menebus dosanya.

20. APABILA SUDAH MENGHADAP MIMBAR NERAKA, HANYA ADA RASA PENYESALAN DAN PERTOBATAN.

✱ *Cerita :*

Di daerah Chong Yang ada seorang bermarga Shu, dia berasal dari keluarga yang berada dan apalagi dia mempunyai pengetahuan yang tinggi, di kehidupan sehari-harinya sangatlah baik dan banyak membantu orang. Tetapi sayang sejak muda kurang mawas diri, semua syair ciptaannya berisi tentang cinta, sehingga merusak kebajikannya. Sehingga setiap saat mengikuti ujian, dia selalu gagal, lalu setelah meninggal dunia barulah tahu semua dosa-dosanya dan arwahnya kembali ke rumah untuk memberi pesan kepada anaknya untuk banyak mencetak kitab suci untuk mengurangi semua dosa-dosanya.

Pesan yang berupa syair itu adalah sebagai berikut :

"Bunga mei di gunung es bermekar kembali,
Embun menetes membasahi mimbar kumala,
Bunga berguguran namun wajah masih seperti dulu,
Cemara ditengah salju mempertahankan keteguhan,
Memang kehidupan manusia ibarat sebuah mimpi,
Mana tahu segalanya sudah diatur oleh langit,
Waktu ajal bagi seorang satria, sulit untuk dikatakan,
Yang pasti cepatlah memupuk pahala serta kebajikan".

Dan dia menulis syair lagi seperti di bawah ini,

"Berpisah dengan anak istri, roh menuju kealam baka,
Air mataku terus bercucuran tiada henti-hentinya,
Manusia hidup haruslah banyak berbuat kebaikan,
Walau ajal akan tiba, namun masih dapat ditunda,
Paling menderita tak lain adalah saat dialam baka,
Baik dan jahat, masing-masing ada balasannya,
Hukum disana sangatlah adil dan menakutkan,

Kaya atau miskin, semuanya sama tiada perbedaan,
Orang baik akan mendapat pujian dari para Dewa,
Dan yang jahat akan mendapat hukuman dineraka,
Tidak peduli bagaimana anda pandai bersilat lidah,
Buku bukti ditangannya sulit untuk dikelabuhi,
Diatas itu telah tercatat dengan sangat jelas,
Tidak ada masalah apapun juga yang terlewatkan,
Setiap orang dari kecil sudah menegakkan cita-cita,
Kalau tidak berzinah, hidupnya paling berbahagia,
Menjalankan bakti, hormat kakak dan sayang adik,
Meneladani semua jejak dan teladan dari para suci,
Nafsu tidak terkendali, inilah yang paling disesalkan,
Sulit melepaskan diri dari dosa dan karma buruk,
Bermuka tebal, maka berani dibicarakan ke luar,
Sebenarnya hatiku sangatlah sedih dan menderita,
Sejak muda saya sering melakukan beberapa masalah,
Bermain cinta palsu serta membohongi orang,
Dengan kata-kata manis merayu dan menggoda,
Niatku semakin bertambah untuk bermain jodoh sesat,
Tidak tahu telah berapa orang yang kucelakai,
Sehingga merusak semua masa depanku,
Tidak tahu bertobat, hingga membuat TUHAN marah,
Sulit untuk melewati gerbang naga dan pintu harimau,
Sayang belum sempat menikmati perjamuan besar,
Aku telah putus asa tidak mempunyai harapan,
Untunglah aku dengan sepenuh hati dalam bekerja,
Dan ada seorang budiman yang amat aneh,
Membantuku untuk membereskan segala masalah,
Hanya dosa berzinah yang sulit untuk dibereskan,
Beliau menasihatiku untuk lebih banyak berbuat baik,
Masalah itu barulah dapat diselesaikan,
Tahun ini merupakan tahun yang terakhir,
Tubuh digerogoti penyakit sulit untuk sembuh kembali,
Tiba-tiba tubuh tidak dapat bergerak lagi,

Bulan purnama dimusim gugur, tidak sebulat hatiku,
Arwah menuju alam baka, baru tahu untuk waspada,
Hakim neraka bertindak tegas, tanpa pandang buluh,
Aku dihukum bakar diatas baja api yang panas,
Dan masih ada hukuman lainnya yang menanti,
Anakku cepatlah kamu berikrar untuk menolong ayah,
Membaca paritta dan menyebarluaskan ajaran TUHAN,
Pertama: jangan sekali-kali melakukan perzinahan,
Kedua: janganlah mengikuti aliran yang sesat,
Berpantanglah untuk berbuat segala kejahatan,
Barulah jiwa dapat terjamin dan usia diperpanjang,
Dosaku takkan terhapus oleh kebaikan yang kecil saja,
Kalau ingin terlepas dari hukuman dineraka ini,
Haruslah dengan menasihati umat manusia,
Berbuat jasa pahala serta memupuk kebajikan,
Ceritakanlah kisahku ini kepada orang lain,
Sampai menyebarluas ke empat penjuru dunia,
Membuat sebuah buku dan setiap hari dilaksanakan,
Mencatat berapa perak yang telah disumbangkan,
Jasa pahala seperti itu sungguh tidak kecil adanya,
Para Dewa pasti akan merasa sangat gembira,
Sangat disayangkan, kemarin sewaktu pemakaman,
Membakar uang kertas itu tiada gunanya sama sekali,
Lebih baik memohon dan bertobat didepan Budha,
Mencetak buku suci, jasa yang tak terbatas adanya".

Anak-anaknya kemudian mengundang seorang biksu untuk mendermakan *Cing Kang Cing* dan mencetak buku pantang berzinah sebanyak 3000 buku, barulah ayahnya dapat terlepas dari penderitaan. Dia tidak hanya dibebaskan dari hukuman di neraka, malah hakim neraka mengangkatnya menjadi pejabat di bagian pembukuan. Kalau misalnya anak-anaknya tidak berbakti dan tidak mendengar semua nasihatnya, sungguh sangatlah sulit untuk dapat menolong dia keluar dari penjara neraka. Walaupun dia

sudah berpikir untuk bertobat, namun sudah terlambat untuk menebus semua dosa-dosanya.

21.BUNGA-BUNGA INDAH JATUH BERGUGURAN.

✱Cerita :

Wang Phu adalah seorang perdana menteri yang sangat pintar, namun sayang tamak akan kemewahan serta haus akan sex. Di dalam kamarnya terdapat ranjang yang amat besar dan juga sebuah papan pemisah ruangan yang terbuat dari pualam dan emas murni, masih ada lagi 10 ranjang yang mengelilingi ruangan itu dan terpisah menjadi kamar tidur. Dia lalu memilih sepuluh wanita cantik untuk memaninya secara bergantian setiap hari, dari malam sampai pagi, dan sampai malam lagi tanpa pernah tahu untuk berhenti.

Sang ibunda pernah menasihatinya," Ini adalah masalah yang cukup berbahaya ! Tidak pernahkah kamu melihat kupu-kupu kecil yang terbakar oleh api ? Begitu tubuhnya tersentuh api, langsung terbakar hangus, seperti juga sex ini, secara tidak langsung dapat membakar hangus tubuhmu. Kalau kamu tidak dapat menyayangi diri sendiri, tidak dapat mengendalikan nafsu birahimu, kelak menyesal juga sudah terlambat. Apalagi kamu sebagai seorang perdana menteri, sudah semestinya kamu lebih mementingkan keadaan rakyat. Tak peduli seorang satria yang gagah berani, jika terjatuh ke dalam nafsu dan sex, semuanya akan sia-sia belaka !".

Wang Phu tidak peduli dengan nasihat ibunya, dan alhasil tidak lewat beberapa lama, bencana sudah datang sehingga seisi rumahnya hancur, dia tidak hanya kehilangan kekayaan, tapi juga menyebabkan malapetaka bagi anak cucunya.

22.SEKALI SALAH, KEJAYAAN HILANG SELAMANYA.

✱*Cerita :*

Ada seorang sasatrawan yang bermarga Si, dia sangat pandai dalam bersastra dan rajin membaca buku sajak. Sewaktu mudanya pernah sekali karena akan mengikuti ujian negara, dia menginap disebuah kuil dan pada malam harinya dia bermimpi bertemu dengan dewa yang berkata padanya," Ada tujuh buah syair yang tersimpan dibalik topi Saya, syair-syair itu merupakan topik ujian negara tahun ini, kalau kamu sudah dapat menghafal serta membacanya dengan lancar, pasti kamu dapat berhasil lulus ujian itu".

Keesokan harinya, dia benar-benar menemukan beberapa carik kertas yang berisi syair dibalik topi patung dewa semalam, sungguh tepat dan sesuai dengan mimpinya semalam. Maka dia siang dan malam terus belajar dan menghafalkan semua topik yang tertulis di atas kertas itu. Setelah dapat menghafalkan semuanya, dia mulai berkhayal dalam hati," Setiap hari saya selalu belajar tiada hentinya, kalau cita-citaku sudah tercapai nantinya, saya akan bersenang-senang untuk melampiaskan segala kesusahan hidupku selama beberapa tahun ini. Kalau di keluarga sana terdapat seorang putri yang cantik manis, pasti akan kupersunting menjadi istri, dan kalau di keluarga lain juga ada lagi putri yang cukup menawan, akan saya beli dia untuk dijadikan pelayan". Berkhayal sampai disini, dia merasa amat bangga, sehingga lupa akan segalanya.

Dan sewaktu dia mengikuti ujian, tiba-tiba saja dia lupa semuanya, sehingga satu huruf juga tidak bisa ditulis keluar. Pada saat pengumuman ujian, ternyata dia gagal sama sekali,.hatinya merasa tidak rela, maka dia pergi ke kuil untuk memohon petunjuk kepada dewa.

Keesokan harinya dia bermimpi bertemu dewa itu lagi yang berkata padanya," Setelah mendapatkan topik ujian itu, hatimu langsung berubah, nafsu dan pikiran jahatmu timbul semuanya,

jadi namamu yang telah terdaftar, akhirnya dicoret dan ditukar dengan nama orang lain yang lebih pantas".

Dia terbangun dari mimpinya dan merasa amat menyesal, namun sudah terlambat dan selama satu kehidupan ini hidupnya sangat melarat .

23. JANGANLAH MELANGKAH DIJALAN IBLIS.

✱*Cerita :*

Dipropinsi Cing Tou dan tepatnya didusun Kuei Su, ada seorang pelajar yang bermarga Mei. Dia membeli sebuah rumah baru yang amat besar, namun terdapat banyak sekali hantu yang bergentayangan disitu dan sering menganggunya. Pada suatu hari kawan baiknya datang berkunjung, tapi kebetulan dia pergi ke luar dan sampai malam hari juga masih belum pulang juga. Istrinya lalu mempersiapkan makan malam untuk tamu itu dan sesudah tamunya selesai makan, barulah istrinya makan malam bersama dengan para pelayannya .

Pelajar Mei mempunyai kebiasaan yang buruk yaitu senang terhadap wanita yang cantik-cantik, sehingga dia sering menyimpan obat perangsang untuk persiapan. Dan entah kapan para hantu itu telah menaruh obat perangsang kedalam piring istrinya, sehingga setelah selesai makan istrinya merasa amat terangsang, sampai-sampai tidak bisa lagi menahan nafsu birahi sendiri, dan sialnya saat itu sang suami belum juga pulang, apalagi didalam rumah tidak ada lelaki lain, jadi mau tidak mau dia pergi menuju kamar tamu itu.

Kawannya itu menolak dengan tegas dan berkata," Saya dan suami anda adalah teman baik, jadi saya mana boleh melakukan perbuatan gila semacam ini ?". Selesai berkata demikian, langsung dia menyirami muka nyonya Mei dengan air dan mengusirnya keluar.

Nyonya Mei dengan perasaan sangat malu meninggalkan kamar itu, dia baru saja sedikit sadar dan bertanya pada diri

sendiri," Mengapa aku tadi bisa seperti itu ? Mungkin aku telah termakan obat perangsang ?". Maka dari itu, dia segera meminum segelas air es, barulah hatinya merasa agak tenang, ditambah dia instropeksi diri lagi, sehingga membuat dia bertambah malu, akhirnya dia mengambil selendang untuk menggantung diri. Untunglah ada pelayan yang melihatnya, sehingga dia terlepas dari maut.

Setelah pelajar Mei pulang dan istrinya sedang tiduran diatas ranjang sambil menangis, dia lalu bertanya apa yang telah terjadi, namun istrinya hanya menangis tanpa menghiraukannya. Setelah dipaksa barulah dia menceritakan semua kejadian tadi, dan sang istri juga merasa untung temannya itu adalah seorang yang berbudi, sehingga tidak mau melakukan perbuatan yang tak terpuji itu, barulah dia sampai sekarang masih suci tak ternodai.

Pelajar Mei setelah mendengar semua penuturan istrinya, menghela napas panjang seraya berkata," Ini semua karena aku mempunyai kebiasaan yang buruk, sering menggunakan obat perangsang, maka balasan karma datang pada diriku ini ! Pepatah mengatakan: ***Berzinah dengan anak istri orang, maka anak istri sendiri akan berzinah dengan orang lain pula.*** Saya membeli obat perangsang dengan tujuan untuk mencelakai orang lain, tak tahunya justru malah mencelakai istri sendiri. Coba kalau bukan bertemu dengan teman yang baik dan berkearifan, pasti kamu juga sudah tidak ingin hidup lagi. Terhadap masalah ini aku hanya dapat menyalahkan diri sendiri, kamu sama sekali tidak bersalah".

Sejak kejadian itu, pelajar Mei dengan sungguh-sungguh bertobat dihadapan **TUHAN** dan berikrar akan terus berbuat kebaikan untuk mengurangi semua dosa-dosanya. Tak lama kemudian, karena keteguhan dan niatnya yang baik, hantu-hantu dirumahnya juga sudah tidak berani lagi membuat keributan. Pada tahun Ping Ce, dia berhasil lulus ujian tingkat kecamatan, sedangkan temannya itu juga lulus ujian tingkat propinsi. Ini semua adalah balasan karma masing-masing, sedikitpun tidak akan meleset.

24. SENANTIASA MEMILIKI HATI YANG BERSIH.

***** *Cerita :*

Khuang Ce Yen, sebagai seorang pejabat negara, mungkin karena banyak berpikir sehingga menyebabkan dirinya menjadi jatuh sakit. Segala daya upaya telah dicoba untuk mengobatinya, tapi sayang masih belum ada hasilnya. (Manusia pada umumnya berpendapat bahwa tubuh manusia jatuh sakit bukan disebabkan oleh pikiran, namun dalam ajaran agama Budha dikatakan bahwa segala penyakit berawal dari hati dan pikiran manusia, hanya kita sendiri yang tidak menyadarinya).

Lalu bertemu dan memohon pada Pao Yang Ce Cen Jen untuk mengobati penyakit Khuang Ce Yen Kemudian beliau berkata,"Penyakit tuan Khuang berawal dari hati dan pikirannya. Manusia memiliki tiga hati yaitu **Hati yang terdahulu** (Tak peduli masalah besar ataupun kecil, kalau sudah berlalu biarkanlah berlalu jangan dipikirkan lagi, ini berarti hati terdahulu telah hilang), **Hati sekarang** (Janganlah terlalu perhitungan terhadap segala hal, hidup dengan seadanya saja. Kalau selalu merasa tidak puas terhadap segala sesuatu, maka selamanya hanya akan merasakan kehampaan. Walaupun banyak menerima fitnahan namun tidak terpengaruh olehnya, hanya menjaga ketat hati nurani ini, dengan begitu barulah dapat menghilangkan hati sekarang), dan yang terakhir adalah **Hati yang akan datang** (Kehidupan manusia tak ada yang sempurna, untuk apakah kita selalu gelisah dan merisaukannya, terhadap masalah yang belum terjadi semuanya hanyalah kekosongan dan khayalan belaka. Yang penting jika masalah datang hadapilah dengan kepala dingin, jika masalah telah berlalu hadapilah saat ini dengan tenang, dengan begitu hati yang akan datang pun telah hilang)".

Setelah menghela nafas, beliau berkata lagi, "Jika tiga hati ini selalu menganggu dan tiga racun (Tamak, Dengki & Dungu) tidak dihilangkan, masalah dipikir terus tiada hentinya, sehingga

akan menimbulkan kegelisahan, inilah yang dinamakan penyakit hati. Maka dari itu, kita harus berusaha untuk mengendalikan dan melawan pikiran-pikiran yang tidak perlu itu, dengan begitu baru dapat disebut ***hidup dalam kesadaran***. Penyakit hati hanya bisa disembuhkan dengan obat hati pula, jadi tidaklah takut akan pikiran yang timbul, yang ditakutkan hanya terlambat untuk hidup penuh dengan kesadaran. Begitu satu pikiran muncul, pada saat itu juga adalah awalnya satu penyakit, kalau tidak membiarkan pikiran terus menerus melayang, inilah obatnya. Hati manusia bagaikan kekosongan, tidak ada barang apapun didalamnya, jadi semua kegelisahan timbul dari mana ? Dan akan bertempat dimana pula ?".

Pao Yang Ce Cen Jen melanjutkan lagi," Penyakit dari tuan Khuang bermula karena air dan api tidak menyatu, sehingga sulit untuk disembuhkan. Terjerumus dan jatuh didalam nafsu sex dan kecantikan, pagi memikirkan tentang sex, malam termakan oleh nafsu, ini disebut nafsu kedalam (Intern). Kalau orang yang tidak mempunyai istri, begitu nafsu birahinya timbul, hawa yang murni akan menjadi hawa kotor, dimalam hari tidur selalu berkhayal yang bukan-bukan, nafsu birahi membakar diri, ini disebut nafsu keluar (Ekstern). Kedua macam nafsu ini, selalu melilit diri kita dan takkan berhenti, sehingga menyebabkan tubuh kita menjadi rusak. Maka kalau dapat mengendalikan nafsu birahi, air yang berada didalam ginjal akan mengalir bersih, dan dapat naik ke hati, sehingga hati kita menjadi tenang dan bersih. Api tidak membakar hati, maka tidak akan merusak ginjal, karena api di ginjal sama sekali tak bergerak. Hati dan ginjal saling bekerja sama, maka air dan api saling membantu, segala penyakit akan musnah dengan sendirinya".

Khuang Ce Yen mendengar dengan seksama, lalu sesuai petunjuk Cen Jen, dia sering menenangkan diri untuk menghapus tiga hati dan menghilangkan empat wujud, memutuskan ribuan ikatan jodoh, beberapa bulan kemudian ternyata dia sudah pulih kembali dan kearifannyapun juga bertambah.

Maka ada sebuah sajak untuk memperingatkan diri sendiri yang berbunyi,

"Sekali timbul niat jahat, Dewa-pun berpindah tempat,
Begitu pindah, maka 6 maling akan mengacaukan hati,
Hati mulai kacau, badan raga pun tiada majikannya,
Enam jalur tumimbal lahir berada di depan mata,
Roda reinkarnasi terus berputar tiada masa batasnya,
Jalur hewan dan setan kelaparan, derita tiada tara,
Nasehat-ku, janganlah timbul tamak,dengki, kebodohan,
Sekali salah jalan mengakibatkan puluhan ribu petaka".

25.DEMI KESENANGAN SESAAT, HILANGLAH REJEKI SELAMA SATU KEHIDUPAN.

✱*Cerita :*

Didaerah Wu Ci terdapat seorang yang menganut ajaran agama Kong Hu Cu, sebenarnya dia adalah seorang cendekia, namun sayang sampai berusia tua, masih saja tetap gagal dalam mengikuti ujian negara. Masalah inilah yang membuat dia senantiasa menghela napas dan merasa amat menyesal, bahkan dia sering menasihati orang-orang," Dalam hidup ini, saya tidak berbuat dosa besar, hanyalah pernah sekali mengejar kesenangan sesaat, akibatnya sekarang saya menerima penderitaan yang tiada tara".

Dan dia sering menceritakan kisahnya," Sewaktu aku berusia 20 tahun di kampung halamanku ada seorang gadis yang sering bermain mata denganku. Pada suatu hari dia tiba-tiba berkata padaku,[Sewaktu hari Ching Ming, semua keluargaku akan pergi sembahyang, tapi aku akan pura-pura sakit, sehingga dapat tinggal dirumah saja dan bertemu denganmu]. Mendengar itu, aku merasa amat gembira dan langsung menyetujui ajakannya itu. Pada hari Ching Ming itu aku pergi kerumahnya, tapi melihat pintu depannya terkunci amat rapat, maka aku melompat masuk kedalam rumahnya, ternyata dia seorang diri tengah menungguku.

Aku langsung saja berbuat hal yang tidak senonoh itu dengannya dan entah kenapa tiba-tiba dari bagian bawahnya mengeluarkan darah yang terus mengalir tiada hentinya, dan sampai akhirnya dia meninggal dunia karena darahnya keluar terlalu banyak. Waktu itu aku merasa amat takut dan langsung melarikan diri. Saat keluarganya pulang, mereka mengira kematiannya disebabkan karena dia kekurangan darah, sama sekali tidak curiga penyebabnya adalah karena perzinahan ini, sehingga masalah ini tidak sampai ke pihak yang berwajib, dengan demikian aku telah terlepas dari hukum duniawi. Pada tahun Yi Mao, aku mengikuti ujian tingkat kecamatan, sewaktu mengisi kertas ujian aku merasa amat yakin pada jawabanku, tetapi sewaktu kertas ujian sudah dikumpulkan, tiba-tiba terlihat seorang hantu wanita memoleskan darahnya ke atas kertas ujianku, sehingga menjadi basah oleh darah, maka di saat pengumuman ujian aku dinyatakan gagal. Pada tahun Jen Wu aku mengikuti ujian lagi, untunglah hantu wanita itu tidak datang lagi, hatiku sangat gembira, tapi barusan saja aku selesai menulis kertas ujianku, hantu wanita itu datang lagi membuat keributan, dan aku dinyatakan gagal lagi dalam ujian. Pada tahun Yi You aku mengikuti ujian lagi, dibagian pertama dan bagian kedua ternyata tidak terjadi apa-apa, aku mengira dosaku telah diampuni. Tetapi begitu sampai pada bagian yang ketiga, hantu wanita itu datang lagi membuat keributan, dan sejak itu aku tidak bisa lagi mencapai kejayaan. Aku berjanji takkan lagi mengikuti ujian, maka aku membuka sekolah kecil-kecilan dirumah ini, namun hidupku hari demi hari makin menderita. Sampai berusia tua begitu, aku tetap hidup sendirian, tidak ada seorang-pun yang menemani diriku, hingga kini penyakitku makin berat, ini semua pasti karena aku dimasa muda itu terlena oleh kesenangan sesaat. Anak muda sekalian, lihatlah balasan karmaku ini, jangan hanya demi kesenangan sesaat saja, sehingga merusak semua masa depan yang cemerlang".

Orang tua itu setelah selesai bercerita, pasti akan merasa amat sedih dan menyesal, lalu akan menghela nafas yang amat

dalam. Rona mukanya yang begitu menyedihkan itu, masa tidak dapat membuat orang-orang merasa takut dan sadar ?

26. KARENA DAPAT BERSABAR DAN BERTEGUH HATI, MAKA DIBERKAHI KEJAYAAN SEPANJANG MASA.

✱*Cerita I :*

Ada seorang dokter yang bermarga Chen, dia sangat baik dan suka beramal, juga sering mengobati orang dengan percuma. Pada suatu hari, datanglah seorang pasien miskin yang bernama Chai He untuk berobat dengannya. Setelah selesai berobat, Chai He tidak ada uang untuk membayar biaya obat dan dia juga tidak ingin memungut biaya dari pasien itu. Karena inilah, keluarga Chai He merasa sangat berterima kasih kepadanya.

Kemudian, pernah satu kali karena sudah kemalaman dan kebetulan melewati rumah Chai He, ditambah lagi hujan diluar sangat deras, jadi dia menginap dirumah Chai He semalam. Dan pada saat tengah malam, ibunya Chai He berbicara kepada menantunya," Karena dokter Chen-lah suamimu dapat sembuh, budi ini masih belum dibalas, malam ini ada kesempatan untuk membalas budinya, kamu layanilah beliau malam ini sebagai tanda balas budi kita kepadanya".

Tentu saja sang menantu tidak berani menentang perintah ibu mertua, maka dia langsung menuju kamar dan dengan mengulum senyum yang manis mendekatinya. Dokter Chen tahu akan maksud kedatangannya dan bertanya padanya," Apakah kamu tidak takut diketahui oleh ibu mertuamu ?"

Nyonya Chai menjawab," Ini justru adalah perintah dari ibu mertua".

" Lalu apakah kamu tidak takut ketahuan oleh suamimu?" , tanyanya lagi.

" Nyawa suamiku kamu yang menolong, tentu dia tidak akan keberatan", jawabnya dengan tenang.

"Tidak boleh", ketusnya

"Mengapa tidak boleh ?", nyonya Chai masih saja berkeras kepala dan tak bersedia keluar dari kamar.

"Pokoknya tidak boleh!", dia tetap tidak goyah.

Nyonya Chai justru semakin menggodanya, sehingga membuat dia tidak berani tidur dan hanya duduk dikursi sampai matahari terbit. Tapi wanita itu masih terus memeluknya, jadi dia menggunakan jarinya menulis dua huruf "Tidak boleh" diatas meja. Dan biar bagaimana-pun digoda serta dirayu, hatinya tetap sabar dan teguh. Bahkan sampai disaat dia sudah tidak bisa menahan diri lagi, dia masih saja memaksakan diri untuk menulis kata " Tak boleh" di atas meja. Akhirnya setelah hari sudah mulai terang, dia baru meninggalkan tempat itu.

Dokter Chen mempunyai seorang putra yang sedang mengikuti ujian tingkat kecamatan, namun karena sajak-sajaknya kurang bagus, maka pengawas ujian itu menaruh kertas ujian itu disebelah bersama kertas ujian lainnya yang tidak bagus juga. Dan mendadak ada suara yang berkata,"Tidak boleh". Maka dia memeriksa sekali lagi, tapi tetap tidak bisa lulus, dan baru saja akan menaruh kesamping lagi, tiba-tiba ada suara lagi yang berkata,"Tidak boleh". Sampai ketiga kalinya masih mendengar suara yang mengatakan,"Tidak boleh". Maka pengawas ujian itu berpikir bahwa leluhur orang ini pasti mempunyai kebajikan yang besar, barulah dengan terpaksa meluluskan-nya. Putra dari dokter Chen akhirnya lulus juga pada ujian tingkat propinsi dan anak cucunya juga terkenal, nama harum sepanjang masa.

✱Cerita 2 :

Wang Yu Tao termasuk salah satu orang ternama, dia mempunyai seorang istri yang bermarga Meng. Pada suatu tahun, karena akan mengikuti ujian negara maka dia berangkat menuju ke ibukota, dan dia menyuruh istrinya untuk pulang ke rumah ibunya selama beberapa hari.

Sewaktu Meng melakukan perjalanan pulang ke rumahnya, ditengah perjalanan mendadak saja turun hujan yang amat deras,

sehingga dia harus berteduh disuatu tempat peristirahatan untuk menunggu hujan reda. Tak lama kemudian terlihat ada seorang pemuda berlarian datang dan memasuki tempat peristirahan itu untuk berteduh pula. Dan sampai saat matahari terbenam, hujan masih belum reda juga, sehingga mereka harus menginap satu malam disana, dan setelah hari sudah agak terang barulah bisa meninggalkan tempat itu. Pada saat itu baru nampak, yang pria sangatlah tampan sedangkan yang wanita sangat cantik bagai bidadari. Tapi dalam hati mereka masing-masing sama sekali tidak timbul niat yang bukan-bukan dan saling mengambil jalan sendiri, sepatah kata-pun tidak saling berucap.

Sesampainya Meng dirumah, adik iparnya bertanya dimana dia menginap semalam ? Lalu Meng menjawab bahwa dia tidur ditempat peristirahatan beserta seorang pria lain, dan untunglah pria itu sangat baik, kalau tidak, hancurlah hidupnya. Karena dia adalah seorang yang pandai bersastra, maka dia membuat sebuah syair yang berbunyi,

"Hujan lebat, berteduh bersama di tempat peristirahatan,
Saat tengah malam sama sekali tiada suara dan tindakan,
Pria dan wanita saling menghadap kearah berlawanan,
Ternyata sang pria berbudi baik serta berkebajikan".

Sepulangnya Wang Yu Tao dari ujian, adiknya kemudian menceritakan kisah kakak iparnya itu. Dan juga syair yang di buat oleh kakak iparnya juga dibacakan, tapi hanya ingat tiga bait pertama saja, sisanya dia ubah sendiri menjadi," ***Aku tidak kalah dengan Yik Chan Cien (Wanita tercantik di cina)".***

Mendengar itu semua, Wang Yu Tao menjadi amat gusar lalu menyuruh istrinya keluar dan pada saat itu juga dia menulis surat perceraian yang dia masukkan kedalam amplop. Kemudian dia menyuruh istrinya untuk kembali kekampung halamannya, dan berbohong kepadanya," Bapak mertua tiba-tiba jatuh sakit, kamu cepat-cepatlah pulang kerumah mewakili saya menjenguk bapak mertua".

Meng sama sekali tidak merasa curiga, lalu dia pulang ke rumahnya dan menyerahkan surat cerai itu kepada ayahnya yang ternyata masih sehat walafiat. Begitu sang ayah membaca surat itu, sama sekali tidak ada komrntar apa-apa, lalu menyerahkan surat itu dia kepada Meng, yang langsung jatuh tidak sadarkan diri setelah membacanya.

Kembali ke Wang Yu Tao, dia menerima kabar bahwa dirinya telah berhasil lulus ujian dan mendapat ranking kedua. Dia merasa girang bukan main, lalu dengan buru-buru menemui pengawas ujian, dan kebetulan saat itu juga Liu Chun Seng yang mendapat ranking pertama juga berada disitu.

Pengawas ujian bertanya kepadanya," Kamu telah berbuat kebajikan besar apa ?".

Liu Chun Seng berkata,"Tidak ada".

Pengawas itu berkata lagi," Aneh ?! Sampai tiga kali saya periksa, sebenarnya kamu tidak bisa lulus, namun disaat kertas ujianmu itu akan saya kesampingkan, mendadak saja ada satu perasaan yang mengatakan padaku bahwa kertasmu itu tidak boleh dibuang, jadi tidak mungkin kalau kamu tidak berjasa yang besar ?"

Mendengar sampai sini, barulah Liu Chun Seng teringat dan menceritakan kejadian ditempat peristirahatan itu. Wang Yu Tao setelah mendengar ceritanya itu menjadi sadar dan berkata, "Nyonya muda itu adalah istriku ! Dan ternyata aku telah salah paham malah menceraikannya".

Pengawas itu setelah mengetahui kejadian yang sebenarnya, lalu menasehati Wang Yu Tao untuk menjemput kembali istrinya dan juga memuji Meng," Sungguh-sungguh seorang istri yang bijaksana !".

Kemudian Wang Yu Tao sebagai tanda terima kasihnya, dia menjodohkan adik perempuannya kepada Liu Chun Seng. Cerita ini sampai sekarang masih dibicarakan oleh orang-orang sebagai teladan yang baik.

27. BEGITU HATI TERGERAK, DEWA TELAH TAHU.

✱*Cerita :*

Lu Cong Si memiliki wawasan dan kepandaian yang luas dan tinggi. Pada usianya yang ke-17, dia mengikuti gurunya yang bermarga Chiu tinggal di ibukota. Lu Cong Si termasuk seorang pria yang tampan dan romantis, kebetulan didepan rumahnya ada seorang gadis yang cantik, dengan begitu kedua anak muda itu menjadi saling jatuh cinta dan sering timbul niat yang tidak senonoh. Sang gurunya melihatnya tidak ada kemajuan, sadar bahwa muridnya itu ada hubungan dengan gadis di seberang, sehingga menasehatinya dan berkata," Dewa disini sangatlah tepat segala ucapannya, cobalah kamu kekuil untuk bersembahyang".

Karena satu ucapan inilah, pada malam harinya mereka berdua bermimpi bertemu dengan dewa yang memberi mereka nasihat-nasihat, lalu memerintahkan dewa bagian pembukuan untuk memeriksa nama dan jasa mereka. Diketahui Lu Cong Si akan ditakdirkan untuk lulus ujian negara sedangkan guru Chiu sama sekali tidak ada kejayaan. Tak lama kemudian ada dewa yang mengatakan," Atas perintah **TUHAN**, nama Lu Cong Si dihapus dari buku kejayaan, sedangkan guru Chiu menemui ajalnya dengan usus terputus".

Lu Cong Si menjadi sangat terkejut sampai terbangun, sesudah sadar dia mendapat laporan dari pelayan bahwa gurunya telah meninggal akibat ususnya terputus. Dan sejak itu juga dia selama satu kehidupan ini mengalami banyak penderitaan.

Lu Cong Si, hanya karena satu pikiran yang tidak lurus saja, sehingga menyebabkan kejayaannya terhapus, sedangkan guru Chiu mendapatkan balasan karma dengan kematian yang sangat mengenaskan, dosa dari berzinah sungguhlah berat. Kita sebagai pembina, begitu satu pikiran yang tidak lurus timbul, dewa langsung mencatatnya, dosa semakin bertambah, maka kita harus lebih berwaspada lagi. (Hubungan diluar suami istri adalah berzinah. Sewaktu hari besar para Dewa, lebih baik janganlah

berhubungan intim sebagai rasa hormat kita terhadap para Dewa. Dan berhubungan hanya boleh didalam kamar saja, tidak boleh disembarang tempat).

Penyair Po Yin Ci (柏 雲 居) membuat sebuah sajak,

" Kosong adalah wujud dan wujud adalah kosong,
Huruf sex diatasnya ada sebilah pisau yang tajam,
Guru Chiu menemukan ajalnya menuju ke neraka,
Lu Cong Si kehilangan semua kejayaannya,
Janganlah terjerumus kedalam siasat siluman,
Lanjutkanlah kebajikan dari para leluhur,
Memupuk kebajikan dan menjalankan TAO,
Tak perlu risau kejayaan takkan datang".

28. TIMBULNYA NAFSU BIRAHI , AKAN MENGUNDANG SETAN MEMBUAT KERIBUTAN.

✻Cerita :

Di suatu vihara ada seorang biksu yang bernama Sing Yin, pada suatu hari dia melihat didepan altar Budha ada sekuntum bunga lotus dan timbullah pikiran yang bukan-bukan

Pada saat tengah malam itu juga, tiba-tiba ada orang yang mengetuk pintunya dan setelah dibuka ternyata adalah seorang nyonya yang ditemani oleh seorang gadis pelayan. Nyonya itu menyebut dirinya sendiri sebagai nyonya lotus, betapa senangnya hati Sing Yin dan langsung dengan segala rayuan yang manis untuk menggoda kedua orang itu.

Saat itu ada seorang biksu muda yang sedang meronda, mendadak terdengar jeritan suara Sing Yin yang amat tragis dan terdengar ada suara seorang wanita yang mendengus,". Huh ! Kalau aku adalah wanita baik-baik, mana mungkin aku mau berzinah dengan dirimu".

Biksu itu tahu bahwa keadaan sudah amat gawat, maka dia berteriak memanggil seluruh penghuni wihara untuk mendobrak

kamar Sing Yin. Dan didalam kamar itu, mereka menemukan mayat Sing Yin yang tidak berkepala.

Setelah kejadian itu, ada seorang biksu tua dengan ilmu bathinnya untuk menyelidiki masalah ini, dan barulah diketahui ternyata dalam hati biksu Sing Yin timbul pikiran sex, sehingga menimbulkan balasan yang sedemikian rupa, sungguh sangat menakutkan.

29. JANGAN ANGGAP BAHWA MENGGODA SAJA TIDAK AKAN MENCELAKAI DIRI SENDIRI.

❋ *Cerita :*

Di jaman dinasti Ching, ada seorang pemuda yang bernama Cau Yung Cen. Pernah sekali ada seorang peramal yang berkata padanya," Pada kelahiran lampau, anda banyak berbuat kebaikan, maka pada kelahiran ini, sewaktu anda berusia 23 tahun akan berhasil lulus ujian. Kalau anda lebih banyak berbuat kebajikan, maka rejeki anda akan tiada batasnya".

Tetapi setelah mengikuti ujian ternyata dia tetap menemui kegagalan, maka dia pergi ke kuil **Wen Chang Ti Cin** untuk memohon petunjuk. Dan pada malam harinya dia bermimpi Beliau memarahinya dan berkata," Kamu seharusnya dapat lulus ujian, tapi karena kamu sering menggoda pelayan dan merayu gadis sebelah, maka kejayaanmu telah dihapus".

Cao Yung Cen berkata," Tapi saya kan tidak bisa dikatakan telah berzinah dengan mereka".

Wen Chang Ti Cin menjelaskan kepadanya," Walaupun perbuatanmu itu bukanlah berzinah, tapi dapat dianggap dosa perzinahan. Walaupun kamu tidak berhubungan intim dengan mereka, tapi hatimu telah dikotori oleh pikiran sex. Mata melihat yang bukan-bukan juga disebut telah berzinah, maka dengan demikian semua kejayaan telah hilang. Apalagi sewaktu kamu menggoda mereka, kamu memegang pundak mereka, menarik pakaian mereka, Saya bertanya kepadamu, sewaktu kamu

menggoda mereka, di dalam hatimu berpikir tentang apa ? Masih berani melawan kata-kataku !"

Cao Yung Cen barulah sadar dan menyesal, dia menangis dan berjanji," Mulai hari ini, mataku takkan melihat lagi hal yang sesat, hatiku takkan timbul pikiran yang tak karuan lagi, kalaulah aku melanggarnya, aku bersedia tubuhku terbagi menjadi dua".

Ti Cin berkata padanya," Kamu telah bertobat, jikalau kamu dapat menasihati manusia agar berbuat banyak kebaikan, maka seluruh kejayaanmu akan kembali lagi dan kelak rejekimu akan terus mengalir tiada hentinya".

Selesai berkata demikian, beliau dengan pit-nya menunjuk hati Yung Cen, diapun terbangun dari mimpinya. Sejak saat itu juga dia lebih waspada dan berhati-hati, tidak melakukan segala kejahatan, banyak berbuat kebaikan, dan di saat **berusia 26** tahun dia lulus ujian. Maka dia amat berterima kasih kepada Dewa **Wen Chang Ti Cin** dan lebih giat lagi untuk memupuk jasa pahala dan mencetak buku pantang berzinah untuk disebarluas kan keseluruh tempat. Empat tahun kemudian, dia naik pangkat menjadi wakil pejabat dan naik lagi menjadi ketua pejabat. Dan semua keturunan-nya juga mendengar nasehatnya sehingga mereka semua berhasil mencapai kejayaan.

Wu Ik Ce (悟 一 子) membuat sebuah syair,

"10 kejahatan 1 kebajikan, bagaimana ini ?,
Rupanya bertobat paling besar pahalanya,
Setelah bertobat tidak boleh bertobat lagi,
Berbuat salah lagi, bertobat apa gunanya?,
Sekali bersalah tidak boleh terulang lagi,
Janganlah takut kelebihan memupuk pahala,
Sungguh hati bertobat, itulah budiman adanya,
Anak cucu mendapat rejeki yang tiada batasnya".

30.JANGAN BERANGGAPAN MELIHAT SESAT ADALAH BIASA, BEGITU PIKIRAN TAK BENAR TIMBUL, MENGAKIBATKAN PENYESALAN SEUMUR HIDUP

✱Cerita :

Lan Jun Yi, seorang pemuda tampan dan sangat halus budi, semua temannya berkata bahwa kelak dia pasti dapat berhasil menjadi orang terkenal. Pemuda Lan memang sangat istimewa, dia mengira mendapatkan kedudukan adalah suatu hal yang amat mudah. Di sebelah rumahnya ada seorang gadis terpelajar yang amat cantik dan menjadi bunga desa, sehingga membuat pemuda Lan selalu merindukannya.

Pada suatu hari, dia berjalan-jalan ditaman dan mendengar ada suara tawa seorang gadis dibalik tembok. Kemudian dia mengintipnya, ternyata adalah suara dari gadis yang selama ini dirindukan olehnya Dia lalu berpikir untuk melubangi sedikit tembok itu agar setiap hari dapat melihat gadis pujaannya itu.

Setengah tahun kemudian, gadis itu akhirnya menikah dengan orang lain. Namun dia masih mencintainya dan sering merindukannya, sehingga dia membuat sebuah syair yang penuh dengan kata-kata rindu. Hal ini diketahui oleh salah seorang temannya dan dengan sangat marah dibakarnya syair itu, lalu dengan tegas menasihati pemuda Lan agar masalah ini jangan sampai ketahuan oleh orang lain, supaya tidak mencemari nama gadis itu dan tidak merusak kebajikan sendiri. Tetapi pemuda Lan bukan hanya tidak menghiraukannya, malah menertawakan temannya sangatlah munafik.

Sewaktu mengikuti ujian dimusim gugur, mendadak dia merasa mengantuk dan tertidur. Dalam tidurnya dia bermimpi bahwa ada orang yang mengorek matanya dan begitu terbangun, dia merasa matanya sangat sakit bagaikan tertusuk ribuan jarum, sehingga tidak bisa membuka matanya dan tidak bisa mengisi kertas ujiannya. Sesampainya di rumah, ternyata sakitnya masih belum sembuh juga dan akhirnya menjadi buta. Sedangkan

temannya yang tempo hari membakar syairnya itu justru dapat lulus ujian, walaupun kepandaiannya kalah jauh dengan pemuda Lan. Hanya karena ingin melihat kecantikan seorang wanita, secara tidak langsung dia telah merusak kesucian orang, maka menyebabkan dia kehilangan nama dan kejayaannya.

Seorang sastrawan handal akhirnya menjadi seorang yang cacat dan buta, apakah ini tidak sayang ? Kalau misalnya pemuda Lan dapat mengendalikan diri sendiri dan baik-baik belajar maka dia akan berhasil lulus ujian, bukan tidak mungkin malah dapat memperistri yang lebih cantik, lebih pandai dan lebih bijaksana dari gadis sebelah.

Penyair Po Yin Ci (柏 雲 居) membuat sebuah sajak pantang berzinah yang berbunyi.

"Tamak sex memcelakai diri sendiri selama seumur hidup,
Mata & telinga suka melihat serta mendengar yang sesat,
Sehingga membuat hati dan pikiran kacau tidak karuan,
Menyebabkan rusaknya masa depan dan menjadi buta,
Pepatah dulu mengatakan wanite bagaikan bencana air,
Sungguh betul pepatah ini, sama sekali tidak meleset,
Pantanglah mendekati wanita yang bermoral bobrok,
Segala kecantikan-nya akan membahayakan jiwa kita".

Akhir kata :

Beberapa cerita diatas, semuanya berdasarkan kisah-kisah nyata. Dari cerita itu semua, dapat dilihat bahwa orang dulu begitu menjaga sopan-santun dan tata krama. Berbeda dengan hati manusia di zaman modern ini. Maka dari itu, terhadap hukum karma kita tidak boleh tidak percaya, terhadap kesetiaan, kesucian, kearifan dan sopan-santun haruslah lebih dalam dipelajari dan diterapkan dengan sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini khusus diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia, semoga para pembaca yang budiman dapat bersama-sama untuk menjalankan pantangan berzinah ini.

文昌帝君